

**Konteks dalam *Meme* di *Facebook Fanpage Meme Comic*
Indonesia: Analisis Wacana**



Disusun Oleh:

Fitriana Hasri

2125143338

Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

Program Studi Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa Dan Seni

Universitas Negeri Jakarta

Jakarta

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Fitriana Hasri
Nomor Registrasi : 2125143338
Program Studi : Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Konteks dalam *Meme* di *Facebook Fanpage Meme Comic Indonesia*:
Analisis Wcna

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Aulia Rahmawati, M.Hum
NIP. 198009142008012013

Pembimbing II

Dr. Mifthakhulkhairah Anwar, M.Hum
NIP. 197811222006042001

Penguji Ahli Materi

Asisda Wahyu A.P., M.Hum
NIP. 197711262008121001

Penguji Ahli Metodologi

Asep Supriyana, S.S., M.Pd
NIP. 196910091998021001

Ketua Penguji

Aulia Rahmawati, M.Hum
NIP. 198009142008012013



Februari 2018

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.
NIP. 19680529 199203 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fitriana Hasri
No. Reg : 2125143338
Program Studi : Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : **Konteks dalam Meme di Facebook Fanpage Meme Comic Indonesia: Kajian Wacana**

Menyatakan adalah benar skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas dan Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta, Februari 2018



Fitriana Hasri

No. Reg. 2125143338

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitriana Hasri

No. Reg : 2125143338

Fakultas : Bahasa dan Seni

Jenis Karya : Skripsi

Judul Skripsi : **Konteks dalam *Meme* di *Facebook Fanpage* Meme Comic Indonesia: Analisis Wacana**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non Eksklusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam kumpulan pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta/penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, Februari 2018

Fitriana Hasri

No. Reg. 2125143338

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Hanya mereka yang mengenal trauma,

Mereka yang pernah dicakar sejarah,

Tahu benar bagaimana menerima kedahsyatan dan keterbatasan yang bernama manusia”

Goenawan Mohammad, Catatan Pinggir 4

Untuk mereka yang berjuang untuk terus maju dan menjadi korban

Demi terciptanya masa depan yang lebih cerah

Untuk keluargaku,

Kedua orang tuaku.

ABSTRAK

2125143338

FITRIANA HASRI

Konteks dalam *Meme* di *Facebook Fanpage Meme Comic Indonesia*:

Analisis Wacana

Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan konteks wacana yang terdapat dalam 40 *meme* yang bersumber dari *facebook fanpage Meme Comic Indonesia* dengan teori wacana inferensi untuk menentukan maksud dari kreator melalui keempat konteks wacana yaitu konteks fisik, konteks epistemis, konteks linguistik, dan konteks sosial. Tujuan lain dari penelitian ini adalah mengklasifikasikan tipe humor dalam setiap *meme* untuk mengetahui tipe *meme* tersebut termasuk dalam sindiran, nasihat, atau lelucon saja.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis wacana yang terdiri dari empat macam yaitu konteks fisik, konteks epistemis, konteks linguistik, dan konteks sosial yang digunakan untuk menemukan inferensi dalam menentukan makna sebenarnya yang terkandung dalam *meme*. Kemudian penelitian ini juga melibatkan analisis pada tipe humor untuk mengidentifikasi tipe *meme* tersebut termasuk kedalam sindiran, nasihat, atau hanya sebagai lelucon.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *meme* Indonesia kadang-kadang tidak hanya berisi lelucon tetapi juga berisi sindiran dan juga nasihat di dalamnya. Hal ini dilihat dari konteks wacana yang ada di dalam teori inferensi yang terdiri dari empat aspek yaitu konteks fisik, konteks epistemis, konteks linguistik, dan konteks sosial. Melalui keempat konteks tersebut dapat diidentifikasi tipe-tipe humor yang terdapat dalam *meme* sehingga secara lebih jelas dapat di katakan suatu *meme* memiliki maksud sindiran, nasihat, atau lelucon melalui tipe-tipe ini.

Kata kunci: *Meme*, Humor, Konteks, Wacana

ABSTRAK

2125143338

FITRIANA HASRI

Context in Meme on Facebook Fanpage Meme Comic Indonesia:

Discourse Analysis

This research aims to state the context of discourse found in 40 memes are sourced from facebook fanpage Meme Comic Indonesia with the theory of discourse inference to determine the intent of the creators of the fourth through the context of discourse i.e. context physical, context epistemic, context linguistic, and social context. Another goal of the study is to classify the type of humor in every meme to know that the meme type included in the sarcasm, joke, or just advice.

Analytical techniques that used are discourse analysis of four kinds of physical context i.e., context epistemic, context linguistic, and social context that is used to find the inference in determining the actual meaning contained in Meme. Then the study also involves the analysis on a type of humor type to identify the meme contains sarcasm, advice, or just as a joke.

The results of this research show that the meme Indonesia sometimes not only contains a joke but also contains sarcasm and also advice in it. It is seen from the context of discourse that is in theory of inference which is composed of four aspects i.e. physical context, context epistemic, context linguistic, and social context. Through the context, it can be identified four types of humor found in the meme so explicitly can be said of a meme has the purpose of sarcasm, advice, or jokes through the types.

Keyword : Meme, Humor, Context, Discourse

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kerunia yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul: “**Konteks dalam Meme di Facebook Fanpage Meme Comic Indonesia**”.

Untuk itu penulis merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik, walaupun masih banyak kekurangan di dalamnya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ibu Dr. Liliana Muliastuti, M. Pd yang telah menjadi jembatan bagi mahasiswa dengan universitas dalam melaksanakan semua kegiatan perkuliahan.
2. Ketua Program Studi Sastra Indonesia, Ibu Dr. Miftakhulhairah Anwar, M. Hum mengingatkan untuk menuntaskan kuliah agar beban hidup berkurang satu.
3. Aulia Rahmawati M. Hum selaku pembimbing materi dan Dr. Miftahul Khairah Anwar, M. Hum selaku pembimbing metodologi yang telah memberikan tanda tangannya.
4. Penguji satu yaitu penguji materi, Bapak Asisda Wahyu, M. Hum yang telah memberikan pandangan serta saran dan kritiknya dalam skripsi ini sehingga skripsi ini memiliki pencerahan.
5. Penguji dua yaitu penguji metodologi, Bapak Asep Supriana, M. Pd yang telah memberikan arahannya dalam membenaran skripsi ini sehingga terlihat lebih baik dari sebelumnya.
6. Pembimbing akademik, Ibu Venus Khasannah, S.S, M. Pd yang telah memberikan bimbingan selama peneliti berkuliah di UNJ.
7. Para dosen Prodi Sastra Indonesia atas ilmunya yang sangat berguna bagi penelitian ini sehingga peneliti tidak terlalu tersesat. Peneliti sangat berterima kasih khususnya kepada Pak Krisanjaya dan Pak Asisda yang selalu

memberikan lawakan, tawa, dan ledakan disetiap perkuliahan. Kuliah dengan kalian berdua tidak pernah membosankan dan selalu dinantikan.

8. Seluruh karyawan Tata Usaha Prodi Sastra Indonesia, Pak Ratno, Mas Abu, dan Mbak Ida yang selalu memberikan informasi akademik dan membantu peneliti dalam proses administrasi juga dalam menyediakan ruang kelas yang terkadang hanya untuk bersantai.
9. Kedua orangtua saya, Zulihar dan Sri Rezeki. Dengan semangat yang diberikan untuk terus menjunjung masa depan yang lebih cerah dengan cepat-cepat menyelesaikan kuliah. Perjuangan kalian akan selalu menjadi semangat untuk terus maju. Juga kepada sadara dan saudariku, Meiditya dan Novita yang selalu membuat lelucon mengenai proses skripsi dan membantu dalam pengerjaan dengan meminjamkan skripsi milik Novita sebagai referensi. Dan Meiditya yang selalu menawarkan anime.
10. Teman-teman satu angkatan Sastra Indonesia yang lulus cepat ataupun yang tidak. Terima kasih sudah memberikan konflik sana-sini, jadi hari-hari saat kuliah tidak membosankan.
11. Kelas Linguistik yang berusaha bersama dan saling membantu dalam mengejar impian untuk lulus 3,5 tahun.
12. Teman-teman SMA geng Alay di luar sana yang memotivasi dengan kelulusan kalian.

Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Pada akhirnya, peneliti berharap skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca yang budiman.

Jakarta, Februari 2018

Fitriana Hasri

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	<i>i</i>
LEMBAR PERNYATAAN.....	<i>ii</i>
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	<i>ii</i>
LEMBAR PERSEMBAHAN	<i>iv</i>
ABSTRAK	<i>v</i>
KATA PENGANTAR	<i>vi</i>
DAFTAR ISI.....	<i>vii</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>ix</i>
DAFTAR TABEL.....	<i>xi</i>
DAFTAR BAGAN	<i>xii</i>
DAFTAR LAMPIRAN.....	<i>xiii</i>
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II. Kajian Teori dan Sintesis	8
2.1 Hakikat Wacana	8
2.2 Humor	20
2.1.1 Tiper Humor dalam <i>Meme</i>	21
2.3 Sosial Media.....	22
2.3.1 Sejarah <i>Meme Comic</i> Indonesia.....	23
2.4 <i>Meme</i>	25
2.5 Kerangka Berpikir	28
BAB III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Metode Penelitian	31
3.2 Objek Penelitian	31

3.3	Instrumen Penelitian	32
3.4	Teknik Pengumpulan Data	33
3.5	Pengolahan Data	34
3.6	Teknik Analisis Data	34
3.7	Kriteria Analisis.....	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN		36
4.1	Deskripsi Data	36
4.2	Analisis Data	36
4.3	Rangkuman Data	117
4.4	Interpretasi Data	118
4.5	Keterbatasan Penelitian	119
BAB V. PENUTUP.....		120
5.1	Kesimpulan	120
5.2	Implikasi.....	121
5.3	Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA		<i>xiv</i>
LAMPIRAN.....		<i>xvi</i>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	<i>Meme 1</i>	37
Gambar 4.2	<i>Meme 2</i>	39
Gambar 4.3	<i>Meme 3</i>	42
Gambar 4.4	<i>Meme 4</i>	44
Gambar 4.5	<i>Meme 5</i>	47
Gambar 4.6	<i>Meme 6</i>	49
Gambar 4.7	<i>Meme 7</i>	52
Gambar 4.8	<i>Meme 8</i>	54
Gambar 4.9	<i>Meme 9</i>	56
Gambar 4.10	<i>Meme 10</i>	58
Gambar 4.11	<i>Meme 11</i>	60
Gambar 4.12	<i>Meme 12</i>	61
Gambar 4.13	<i>Meme 13</i>	63
Gambar 4.14	<i>Meme 14</i>	65
Gambar 4.15	<i>Meme 15</i>	67
Gambar 4.16	<i>Meme 16</i>	69
Gambar 4.17	<i>Meme 17</i>	71
Gambar 4.18	<i>Meme 18</i>	73
Gambar 4.19	<i>Meme 19</i>	75
Gambar 4.20	<i>Meme 20</i>	77
Gambar 4.21	<i>Meme 21</i>	79
Gambar 4.22	<i>Meme 22</i>	81
Gambar 4.23	<i>Meme 23</i>	83
Gambar 4.24	<i>Meme 24</i>	84
Gambar 4.25	<i>Meme 25</i>	86
Gambar 4.26	<i>Meme 26</i>	88
Gambar 4.27	<i>Meme 27</i>	89
Gambar 4.28	<i>Meme 28</i>	91

Gambar 4.29	<i>Meme 29</i>	93
Gambar 4.30	<i>Meme 30</i>	95
Gambar 4.31	<i>Meme 31</i>	96
Gambar 4.32	<i>Meme 32</i>	98
Gambar 4.33	<i>Meme 33</i>	100
Gambar 4.34	<i>Meme 34</i>	102
Gambar 4.35	<i>Meme 35</i>	104
Gambar 4.36	<i>Meme 36</i>	106
Gambar 4.37	<i>Meme 37</i>	109
Gambar 4.38	<i>Meme 38</i>	111
Gambar 4.39	<i>Meme 39</i>	113
Gambar 4.40	<i>Meme 40</i>	115

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Analisis.....	33
Tabel 4.1	Interpretasi Data	118

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Analisis	28
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Analisis Konteks dan Tipe Humor	<i>xvii</i>
------------	---	-------------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam melakukan berbagai kegiatan, manusia tidak dapat dipisahkan dengan alat komunikasi mereka yaitu bahasa. Bahasa sudah menjadi kebutuhan yang tidak akan pernah tergantikan untuk kehidupan manusia dilihat dari betapa pentingnya suatu komunikasi berjalan bergantung pada bahasa yang diujarkan atau diucapkan oleh seseorang. Alat komunikasi yang sering dijadikan alat untuk menyampaikan pemikiran dan ide ini tidak hanya lisan tetapi juga sering dituangkan dalam tulisan.

Selain bisa menjadi alat untuk menyampaikan pemikiran seseorang, bahasa juga dapat mencerminkan suatu kebudayaan di suatu tempat atau daerah. Kebudayaan juga berkaitan dengan pola pikir, tindakan, dan kebiasaan manusia di suatu tempat atau daerah. Dengan adanya pola pikir, tindakan, dan kebiasaan itu biasanya bahasa khusus muncul di dalam sekelompok orang yang memiliki kesamaan tersebut sehingga terbentuklah sebuah kebudayaan tersebut. Kebudayaan lebih sering terlihat atau dikenal melalui bahasanya karena adanya orang-orang pemilik budaya tersebut membawanya dengan bahasa yang di tuturkan kepada orang lain.

Di zaman yang semakin modern ini, internet sudah merajalela di seluruh penjuru dunia. Maka tidak heran jika makin banyak media-media sosial yang semakin banyak muncul dan berkembang. Dengan adanya media

sosial saat ini, banyak orang-orang yang lebih sering menggunakan media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi ataupun menuangkan pikirannya agar diketahui banyak orang. Media sosial terkenal dengan kebebasannya dalam menyalurkan pendapat seseorang, maka tak jarang jika sering terjadi kontroversi dalam media sosial karena gagasan seseorang. Dari kontroversi tersebut banyak bermunculan kalimat-kalimat sindiran, hinaan, dan lelucon dari kontroversi tersebut. Sindiran, hinaan, dan lelucon tersebut biasanya tidak semata-mata dituliskan secara harfiah melainkan dituliskan dengan dibalut kata-kata yang manis tetapi menyakitkan dan gambar-gambar yang mencerminkan sebuah ekspresi dalam kalimat-kalimat tersebut. Hal ini di media sosial di kenal dngan sebutan *meme*.

Kata *meme* pertama kali diperkenalkan oleh Richard Dawkins pada tahun 1976 dalam bukunya *The Selfish Gene*. Dalam bukunya, Richard Dawkins menggunakan kata *meme* untuk menyebut replikator barunya. *Meme* sendiri berasal dari bahasa Yunani “Mimeme” dan disederhanakan penyebutannya menjadi satu suku kata “*meme*” (baca: mim) seperti kata *gene*. Dalam perkembangannya, *meme* telah memberikan sebuah jalan baru untuk mengkombinasikan beberapa unsur seperti kreatifitas, seni, pesan, dan humor kedalam budaya internet. Kini, untuk mengekspresikan perasaan, merepresentasikan kondisi, dan mengkritisi sebuah fenomena pun dapat dituangkan kedalam *meme* tersebut. Namun terkadang kadar yang disalurkan kedalam ekspresi tersebut melebihi batas kewajaran sehingga menimbulkan dampak yang tidak diinginkan.

Meme sekarang ini sudah meluas ke berbagai media sosial, akan tetapi *meme* lebih banyak terdapat di media sosial *facebook* dalam bentuk *fanpage* dibandingkan dengan media sosial lain. Sebuah *fanpage* dikendalikan oleh tiga sampai lima orang admin. Admin tersebut juga bertugas membuat *meme* untuk diunggah di *fanpage*. Selain *meme* yang dibuat oleh admin, orang-orang yang mengikuti *fanpage* tersebut juga dapat membuat *meme* sendiri dan mengirimkannya kepada admin untuk diunggah.

Dulunya, *meme* hanya di sajikan oleh beberapa laman di *facebook*. Di Hongkong, laman yang menyediakan *meme* berawal dari 9GAG dan sekarang merajalela diseluruh penjuru dunia. Di Indonesia, salah satu laman yang rutin menampilkan *meme* adalah *Meme Comic Indonesia*.

Dengan banyaknya *meme* yang terdapat di *fanpage Meme Comic Indonesia* yang berasal dari admin atau pengikut *fanpage*, semakin banyak pula makna yang beredar di *fanpage* tersebut. *Meme* yang terlihat biasa-biasa saja dengan kata-katanya yang sederhana dan gambar-gambarnya yang biasa saja terkadang memiliki makna sindiran, nasihat, dan curhatan seseorang untuk orang lain. Hal tersebut menarik untuk diteliti dengan mengetahui pesan-pesan apa saja yang terkandung di dalam sebuah *meme* dilihat dari segi wacana, situasi, dan kondisi di sekitarnya.

Adanya tulisan dan gambar di dalam *meme* maka dapat dianalisis dengan menggunakan teori wacana dalam hal menemukan konteks yang terkandung di dalamnya.

Dalam menganalisis konteks dalam suatu tulisan, maka beberapa kriteria konteks wacana harus terpenuhi terlebih dahulu. Kriteria-kriteria tersebut antara lain adalah:

- *Setting & Scene* adalah tempat terjadinya suatu tuturan.
- *Participan* adalah orang yang terlibat dalam suatu percakapan.
- *Ends* adalah hasil pembicaraan yang diawali dengan tujuan pembicaraan itu dilakukan.
- *Act Sequences* adalah bentuk ujaran dalam suatu pembicaraan.
- *Key* adalah cara, sikap, nada, atau semangat dalam melakukan percakapan.
- *Instrumentalities* adalah sarana percakapan atau media yang digunakan untuk percakapan.
- *Norms* adalah hal-hal yang merujuk pada norma atau aturan yang membatasi percakapan.
- *Genres* adalah bentuk atau jenis wacana (tertulis atau lisan).

Dengan terpenuhinya syarat tindak tutur tersebut, maka konteks dalam wacana akan mengikuti pembicaraan antara dua orang tersebut. Menurut Halliday & Hassan, konteks adalah situasi atau latar belakang terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab atau alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan sangat tergantung dengan konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu. Maka dapat dikatakan bahwa konteks wacana

adalah teks yang menyertai teks lain, sehingga menentukan makna suatu ujaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Media sosial terkenal dengan kebebasannya dalam menyalurkan pendapat seseorang, maka tak jarang jika sering terjadi kontroversi dalam media sosial karena gagasan seseorang.
2. Terdapat konteks wacana dalam *meme* di *fanpage Meme Comic Indonesia*.
3. Terdapat variasi tipe humor yang ada dalam *meme* di *fanpage Meme Comic Indonesia*.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada konteks dan tipe humor dalam *meme* di *fanpage* “Meme Comic Indonesia”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konteks wacana dalam *meme* di *facebook fanpage* “Meme Comic Indonesia”?
2. Bagaimana tipe humor yang ada dalam *meme* di *facebook fanpage* “Meme Comic Indonesia”?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kandungan konteks yang ada dalam *meme* di *fanpage* Meme Comic Indonesia.
2. Untuk mengetahui tipe humor yang ada dalam *meme* di *fanpage* Meme Comic Indonesia.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Teoretis : Menambah wawasan bahwa di dalam sebuah *meme* dapat dianalisis menggunakan teori konteks wacana dengan menggunakan teori prinsip penafsiran dan inferensi dalam menentukan makna atau maksud yang terkandung di dalam suatu *meme*.
2. Praktis : Menginformasikan bahwa di dalam sebuah *meme* tidak hanya berisikan lelucon tetapi juga memiliki amanat yang berkaitan dengan nasihat dan lain sebagainya dengan menggunakan teori konteks wacana melihat dari sisi personal, lokasi, dan kondisi di dalamnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN SINTESIS

2.1 Hakikat Wacana

Wacana adalah suatu rekaman kebahasaan yang lengkap atau utuh mengenai peristiwa komunikasi. Kata wacana (*discourse*) berasal dari bahasa Latin *sicursus* yang berarti ‘lari kian-kemari’ (yang diturunkan dari *dis* yang berarti ‘dari’ atau ‘dalam arah yang berbeda’ dan *currere* yang berarti ‘lari’, adalah pemakaian bahasa dalam komunikasi, baik disampaikan secara lisan maupun secara tertulis. Wacana merupakan alat untuk berkomunikasi atau alat untuk mengungkapkan pikiran, ide atau gagasan yang dapat disampaikan secara umum melalui kata-kata dalam bentuk lisan dan tertulis. Dalam penyebutannya, wacana terbagi menjadi dua yaitu wacana lisan yang berkaitan dengan bahasa lisan dan linguistik teks yang berkaitan dengan bahasa tertulis. Wacana terdiri dari sebuah satu kesatuan dari suatu kata atau kalimat yang terstruktur menjadi satu lalu diujarkan dalam bentuk bahasa oleh seseorang. Menurut Harimurti Kridalaksana (1983), wacana adalah satuan bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal yang merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Di dalam suatu wacana tidak hanya terdapat gabungan kata, kalimat dan paragraf, tetapi juga terdapat makna, isi, dan amanat yang terkandung di dalamnya.¹ Di dalam suatu wacana terdapat proposisi. Seperangkat proposisi yang dimaksud adalah adanya konfigurasi makna yang

¹ Sumarlam. 2003. *Teori dan Prakte Analisis Wacana*. Surakarta : Pustaka Cakra, 2003, hlm. 6.

menjelaskan suatu isi komunikasi dalam pembicaraan. Setelah adanya makna dalam isi komunikasi tersebut, isi komunikasi harus berkaitan atau saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Kemudian, dengan adanya keterkaitan tersebut akan menghasilkan rasa kepaduan, baik kepaduan bentuk maupun kepaduan makna.

Henry Guntur Tarigan mengemukakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tertulis. Tarigan menyebutkan ada delapan unsur penting yang merupakan hakikat wacana, yaitu:

- (1) satuan bahasa,
- (2) terlengkap/terbesar/tertinggi,
- (3) di atas kalimat/klausa,
- (4) teratur/tersusun rapi/rasa koherensi,
- (5) berkesinambungan/kontinuitas,
- (6) rasa kohesi/rasa koherensi,
- (7) lisan/tulis, dan
- (8) awal dan akhir yang nyata.²

Tarigan menjelaskan lebih rinci apa itu wacana dengan menambahkan adanya kohesi dan koherensi, adanya kesinambungan dengan memiliki awal dan akhir yang nyata dan dapat disampaikan dengan bentuk tulisan maupun

² Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung : Angkasa, 1987, hlm. 24.

lisan. Samsuri (1987/1988) mengemukakan bahwa wacana adalah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi.³ Samsuri menekankan bahwa wacana disini adalah alat komunikasi yang bisa berbentuk lisan maupun tulisan. Komunikasi ini dapat terjadi dalam satu arah yaitu transaksional dan bisa dua arah yaitu komunikasi timbal balik atau interaksional. Wacana lisan transaksional dapat berupa pidato, ceramah, dsb., wacana tertulis transaksional dapat berupa instruksi, iklan, surat, dsb. Untuk wacana lisan interaksional dapat berupa percakapan, debat, tanya jawab, dsb., wacana tertulis interaksional dapat berupa surat-menyurat antar dua orang. Samsuri menjelaskan wacana tidak hanya pengertiannya saja tetapi juga menjelaskan fungsi wacana untuk komunikasi dan bentuk wacana tersebut. Samsuri juga menyebutkan pelaku yang terlibat dalam wacana tersebut yaitu penyapa (penulis atau pembicara) dan pesapa (pendengar atau pembaca).

Anton M. Moeliono, *et. al.* (1988) juga mengemukakan bahwa wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat itu. Menurutnya, wacana terdiri dari kalimat-kalimat yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya sehingga membentuk satu kesatuan dan memiliki makna.⁴ Jika kalimat-kalimat tersebut tidak memiliki hubungan dan tidak membentuk satu kesatuan maka hal tersebut tidak dapat diperoleh maksud dari wacana tersebut. Ketidakpaduan itu akan membuat maksud penulis/pembicara tidak akan sampai pada pendengar/pembaca. Tidak jauh berbeda dengan pendapat yang lain, Abdul Chaer juga mengemukakan

³ Sumarlam, *op. cit.* Hlm. 8

⁴ Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1988, hlm. 419.

bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Dikatakan terlengkap karena memiliki konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa di pahami oleh pembaca.⁵ Sehingga dapat dikatakan bahwa wacana memiliki kalimat-kalimat yang saling berhubungan atau memiliki kohesi dan koherensi sehingga memiliki makna yang utuh.

Menurut Gillian Brown dan George Yule, wacana adalah analisis atas bahasa yang digunakan. Dengan lebih jelas, Brown dan Yule menekankan pada fungsi suatu bahasa yang dikaji dengan analisis wacana. Fungsi ini antara lain adalah (1) fungsi transaksional (berkaitan dengan isi), dan (2) fungsi interaksional (berkaitan dengan ekspresi seseorang dalam melakukan percakapan).⁶ Untuk meneliti suatu wacana, perlu disadari untuk apa bahasa tersebut dipakai. JS Badudu juga memberikan pengertian wacana sebagai kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi di atas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi tinggi yang berkesinambungan, yang mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis. Baryadi mengemukakan dalam menganalisis wacana harus memperhatikan jenis, struktur, dan hubungan bagian-bagian wacana, juga keterkaitan wacana itu dengan pembicara dan hal yang di bicarakan. Maka dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa Baryadi menyatakan bahwa wacana adalah alat komunikasi yang memiliki hubungan di dalam percakapannya.⁷

⁵ Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta, 1994, hlm. 267.

⁶ Brown, Gillian and Yule, George. 1996. *Analisis Wacana (Discourse Analysis)*. Jakarta : Gramedia, 1996, hlm. 1.

⁷ Sumarlam, *op. cit.* hlm, 15.

Dari pendapat para ahli yang sudah dipaparkan tadi, maka dapat dikatakan bahwa wacana memiliki pengertian sebagai suatu media komunikasi yang termasuk dalam tataran gramatikal tertinggi dalam suatu bahasa yang di dalamnya harus memiliki kesinambungan antara kalimat-kalimat yang diujarkan sehingga dapat dikatakan memiliki kohesi dan koherensi yang memiliki awal dan akhir yang nyata dan memiliki fungsi sebagai penyalur sebuah ide atau gagasan berupa bahasa yang digunakan secara satu arah (ceramah, khotbah, dll) maupun dua arah (percakapan) dalam bentuk ragam lisan dan tulisan.

Untuk mengalisis sebuah wacana dibutuhkan pemenuhan unsur-unsur dari wacana itu sendiri. Menurut Anton M. Moeliono dan Samsuri⁸ yang dikutip dalam buku *Teori dan Kajian Wacana Bahasa Indonesia*, konteks terdiri atas beberapa hal, yaitu:

- a. Pembicara/penulis adalah orang memberikan gagasan atau ide dalam sebuah wacana.
- b. Pendengar/lawan bicara adalah orang yang menanggapi atau mendengarkan ujaran-ujaran yang diujarkan oleh pembicara.
- c. Waktu adalah saat dimana pembicara dan lawan bicara melakukan tuturan.
- d. Tempat adalah lokasi dimana tuturan itu berlangsung.
- e. Topik adalah ide dari satu percakapan saat saling bertuturan.
- f. Tujuan adalah hal yang mendasari percakapan atau tuturan itu terjadi.

⁸ Zaenal, Arifin, et al. 2012. *Teori Dan Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Tangerang : Pustaka Mandiri, 2012. hlm. 106.

- g. Ragam bahasa/register adalah bahasa yang di gunakan dalam suatu tuturan.
- h. Bentuk amanat adalah pesan yang tersimpan dalam suatu tuturan.
- i. Saluran adalah medai yang digunakan untuk melaksanakan tuturan tersebut.

Selain dibutuhkannya pemenuhan unsur-unsur, Dell Hymes mengemukakan bahwa dalam suatu percakapan dibutuhkan pemenuhan syarat tindak tutur dalam analisis wacana. Syarat tindak tutur tersebut antara lain adalah:

- *Setting & Scene* adalah tempat terjadinya suatu tuturan.
- *Ends* adalah hasil pembicaraan yang diawali dengan tujuan pembicaraain itu dilakukan.
- *Act Sequences* adalah bentuk ujaran dalam suatu pembicaraan.
- *Key* adalah cara, sikap, nada, atau semangat dalam melakukan percakapan.
- *Instrumentalities* adalah sarana percakapan atau media yang digunakan untuk percakapan.
- *Norms* adalah hal-hal yang merujuk pada norma atau aturan yang membatasi percakapan.
- *Genres* adalah bentuk atau jenis wacana (tertulis atau lisan).

Seperti yang sudah di jelaskan oleh para ahli, wacana adalah media untuk berkomunikasi yang memiliki keterkaitan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya sehingga menimbulkan kohesi dan koherensi di dalamnya. Maka, dalam suatu wacana sudah jelas memiliki makna atau pesan

amanat di dalamnya. Makna dan amanat yang ada dalam wacana tersebut berkaitan erat dengan konteks yang menjadi dasar suatu tuturan berlangsung. Menurut Halliday & Hassan, konteks adalah situasi atau latar belakang terjadinya suatu komunikasi.

Konteks dapat dianggap sebagai sebab atau alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan sangat tergantung dengan konteks yang melatar belakangi peristiwa tuturan itu. Maka dapat dikatakan bahwa konteks wacana adalah teks yang menyertai teks lain, sehingga menentukan makna suatu ujaran.

Di dalam konteks terdapat unsur atau peran pembicara/*addressor* (penutur atau penulis yang membuat ujaran) dan kawan bicara/*addressee* (pendengar atau pembaca yang menerima ujaran). Jika sudah terdapat peran-peran tersebut, dalam berkomunikasi akan menimbulkan suatu kategori topik. Dari kategori topik tersebut akan membuat kawan bicara akan bisa menerka-nerka kata-kata yang akan disampaikan oleh pembicara. Dengan didukung oleh latar, situais, tempat, waktu, dan hubungan fisik (gerakan/gestur tubuh) akan lebih memudahkan kawan bicara dalam menangkap maksud dari pembicara.

Kembali kepada pengertian wacana yaitu suatu media komunikasi yang memiliki hubungan anatar kalimat-kalimatnya sehingga wacana tersebut memiliki makna, amanat atau pesan yang iingin disampaikan oleh penyapa kepada pesapa. Dalam amat tersebut dapat dilihat dari konteks-konteks yang terkandung di dalamnya.

Konteks wacana adalah aspek-aspek internal wacana dan segala sesuatu yang secara eksternal melingkupi sebuah wacana. Konteks wacana dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu konteks bahasa dan konteks luar bahasa. Konteks bahasa disebut ko-teks (konteks internal bahasa/konteks internal), sedangkan konteks luar bahasa disebut dengan konteks situasi dan konteks budaya atau konteks saja (konteks eksternal wacana/konteks eksternal). Di dalam konteks wacana terdapat situasi/penafsiran wacana, unsur-unsur wacana, dan koordinat wacana.

Menurut Preston yang dikutip dalam buku *Teori dan Kajian Wacana Bahasa Indonesia*, unsur-unsur sosiolinguistik penentu percakapan tersebut merupakan penjabaran dari konteks nonlinguistik yang terdiri dari:

- Konteks dialektal adalah konteks yang meliputi partisipan dan jenis wacana.
- Konteks diatipik adalah konteks yang berkaitan dengan latar, hasil, dan amanat.
- Konteks realisasi adalah konteks yang berkaitan dengan sarana (saluran), norma, dan cara berkomunikasi.⁹

Hymes¹⁰ berpendapat bahwa konteks wacana memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu:

- Saluran berkaitan dengan ragam yang digunakan dalam menyampaikan tuturan (tulisan atau lisan).
- Kode berkaitan dengan gaya bahasa atau dialek yang digunakan.

⁹ Ibid., hlm. 108.

¹⁰ Brown, Gillian and Yule, George. 1996. *Analisis Wacana (Discourse Analysis)*. Jakarta : Gramedia, 1996, hlm. 39.

- Bentuk pesan berkaitan dengan bentuk yang digunakan saat bertutur (Khotbah, brolan, dll).
- Peristiwa berkaitan dengan hal yang dibicarakan atau suatu kejadian.
- Genre berkaitan dengan peristiwa yang terjadi dalam suatu tuturan (Khotbah atau doa suatu agama).
- Kunci berkaitan dengan isis tuturan yang sedang dilangsungkan seperti khotbah berisikan sesuatu yang baik atau keterangan yang menyedihkan.
- Tujuan berkaitan dengan tindakan atau respon yang akan dilakukan oleh mitra tutur setelah komunikasi tersebut.

Dalam memahami wacana, inferensi juga berperan penting di dalamnya. Inferensi adalah proses yang harus dilakukan oleh pendengar atau pembaca untuk memahami maksud pembicara atau penulis. Pemahaman ini tidak hanya sebatas pemahaman secara harfiah melainkan juga harus didasari dengan pemahaman makna berdasarkan konteks wacana. Dengan demikian, memahami konteks wacana dapat menjadi dasar dari melakukan inferensi wacana secara benar.

Inferensi adalah proses yang harus dilakukan oleh komunikan (pembaca/pendengar/mitra tutur) untuk memahami makna yang secara harfiah tidak terdapat dalam wacana yang diungkapkan oleh komunikator (pembicara/penulis/penutur). Inferensi adalah proses memahami makna tuturan sedemikian rupa sehingga sampai pada penyimpulan maksud dari tuturan. Agar mendapatkan inferensi yang baik maka pendengar/mitra tutur

harus memahami konteks dengan baik. imam Syafi'i membedakan empat macam konteks pemakaian bahasa, yaitu:¹¹

1. Konteks Fisik (*physical context*) meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa, objek yang disajikan dalam peristiwa komunikasi, dan tindakan para partisipan dalam peristiwa komunikasi itu.
2. Konteks Epistemis (*epistemic context*) yaitu latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh penutur dan mitra tutur.
3. Konteks Linguistik (*linguistic context*) terdiri atas tuturan-tuturan yang mendahului atau yang mengikuti sebuah tuturan tertentu dalam peristiwa komunikasi.
4. Konteks Sosial (*social context*) yaitu relasi sosial yang melengkapi hubungan antara penutur dengan mitra tutur.

Contoh dalam pemakaian inferensi.

Tuturan (1) : “*Panas sekali ruangan ini*”

- a. Tuturan (1) “*Panas sekali ruangan ini*” merupakan konteks linguistik.
- b. Kontek fisik dalam tuturan itu disampaikan oleh penutur di dalam suatu ruangan, topik yang dibicarakan adalah kondisi ruangan yang panas.
- c. Konteks epistemisnya adalah penutur dan mitra tutur sama-sama memahami bahwa berada di ruangan yang npanas sangat tidak nyaman.
- d. Hubungan sosial antara penutur dengan mitra tutur diperkirakan memiliki status yang berbeda seperti penutur lebih tinggi status atau usianya daripada si mitra tutur. Hubungan ini yang disebut sebagai konteks sosial.

¹¹ Sumarlam, *op. cit.* hlm, 50.

Konteks sosial dan konteks kultural (social-cultural context), yakni segala aspek yang menunjuk pada keseluruhan jaringan konvensi dan institusi sosial-budaya yang ada dalam sebuah masyarakat dalam kurun tertentu. Kata atau slogan seperti „ganyang kolonialisme“ sepertinya hanya muncul dalam konteks waktu ketika masyarakat bangsa kita ini masih berada di bawah cengkeraman penjajah, dan terbukti tidak banyak muncul lagi pada saat-saat seperti sekarang ini

Dari adanya analisis tersebut, maka dapat di simpulkan inferensi yang ada dalam tuturan tersebut adalah (a) penutur meminta mitra tutur untuk menyalakan AC (bila ada dan berfungsi), (b) penutur memintam mitra tutur untuk menyalakan kipas angin (bila AC ada tetapi tidak menyala atau AC tidak ada, dan bila kipas angin ada), dan (c) penutur meminta mitra tutur untuk membuka jendela (bila AC tidak ada, kipas angin ada tetapi tidak berfungsi). Dengan adanya inferensi-inferensi tersebut maka maksud tuturan (1) tersebut secara eksplisit dapat dinyatakan :

- *Tolong hidupkan AC-nya!*
- *Tolong hidupkan kipas anginnya!*
- *Tolong bukakan jendela-jendelanya!*

Tuturan (2) : A : “*Bagaimana gambar Ani?*”

B : “*Bagus. Gradasi warnanya sangat indah.*”

Pada tuturan (2), inferensi yang dapat di temukan adalah :

- Gambar yang Ani buat memiliki gradasi warna yang sangat indah dibandingkan dengan-gambar-gambar yang lain.
- Gambar Ani hanya gradasi warnanya saja yang bagus, tanpa gradasi warna gambarnya akan terlihat jelek.

Dengan uraian-uraian mengenai konteks wacana di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan analisis wacana diperlukannya pertimbangan tentang konteks kultural dan konteks situasi yang berkenaan dengan konteks linguistik, fisik, epistemis, maupun konteks sosial. Untuk melakukan prinsip penafsiran dan analogi juga harus memahami inferensi dalam suatu wacana. Sehingga, analisis suatu wacana harus memahami dulu konteks-konteks yang terkandung dalam wacana tersebut. Setelah itu baru diikuti dengan aspek gramatikal dan aspek leksikal.

Sebuah analisis wacana yang komprehensif diakhiri dengan interpretasi yang melibatkan perenungan secara holistik antara konteks kultural sebagai sumber makna, konteks situasi tuturan sebagai pembatasan makna, dan deskripsi kohesi gramatikal dan leksikal sebagai realisasi maknanya (Riyadi Santosa, 2001: 130).

Ada faktor-faktor penting yang harus di pertimbangkan, yaitu :

1. Faktor sosial.
2. Situasional
3. Kultural
4. Pengetahuan tentang dunia (*knowledge of world*)

Untuk mendapatkan makna yang sama antara penutur dan mitra tutur dibutuhkan pemahaman-pemahaman tentang pengalaman masa lalu yang mirip dan pengetahuan tentang dunia untuk lebih memahami makna dan maksud dari sebuah wacana. Dalam melaksanakan prinsip-prinsip tersebut tidak semudah seperti yang ada pada contoh-contoh tersebut karena prinsip-prinsip ini juga berkaitan dengan konteks situasi, sosial, dan budaya antara penutur dan mitra tutur. Unsur-unsur seperti siapa yang berbicara, kepada siapa, dengan tuturan yang bagaimana, di mana dan kapan situasi itu terjadi, serta unsur-unsur dan realitas-realitas lain yang terkait dengan suatu peristiwa merupakan konteks yang perlu dipertimbangkan dalam analisis wacana.

2.2 Humor

Humor adalah salah satu bentuk permainan. Sebagai *homo ludens* manusia gemar bermain. Bagi orang dewasa bermain adalah rekreasi, tetapi bagi anak-anak adalah sebagian dari proses belajar. Humor memiliki peranan yang sentral dalam kehidupan manusia, yakni sebagai sarana hiburan dan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas hidup manusia.¹² Humor yang dianggap sebagai suatu hiburan juga dapat menjadi pelipur lara bagi manusia disaat mereka merasak tertekan atau tegang. Humor dapat mengendurkan hal tersebut melalui tawa sehingga mereka akan lebih merasa rileks. Humor dapat disajikan melalui

¹² I Dewa Putu Wijana. 2003. *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*. Jogjakarta, Ombak.2003, hlm. 2 dan 3.

kartun, cerita rakyat, karikatur, dongeng, puisi rakyat, nyanyian, julukan, teka-teki, dan semua tulisan yang lucu.¹³

2.1.1 Tipe Humor dalam *Meme*

Mengidentifikasi humor tidak hanya bergantung pada pemahaman saja tetapi juga bergantung pada aspek kebahasaan yang harus diteliti. Melalui aspek kebahasaan tersebut, di dalam suatu humor terdapat tipe-tipe yang memisahkan humor-humor tersebut menjadi beberapa bagian. Tipe-tipe humor tersebut adalah:

- a. Perbandingan (*Comparison*) berupa simile, metafora, personifikasi. Tipe ini mengidentifikasi *meme* yang menggunakan aspek visual dengan membandingkan objek atau sesuatu sehingga situasi humor muncul karena adanya penggabungan beberapa objek. Tipe ini juga mengidentifikasi *meme* yang menggunakan kelompok gaya bahasa seperti simile yang menjelaskan mengenai perumpamaan dan perbandingan, metafora, personifikasi, dan lainnya.
- b. Sarkasme (*Sarcasm*) adalah tipe yang mengidentifikasi *meme* yang memberikan tanggapan ironi secara terang-terangan dan memiliki penanda sarkastik.
- c. Permainan Kata (*Pun*) adalah tipe yang mengidentifikasi *meme* yang memanfaatkan elemen-elemen bahasa untuk menciptakan makna baru yang memiliki rasa humor seperti aspek fonologis ataupun morfologi.
- d. Paradoks adalah tipe yang mengidentifikasi *meme* yang mengandung pertentangan dengan fakta-fakta yang ada.

¹³ I Dewa Putu Wijana. 2003. *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*. Jogjakarta, Ombak. 2003, hlm. 4.

- e. Satire adalah tipe yang mengidentifikasi *meme* yang mengnadung ungkapan yang menertawakan atau kritik sesuatu terhadap kelemahan manusia yang diharapkan akan adanya perbaikan. Bila cukup cermat, satire memiliki nilai-nilai tertentu yang tidak diekspresikan secara langsung.
- f. Metonimia adalah tipe yang mengidentifikasi *meme* yang memanfaatkan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal yang lain karena memiliki hubungan yang sangat dekat.¹⁴

2.3 Sosial Media

Beberapa tahun yang lalu, internet masih menjadi hal yang asing bagi kebanyakan orang tetapi seiringnya dengan perkembangan zaman dimana internet menjadi semakin mudah di akses membuat banyak orang mulai menggunakannya. Setelah mudahnya internet untuk di akses, mulai bermunculan media-media yang dapat dijadikan sebagai tempat berkomunikasi atau hanya untuk mencurahkan isi hati saja. dengan adanya media-media tersebut, muncul media yang sangat digemari di seluruh dunia yaitu *facebook*. Situs yang didirikan oleh Mark Zuckerberg ini rilis secara resmi mendunia pada tahun 2004. Situs yang awalnya hanya untuk mahasiswa Harvard ini terus berkembang dengan terus menerus membuka situs tersebut kepada universitas lain dan pada akhirnya di rilis untuk pemakai internet di seluruh dunia. Pengguna *facebook* di zaman sekarang ini mencapai satu miliar pengguna aktif.

¹⁴ Astri Dwi Floranti dan Aceng Ruhendi Saifullah. *Strategi Penciptaan Wacana Humor Meme*:Seminar Tahunan Linguistik. 2016.

Di antara pengguna-pengguna itu tidak jarang ditemui laman yang membahas topik-topik tertentu, seperti *meme*. Dengan menggunakan *facebook* berita, cerita, dan status pribadi dapat tersebar ke berbagai tempat dengan cepat dan mudah. Maka banyaknya pengguna, semakin banyak juga tulisan-tulisan yang di unggah ke *facebook*.

2.3.1 Sejarah Meme Comic Indonesia

Meme sekarang ini sudah tidak asing lagi mata semua orang karena adanya gambar dan teks lucu yang digabungkan menjadi satu. *Meme* sudah banyak dibuat di negara asing salah satunya Hongkong dimana perusahaan *meme* yang paling disukai oleh dunia berada yaitu 9GAG. Walau negara lain juga memiliki *meme*, Indonesia juga memilikinya. Adapun sejarah mengenai pendiri dan pencetus pertama *meme* di Indonesia yaitu Meme Comic Indonesia.

Meme Comic Indonesia adalah sebuah komunitas meme terbesar di Indonesia dengan lebih dari 1,7 juta member. Meme Comic Indonesia memulai debutnya di tahun 2012 melalui sebuah facebook fanpage yang dinamakan Meme Comic Indonesia, Di pranala facebook [facebook.com/MemeComicIndonesia](https://www.facebook.com/MemeComicIndonesia), yang pertama kali dibuat oleh seseorang yg sangat tampan bernama Mr."P" yang kemudian menjadi sangat terkenal dengan nama panggung "Admin P", yang kemudian merekrut beberapa admin lain seperti Admin S, Admin Kitty dan masih banyak lagi.

Setelah peristiwa peretasan di malam valentin tahun 2014, alamat fanpage MCI disamarkan oleh peretas dan muncul kembali di pranala

facebook.com/MemeComicIndonesia. Setelah berbagai upaya dilakukan, Meme Comic Indonesia kembali ke tangan para admin pelopor. Pasca peristiwa peretasan, para admin menyerahkan manajemen dan pengembangan komunitas Meme Comic Indonesia kepada Pensil Media, sebuah agensi periklanan yang berkedudukan di Jakarta. Admin-admin MCI tetap bebas berkreasi dan memilah konten meme seperti biasa di fanpage tanpa ancaman-ancaman luar dan fokus melayani para member dengan memberikan hiburan yg lebih lucu dan bervariasi.

Meme Comic Indonesia memiliki akun twitter yg sebelum peretasan dilakukan beralamat di twitter.com/memecomicindo. Karena peristiwa peretasan ternyata dilakukan oleh pihak internal, maka Meme Comic Indonesia mengembangkan sendiri akun twitter resmi yang kini beralamat di twitter.com/idmci. Pada Akhir tahun 2014, Meme Comic Indonesia bekerja sama dengan penerbit Loveables dan penulis Widya Arifianti, mengeluarkan buku berjudul “*If You Know What Happened in MCI*”, yang isinya tentang keseharian lucu dan seru para admin Meme Comic Indonesia dan upaya-upaya mereka mengembangkan komunitas *meme* terbesar di Indonesia.

Buku ini menjadi buku legendaris yg masuk ke dalam kategori Best Seller di berbagai toko buku online maupun Gramedia seluruh Indonesia. Meme buatan para admin dan anggota MCI banyak menjadi tren di kalangan netizen Indonesia, mulai dari parodi situasi sekolah, selebritis, ekonomi, politik dan masih banyak lagi. Media yang telah mendukung dan menampilkan profil komunitas Meme Comic Indonesia antara lain: Majalah Gatra, Radio TraxFM Jakarta,

Harian Sindo, Anteve, Berita Satu, Kompas Online dan masih banyak lagi.¹⁵ Hingga tahun 2018 ini, *fanpage* Meme Comic Indonesia sudah di ikuti oleh 5 juta pengguna *Facebook* di Indonesia dengan 4 juta pengguna *Facebook* yang sudah menyukai *Fanpage* ini.

2.4 Meme

Kata *meme* pertama kali diperkenalkan oleh Richard Dawkins pada tahun 1976 dalam bukunya *The Selfish Gene*. Dalam bukunya, Richard Dawkins menggunakan kata *meme* untuk menyebut replikator barunya. *Meme* sendiri berasal dari bahasa Yunani “Mimeme” dan disederhanakan penyebutannya menjadi satu suku kata “*meme*” (baca: mim) seperti kata *gene*. Salah satu contoh dari *meme* menurut Dawkins ialah ide, lagu, gaya berpakaian, atau cara untuk melakukan sesuatu. N. K. Humphrey bahkan menuliskan bahwa seharusnya *meme* dianggap sebagai struktur yang hidup, tidak hanya secara metafora, namun juga secara teknis.

Saintis lainnya, Dan Sperber, lebih memahami *meme* sebagai replikator kebudayaan (*cultural replicator*), dan mengistilahkannya kedalam kata *representation*. Ia menjelaskan bahwa replikator ialah simbol dan asosiasi didalam pikiran manusia. Lebih jauh mengenai itu, Sperber menjelaskan bahwa ada dua jenis utama *representation*, yakni *mental representation* yang pengaruhnya bersifat internal dan tidak kasat mata, seperti keyakinan dan agama. Kemudian ada *public representation* yang pengaruhnya bersifat

¹⁵ <https://www.memecomix.id/artikeldetil/21-sejarah-meme-comic-indonesia>

eksternal (kasat mata), seperti lukisan atau gaya berpakaian. Sperber menambahkan dengan adanya *cultural representation* sebagai percampuran dari dua jenis sebelumnya.

Jika Dawkins menganggap *meme* lebih kepada virus yang menyebar didalam satu populasi pada satu masa generasi (seperti epidemi), maka Sperber berpandangan bahwa *representation* (sebutan Sperber terhadap *meme*) punya dua cara untuk berkembang-biak. Cara yang pertama yakni berkembang secara vertikal, menular dari satu generasi ke generasi selanjutnya, seperti yang gen lakukan. Cara kedua yakni berkembang secara horizontal, menular dari satu pikiran kepada pikiran yang lain pada satu masa generasi, seperti yang dilakukan oleh virus. Selain dua pengertian diatas, berikut terdapat dua ahli yang turut menyumbang pengertian terhadap konsep *meme*.

Menurut Daniel Dennet, *meme* adalah nama/sebutan bagi setiap item dari evolusi kebudayaan. Sedangkan Olesen berpendapat bahwa *meme* ialah bentuk dari fenomena budaya yang bisa dicopy dari satu pikiran kepada pikiran yang lain. Melalui empat gambaran yang diberikan para ahli diatas, jika ditarik satu garis besar tentang apa itu *meme*, dapat dipahami bahwa penjelasan tentang *meme* itu sendiri ialah:

- a. Meme ialah satuan terkecil dari budaya yang mampu berkembang-biak dengan cara mengkopi dirinya melalui satu pikiran kepada pikiran yang lain (*imitation*).
- b. Berdasarkan bentuknya, meme mempunyai 2 bentuk utama dan satu bentuk tambahan sebagai konsekuensi kombinasi antara dua bentuk utama.

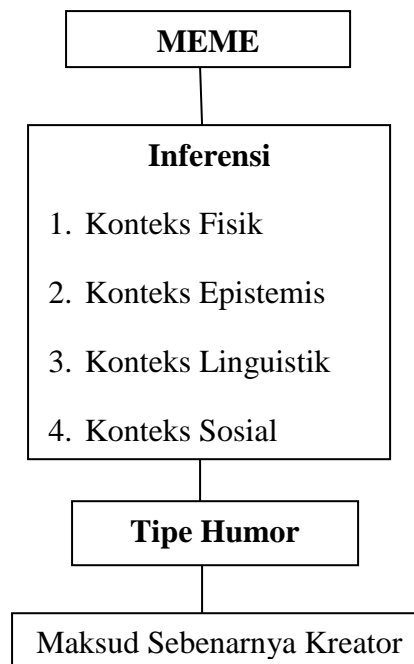
Masing-masing ialah *mental representation*, *public representation*, dan yang ketiga ialah *cultural representation*.

- c. Meme dapat berkembang-biak melalui dua kanal. kanal vertikal (*parental transmission*), yakni dengan berkembang dari satu generasi kepada generasi selanjutnya seperti gen. Alur horizontal (*procelytic transmission*), yakni berkembang dalam satu populasi pada satu masa generasi, seperti virus.

Banyaknya pengguna internet di zaman sekarang ini membuat distribusi *meme* semakin cepat menyebar luas. Akses untuk melihat *meme* juga tidak di batasi oleh wilayah sehingga banyak orang yang bisa melihat berbagai *meme*. *Facebook* adalah salah satu tempat yang paling banyak penggunanya di seluruh dunia. Banyak *meme* yang bertebaran di laman-laman *facebook*.

Di Indonesia, *meme* belum terlalu dikenal saat baru-baru muncul. Saat adanya *meme* yang mendunia dari laman 9GAG milik Hongkong, Indonesia baru mulai merintis *meme* dari satu-persatu laman. Lama yang paling digemari oleh orang Indonesia pengguna *facebook* untuk melihat *meme* adalah *Meme Comic Indonesia*. Dengan munculnya *meme* buatan Indonesia beberapa tahun yang lalu dan mulai digemari, semakin banyak orang-orang yang membuat *meme* mereka sendiri. Topik yang mereka ambil biasanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari saja.

2.5 Kerangka Berpikir



Bagan 2.1
Kerangka Analisis

Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana konteks yang terdapat pada suatu *meme* untuk menafsirkan suatu makna yang dimaksud oleh pembuat *meme* tersebut. *Meme* tidak hanya berupa gambar tetapi juga menggunakan tulisan-tulisan untuk mendukung maksud yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Dari tulisan tersebut maka terdapat maksud yang dapat diinterpretasikan oleh pembaca tetapi seringkali pembaca hanya berpikir bahwa *meme* tersebut hanya bersifat lelucon tapi jika di analisa dengan cermat secara keseluruhan maka akan ditemukan maksud tersembunyi pembuat *meme* yang ditujukan pada suatu hal.

Analisis yang digunakan adalah teori inferensi yang terdiri dari empat konteks yang menjelaskan mengenai konteks situasi dari suatu tuturan. Dari

keempat konteks tersebut dapat ditemukan pengetahuan yang sama antara kreator dan pembaca sehingga maksud kreator sampai. Kemudian adanya peranggapan dan pandangan masyarakat yang dijelaskan dalam konteks sosial dapat menyempitkan kemungkinan dari maksud kreator yang sebenarnya. Melalui keempat konteks tersebut, nantinya akan diketahui tipe humor atau tipe pesan yang terkandung dalam suatu *meme*. Tipe tersebut bisa berupa lelucon, sindiran, ataupun nasihat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif dimana peneliti akan menitik beratkan penelitian pada kata-kata tertulis dalam suatu informasi yang tersebar luas di media sosial, maka dalam metode penelitian ini diperlukannya pengamatan yang baik dan interpretasi dengan bagus untuk mendapatkan dan menganalisis data nantinya. Data penelitian ini berupa data deskriptif yang merupakan serangkaian kata-kata, gambar dan bukan serangkaian angka-angka. Dengan menggunakan penelitian kualitatif maka hasil data akan berbentuk deskriptif. Data dalam penelitian ini akan berkaitan dengan struktur internal bahasa, yaitu wacana yang akan menjelaskan konteks-kontes yang terkandung dalam sebuah tulisan bergambar.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah struktur internal bahasa. Struktur internal yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah struktur internal yang berkaitan dengan bentuk wacana. Bentuk yang dimaksud adalah gabungan-gabungan kata yang berisikan makna, ide atau gagasan seseorang yang di tuangkan dalam tulisan dan lisan. Dalam penelitian kali ini, wacana yang dimaksud akan berkaitan dengan wacana tulisan yang ada di dalam media

sosial *facebook*. Bentuk tulisan yang ada di *facebook* ini dikenal dengan sebutan *meme*. *Meme* dikenal sebagai suatu gambar yang dapat membuat seseorang tertawa dari tulisannya. Dengan meningkatnya kepopuleran *meme* ini dikalangan banyak orang di sosial media *facebook*, sudah tak jarang lagi dijumpai banyak *meme* yang berisikan makna lain selain untuk lelucon. Maka dari itu, penelitian ini mengambil objek *meme* dalam media sosial yang memiliki berbagai macam makna yang akan di analisis dengan teori wacana.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian adalah data yang berupa tulisan-tulisan yang ada di media sosial. Pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan khusus, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, serta pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2010: 168). Dengan data tersebut, teori wacana akan menjadi pisau bedah dalam menganalisis kata-kata atau kalimat-kalimat yang terkandung dalam data tersebut.

Tabel 3.1 Analisis

Meme	Konteks				Tipe Humor						Analisis
	F	E	L	S	P	S	Pk	Pr	St	M	

Keterangan:

- Konteks:

F : Fisik

E : Epistemis

L : Linguistik

S : Sosial

- Tipe Humor:

P : Perbandingan (*Comparison*) Simile, metafora, personifikasi

S : Sarkasme (*Sarcasm*)

Pk : Permainan Kata (*Pun*)

Pr : Paradoks

St : Satire

M : Metonimia

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah *meme* dari media sosial, maka teknik yang digunakan untuk pengumpulan data tidak bergantung pada informan atau wawancara dan sebagainya melainkan dengan observasi secara langsung ke media sosial yang akan digunakan untuk penelitian. Setelah melakukan

observasi, data yang ada di dalam media sosial akan di unduh untuk diteliti dengan lebih jelas dengan menggunakan teori yang sudah di siapkan.

3.5 Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian ini akan dilakukan dengan cara persiapan dan penyeleksian. Di dalam persiapan akan terdapat data yang berbentuk tulisan dan tulisan bergambar. Pada tulisan bergambar akan di deskripsikan dalam bentuk tulisan atau cerita singkat mengenai situasi dalam gambar tersebut. Data berupa *meme* dari *facebook* fanpage Meme Comic Indonesia akan dijadikan sebagai objek kajian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010: 89). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan berupa analisis ketidakterdugaan yang menentukan sisi mana yang dapat memunculkan lelucon dan mengidentifikasi tipe dari data tersebut. kemudian tekni selanjutnya adalah tekni analisis konteks wacana berupa konteks fisik, konteks epistemis, konteks linguistik, dan konteks sosial yang berperan sebagai alat untuk menentukan maksud asli dari data tersebut.

3.7 Kriteria Analisis

Kriteria analisis dalam penelitian ini adalah adanya maksud tersembunyi atau pesan yang ingin di sampaikan oleh pembuat *meme* yang disebarluaskan oleh orang-orang di media sosial kepada pengguna media sosial.

Untuk menentukan atau menafsir sebuah maksud dalam suatu wacana maka digunakan teori Inferensi yang terbagi menjadi empat bagian konteks yaitu konteks fisik, konteks empistemis, konteks linguistik, dan konteks sosial dalam menganalisis konteks wacana. Keempat konteks ini akan mengidentifikasi teks yang akan menjelaskan topik dalam *meme*, pemahaman atau pengetahuan yang sama oleh pembaca dan penulis, struktur kebahasaan yang digunakan dalam *meme*, dan relasi sosial yang memnghubungkan pembaca dan penulis. Dengan penjelasan-penjelasan tersebut sebuah *meme* akan terlihat secara lebih jelas mana yang menjadi inti dari pembicaraan antara pembaca dan penulis. Melalui tipe-tipe humor, *meme* dapat diidentifikasi sebagai bahan sindiran atau lelucon saja.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Meme menjadi salah satu wadah bagi masyarakat untuk memberikan suatu informasi. Informasi yang terkandung dalam sebuah *meme* bisa berupa informasi atas suatu kejadian yang berujung pada sindiran, curhatan, atau pun nasihat. Informasi-informasi tersebut dapat diidentifikasi melalui tata bahasa yang digunakan dalam *meme*. Tata bahasa tersebutlah yang akan dikaji menggunakan teori konteks dalam wacana untuk mengetahui relasi antara maksud pembuat *meme* dengan respon pembaca. Relasi yang akan diungkapkan adalah pengetahuan yang sama antara pembaca dan pembuat dan sampainya maksud dari pembuat kepada pembaca melalui *meme* tersebut. *Meme* yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 *meme* bersumber dari *facebook* fanpage *Meme Comic Indonesia* (MCI).

4.2 Analisis Data

Berikut ini adalah uraian analisis dari 40 data yang telah didapatkan dari *facebook* fanpage MCI.

Meme 1

**GUA SEBENARNYA BUKAN MALAS
MANDI , TAPI BERHUBUNG**



**INI TANGGAL MERAH
MANDI NYA IKUT LIBUR JUGA**

Gambar 4.1

Meme 1

Meme ini terdiri dari 3 baris tulisan yang dilengkapi dengan gambar orang tertawa. *Meme* ini memiliki topik “malas mandi di hari libur” yang dinyatakan dengan menggunakan dua kalimat pernyataan. Bentuk percakapannya berupa percakapan satu arah yaitu dari kreator kepada pembaca. Dengan menggunakan percakapan satu arah maka *meme* tersebut berupa informasi saja yang dibuat oleh kreator untuk pembacanya.

Kesamaan latar belakang pengetahuan antara kreator dan pembaca adalah sama-sama mengetahui adanya rasa malas untuk mandi di hari libur. Sehingga pada *meme* ini adanya frasa “tanggal merah” dan “libur” menjadikan alasan bagi orang-orang yang malas mandi agar tidak terlihat kemalasannya tersebut. Dengan adanya kaitan antara tanggal merah dan hari libur yang biasa diinterpretasikan sebagai hari dimana beberapa aktivitas diliburkan menjadikan aktivitas mandi yang seharusnya secara reguler dilakukan masuk kedalam kategori aktivitas yang

bisa diliburkan. Dengan konsep pemikiran seperti itu membuat *meme* ini disetujui oleh banyak pembaca.

Meme ini menggunakan kalimat yang berbentuk pernyataan yang terpisah menjadi dua bagian. Kalimat pernyataan “Gue sebenarnya bukan malas mandi, tapi berhubung ini tanggal merah mandi ikut libur juga” termasuk ke dalam kalimat majemuk setara. Hal ini dilihat dari adanya konjungsi “tapi” yang menghubungkan dua klausa. Klausa pertama yaitu “Gue sebenarnya bukan malas mandi” kemudian ditambahkan dengan kata hubung “tapi”, lalu klausa kedua yaitu “berhubung ini tanggal merah mandi ikut libur juga”. Klausa pertama memberikan informasi topik yang dibicarakan oleh kreator kepada pembaca melalui klausa “malas mandi” yang kemudian didukung dengan kata “mandi” pada klausa kedua menjadikan “malas mandi” sebagai topik utama dalam *meme* ini. Adanya frasa “tanggal merah” dan “ikut libur juga” memperkuat topik utama tentang malas mandi karena adanya penjelasan tanggal merah jadi mandi ikut libur juga.

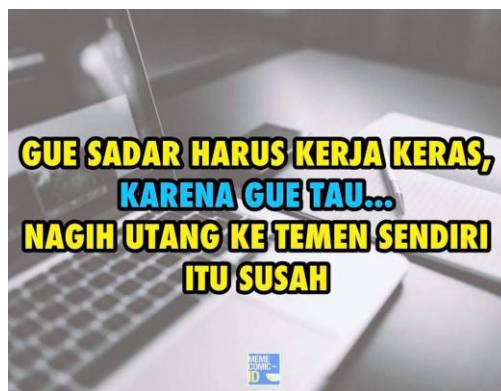
Tanggal merah adalah suatu simbol yang diketahui dan diterima oleh masyarakat sebagai hari libur dimana hari tersebut beberapa aktivitas sosial wajib diberhentikan untuk sesaat. Simbol dari hari libur ini dapat dijadikan oleh banyak orang sebagai alasan untuk bermalas-malasan dalam melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan aktivitas sosial wajib seperti bekerja atau pun sekolah.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator *meme* ini menyatakan bahwa dirinya tidak malas mandi dengan menggunakan alasan hari libur atau tanggal merah.
- Pemikiran tentang tanggal merah yang menjadi simbol hari libur dimana hari tersebut adalah hari dimana beberapa aktivitas diberhentikan untuk sesaat dan dapat digunakan sebagai hari untuk bermalas-malasan membuat banyak orang menjadikannya sebuah alasan untuk tidak melakukan aktivitas mandi.

Tipe humor yan terkandung dalam *meme* ini adalah tipe paradoks dimana adanya fakta banyaknya orang yang malas mandi di hari libur tetapi ditutupi dengan alasan hari libur. Hal ini dapat dibuktikan melalui komentar yang diberikan oleh pembaca di kolom komentar pada *meme* tersebut.

Meme 2



Gambar 4.2

Meme 2

Meme ini terdiri dari empat baris tulisan yang salah satu tulisannya berwarna biru dan tiga tulisan lainnya berwarna kuning. Topik dalam *meme* ini adalah utang yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Topik ini didukung oleh adanya frasa penagihan hutang ke teman dan adanya frasa kerja keras yang

menggambarkan usaha dari penagihan suatu utang. Percakapan ini bersifat satu arah dimana kreator secara tidak langsung mengeluarkan isi hatinya dalam menagih hutang yang berbentuk informasi atau pemberitahuan yang ditujukan kepada pembaca.

Latar belakang yang dimiliki oleh kreator dan pembaca adalah sama-sama memiliki seorang teman dan memiliki teman yang harus ditagih hutangnya. Dalam hal ini, kreator secara tidak langsung membawa pembaca untuk ikut merasakan usaha kerja keras dalam menagih hutang ke teman sendiri melalui tulisannya. Dari banyaknya pembaca pasti ada beberapa yang merasakan sama dengan kreator. Penagihan hutang kepada teman sendiri menjadi alasan utama dalam *meme* ini menjadi sebuah lelucon karena pada kenyatannya memang sulit untuk menagih hutang ke teman sendiri lantaran adanya kemungkinan tidak enak atau temannya tersebut yang susah untuk ditagih dan sering hilang.

Meme ini berbentuk kalimat pernyataan. Kalimat pernyataan ini termasuk kedalam kalimat majemuk bertingkat. Klausa “Gue sadar harus kerja keras” menjadikannya klausa utama yang kemudian di dukung oleh penjelasan pada klausa kedua yang dihubungkan dengan konjungsi “karena” dalam frasa “karena gue tau...”, lalu diikuti dengan klausa kedua “nagih utang ke temen sendiri itu susah”. Frasa “kerja keras” menjadi frasa pendukung utama dalam menentukan topik dalam *meme* ini karena tanpa adanya frasa tersebut topik hutang tidak akan menjadi lelucon yang menghibur lantaran klausa kedua hanya menjelaskan bahwa menagih hutang ke teman itu susah. Dengan penambahan frasa kerja keras menjadikan *meme* ini lebih lucu karena adanya metafora yang digunakan dalam

menggambarkan proses penagihan hutang. Faktor pendukung lainnya adalah adanya frasa “teman sendiri” yang menjelaskan siapa orang yang dituju dalam melakukan usaha penagihan tersebut.

Hutang dikalangan masyarakat dikenal sebagai hal yang wajib untuk dibayar. Hal ini berkaitan dengan sebuah jasa yang diberikan seseorang kepada orang lain dan harus dibalas dengan jasa yang baik juga. Sehingga hutang dikalangan masyarakat menjadi sesuatu yang agak sensitif jika dikaitkan dengan situasi-situasi tertentu terhadap si penagih hutang. Jika dalam berhutang tidak membayar akan mendapatkan pikiran negatif dari yang meminjamkan uang. Hal ini akan berujung pada penagihan hutang. Adanya hubungan pertemanan menjadi sedikit penghalang dalam menagih karena konteks pertemanan dikalangan masyarakat termasuk kedalam hubungan yang cukup dekat. Kedekatan ini menjadi dasar seseorang untuk saling membantu, dalam hal ini membantu yang dimaksud adalah meminjamkan uang. Dengan kedekatan ini dalam penagihan akan melibatkan perasaan dari si penagih dan yang ditagih.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Menagih hutang itu sulit untuk dilakukan.
- Menagih hutang ke teman sendiri lebih sulit karena akan melibatkan perasaan penagih dan yang ditagih, maka dari itu dibutuhkan kerja keras dalam menagih.

Tipe pada *meme* ini adalah tipe sarkasme dimana penjelasan tentang penagihan hutang memerlukan kerja keras padahal penagihan hutang tersebut

dilakukan kepada seorang teman yang menjadikan situasi tersebut ironi. Disebut sebagai ironi karena seharusnya menagih kepada seorang teman akan lebih mudah dibandingkan menagih dengan orang yang kurang dekat.

Meme 3



Gambar 4.3

Meme 3

Meme ini terdiri dari tiga baris tulisan dengan gambar anak sekolah sebagai latar. Topik pada *meme* ini adalah orang Indonesia yang dijabarkan dalam kalimat pernyataan berupa sindiran. Percakapan dalam *meme* ini bersifat satu arah dimana kreator menulis kritiknya terhadap orang Indonesia yang memiliki nilai bahasa Indonesia di sekolah lebih rendah dibandingkan dengan bahasa Asing.

Kesamaan pemahaman antara kreator dan pembaca adalah banyaknya orang Indonesia yang memiliki nilai mata pelajaran bahasa Indonesia lebih rendah dari nilai mata pelajaran bahasa Inggris. Hal ini sering kali menjadi ledakan oleh banyak orang lantaran pelajar Indonesia akan lebih bangga dengan bahasa Asing. Pada pemikiran sebenarnya, orang asli Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sejak kecil akan lebih ahli dari bahasa Inggris yang menjadi bahasa

kedua. Tetapi dalam hal ini pemikiran tersebut dipatahkan dengan fakta yang diketahui oleh kreator dan pembaca dimana orang asli Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sejak kecil tidak semuanya ahli menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat saat bertemu dengan pelajar-pelajar di Indonesia saat mereka membandingkan nilai bahasa Asing dengan bahasa Indonesia. Sehingga *meme* tersebut termasuk kedalam situasi ironi bagi kreator dan pembaca.

Meme ini berbentuk frasa adjektival yang menjelaskan tentang orang Indonesia dan pengguna bahasa Indonesia. Pada frasa “Orang Indonesia” adalah frasa yang menjelaskan subyek dari *meme* ini. kemudian pada frasa kedua “tapi nilai bahasa Inggris lebih tinggi dari bahasa Indonesia” menjadi fasa penjelas bagi subyek. Penjelas ini secara langsung menjadi suatu kritikan bagi sang subyek. Kritikan ini dilihat dari adanya perbandingan pada objek yaitu nilai pada bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang dijelaskan oleh frasa adjektival “lebih tinggi dari”.

Orang Indonesia yang dimaksud dalam *meme* ini adalah orang yang menuturkan bahasa Indonesia sejak kecil. Penutur sejak kecil dalam pemikiran masyarakat sudah dikatakan pasti mahir dalam menggunakan bahasa Indonesia karena bahasa tersebut digunakan setiap berkomunikasi dalam hal apa pun. Maka, dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam semua percakapan, diketahui juga oleh masyarakat sebagai kemampuan yang tidak mungkin luput. Tetapi, dengan perkembangan zaman dimana banyaknya hal-hal asing masuk menjadikan bahasa Indonesia yang sejak kecil digunakan tidak berkembang. Hal ini berdampak pada penggunaan bahasa Indonesia penutur Indonesia sehingga berpengaruh pada

kemahiran seseorang. Pemikiran masyarakat tentang penggunaan bahasa Indonesia tidak perlu diasah menjadi suatu pemikiran yang salah. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pelajar Indonesia yang memiliki nilai rendah dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator menyindir orang Indonesia, penutur asli, dalam menggunakan bahasa Indonesia.
- Orang Indonesia, khususnya pelajar, tidak mahir dalam berbahasa Indonesia.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah sarkasme dimana tulisan tersebut adalah sebuah kritikan kepada pelajar Indonesia yang lebih bangga terhadap bahasa Asing. Kondisi ini menjadi hal ironi di Indonesia.

Meme 4



Gambar 4.4

Meme 4

Meme ini terdiri dari untaian kalimat dengan tujuh baris tulisan dan di lengkapi dengan gambar orang tertawa. Topik dalam *meme* ini adalah ciri dari

seorang haters. Penjelasan tentang haters ini berupa kalimat pernyataan yang berupa kalimat majemuk bertingkat setara yang dihubungkan dengan kata hubung “tapi”. Percakapan dalam *meme* ini bersifat satu arah dimana kreator memberikan pendapatnya mengenai haters yang di ungkapkan dalam untaian kalimat.

Kesamaan latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh kreator dan pembaca adalah pengetahuan tentang haters yang memiliki konsep sebagai orang yang selalu memaki kegiatan orang lain. Penggunaan media sosial menjadi hal yang cukup penting di zaman sekarang ini. banyaknya pengguna yang sering memperlihatkan kegiatan mereka menarik beberapa respon. Respon tersebut bisa berupa suka atau pun kebencian. Respon kebencian tersebut biasa di lakukan oleh haters. Hal ini sering terjadi di kalangan artis tetapi juga terkadang terjadi kepada orang biasa yang unggahan kegiatannya di anggap tidak mengenakan. Pendapat orang terhadap unggahan seseorang berbeda-beda sehingga haters bisa jadi siapa saja. Dari *meme* tersebut kreator menggunakan kata kita sebagai subyek karena bisa saja yang memiliki haters bukan hanya artis melainkan orang biasa juga.

Meme ini berbentuk kalimat majemuk bertingkat setara yang dihubungkan dengan kata hubung “tapi”. Pada klausa pertama “Haters adalah seseorang yang ketika kita berbuat baik mereka akan diam saja” adalah penjelasan dari topik utama dalam *meme* ini. Pada klausa kedua “tapi ketika kita berbuat salah sedikit saja mereka akan memaki kita seenak jidatnya” menjadi pendukung utama dalam topik pembicaraan karena konsep dari haters adalah orang yang suka memaki. Sehingga secara jelas, topik yang dibicarakan adalah haters. *Meme* ini termasuk kalimat majemuk setara karena adanya kata hubung “tapi” yang menghubungkan dua

fakta berbeda tetapi masih memiliki kaitan satu sama lain. Kaitan di antara dua klausa ini adalah tindakan. Pada klausa pertama mengatakan tentang “berbuat baik” sedangkan pada klausa kedua mengatakan “berbuat salah”. Perbedaan fakta terlihat pada adjektiva baik dan salah. Baik dan salah adalah kata sifat yang memiliki makna bertolak belakang.

Haters dikalangan masyarakat memiliki konotasi negatif. Dilihat dari arti kata asing tersebut adalah pembenci sudah memiliki konotasi negatif tersendiri. Pemikiran masyarakat terhadap haters masih tidak begitu dipedulikan karena haters biasa muncul dikalangan artis atau orang-orang terkenal saja. Karena kebebasannya dalam berpendapat di media sosial, konsep haters terkadang naik dan juga turun. Hal ini dikarenakan kebebasannya berbicara dan berkomentar kepada orang lain. Kebebasan ini sering kali melewati batas seperti menjadi sebuah komentar yang *memerangi* seseorang. Bebas berkomentar ini juga yang membuat haters bisa muncul dari mana saja dan kapan saja. Kepentingan dalam berpendapat membuat masyarakat lupa kalau pendapat mereka bisa jadi pendapat kebencian dan mereka bisa menjadi salah satu haters. Walau memiliki konotasi negatif, kebebasan berpendapat menjadi hal nomor satu dan membuat orang-orang sering tidak peduli sekalipun mereka menjadi seorang haters.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Haters akan bungkam jika kita berbuat baik.
- Sebanyak-banyaknya kita berbuat baik jika melakukan satu kesalahan haters akan tetap memaki dan melupakan kebaikan.

Tipe humor pada *meme* ini adalah paradoks dimana *meme* tersebut menyebutkan ciri lain dari hater yang memiliki konsep selalu memaki. Adanya ketidakterdugaan pada klausa pertama menjadikan hal ini berlawanan dengan arti haters itu sendiri yang diartikan sebagai pembenci. Jadi, dengan adanya pemikiran lain bahwa haters harus merespon kebaikan orang yang mereka benci akan melawan konsep awal dari haters itu sendiri.

Meme 5



Gambar 4.5

Meme 5

Meme ini terdiri dari dua tulisan dengan gambar domba dan serigala. Topik dalam *meme* ini adalah tentang makna kalimat serigala berbulu domba yang dipaparkan dalam kalimat tunggal. Makna kalimat berbulu domba dijadikan sebagai topik karena dari kalimat serigala berbulu domba memiliki dua pemaknaan. Pemaknaan yang pertama adalah arti dari suatu pepatah dan pemaknaan yang kedua jika melihat ke gambar yang di berikan maka pemaknaan akan sebagai makna lesikal atau makna asli. Percakapan dalam *meme* ini bersifat

satu arah dimana kreator menuliskan isi pikirannya tentang gambaran dari serigala berbulu domba.

Kesamaan latar belakang pengetahuan antara pembaca dan kreator adalah kalimat seriga berbulu domba. Kalimat tersebut dalam pemikiran masyarakat akan langsung menuju ke pepatah lama mengenai orang jahat yang berpura-pura baik. kreator mengubah konsep pemikiran pembaca tersebut dengan memberikan gambar seekor serigala dan seekor domba. Dari gambar tersebut terlihat bahwa pemikiran dari sang kreator dan pembaca akan berbeda. Jika pembaca hanya berpikiran tentang pepatah, kreator memikirkan makna lain dari kalimat serigala berbulu domba. Kemudian barulah pemikiran pembaca terbuka dan lebih sadar mengenai makna lain dari serigala berbulu domba yang dilihat dari makna asli atau leksikal.

Meme ini berbentuk kalimat tunggal yang berbunyi “Inilah yang disebut serigala berbulu domba”. Kata “disebut” menjelaskan tentang gambaran yang diberikan oleh kreator mengenai serigala berbulu domba. Gambaran ini memiliki dua makna jika dilihat secara keseluruhan dengan gambar. Jika hanya membaca tulisannya maka tulisan tersebut tidak menjelaskan apapun tetapi dengan adanya gambar menjelaskan inti pembicara dari *meme* tersebut yaitu serigala dan domba. *Meme* ini menggunakan permainan kata untuk mengecoh pembaca dalam memaknai sebuah lelucon. Adanya makna ganda membuat *meme* ini memiliki rasa humor karena adanya bagian tidak terduga dari makna-makna tersebut. Konteks serigala berbulu domba dikenal oleh masyarakat sebagai pepatah

mengenai orang yang jahat tetapi berpura-pura baik. Kebiasaan dari pemikiran tersebut membuat pembaca saat pertama melihat akan langsung merujuk pada pepatah dan melupakan makna lain yang ada dalam kalimat tersebut. Kuatnya makan pepatah dalam kehidupan sehari-hari membuat masyarakat akan langsung melupakan makna leksikal dalam suatu kalimat. Pepatah dianggap sebagai suatu kepercayaan dalam kehidupan karena pepatah termasuk kedalam pengalaman hidup seseorang yang diceritakan lagi melalui beberapa kata metafora.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator memberitahu bahwa kalimat pepatah tidak selalu diartikan sebagai suatu pepatah melainkan kalimat tersebut dapat diartikan secara harfiah.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe metonimia dimana serigala dan domba sering diingat oleh masyarakat dalam suatu pepatah sebagai perumpaan, tetapi dalam *meme* ini kedua kata tersebut di maknai secara harfiah yaitu hewan.

Meme 6

**ADA KALANYA CHAT ITU KAYAK
WAWANCARA**



**KITA TERUS YANG NANYA
TAPI DIA GAK NANYA BALIK**

Gambar 4.6

Meme 6

Meme ini terdiri dari empat baris tulisan dengan gambar orang tertawa. Topik pada *meme* ini adalah kegiatan bertanya dalam suatu situasi yang dijelaskan dalam dua kalimat pernyataan. Dua kegiatan yang dilakukan dalam situasi berbeda disamakan oleh kreator dalam hal bertanya. Hal ini memperlihatkan adanya kesamaan dalam sebuah kegiatan yang berbeda. Percapakan pada *meme* ini bersifat satu arah dimana kreator memberitahu kepada pembaca bahwa adanya kesamaan dari chat dan wawancara yang pada dasarnya kedua kegiatan tersebut memiliki konsep tujuan yang berbeda.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh kreator dan pembaca adalah kegiatan bertanya kepada seseorang dan perasaan saat menunggu balasan dari pertanyaan tersebut. dalam chat, kreator dan pembaca sama-sama memahami bagaimana menunggu balasan dari pertanyaan yang terkadang lama dijawab. Hal tersebut memunculkan perasaan resah. Kemudian perasaan resah tersebut disamakan dengan kegiatan wawancara yang melibatkan tanya dan jawab. dalam wawancara, kreator dan pembaca sama-sama mengetahui bahwa sistemnya terkadang bisa tanya jawab atau hanya ditanya saja. sedangkan pada chat sistem yang berjalan seharusnya adalah sistem tanya dan jawab. Karena adanya kebiasaan hanya menjawab dan tidak bertanya dalam sebuah chat maka dapat disamakan dengan kegiatan wawancara yang hanya bertanya saja tanpa adanya balasan atau pertanyaan kembali.

Meme ini berbentuk klaimta pernyataan yang dijabarkan dengan dua kalimat, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk bertingkat setara. Pada kalimat pertama menjelaskan tentang dua hal yang berbeda kemudian di katakan

sama yaitu mengenai chat dan wawancara. Kalimat ke dua menjelaskan tentang kesamaan dari dua hal yang berbeda tersebut yaitu wawancara dan chat dilihat dari segi kegiatan yang dilakukan dalam wawancara dan chat tersebut yaitu bertanya. Pada kalimat “Kita terus yang nanya tapi dia gak nanya balik” menjelaskan tentang kebiasaan orang-orang yang hanya menjawab tanpa memberikan timbal balik yaitu bertanya kembali. Hal ini berujung pada percakapan satu sisi yang sering digunakan dalam wawancara. Oleh karena itu, kreator menyamakan antara wawancara dan chat dari situasi tersebut.

Dalam masyarakat wawancara dikenal sebagai kegiatan formal dan chat dikenal sebagai kegiatan non-formal. Melalui dua kegiatan tersebut maka masyarakat tidak dapat menyamakan keduanya dari segi tujuan dan maksud. Perbedaan ini terlihat dari bagaimana masyarakat berperilaku saat wawancara dan chat. Konsep wawancara yang terkenal formal bertolak belakang dengan konsep chat yang terkenal dapat dilakukan dalam situasi apa pun. Dua kegiatan yang berbeda di mata masyarakat memiliki kesamaan yang luput di pikiran banyak orang yaitu bertanya. Kesamaan ini dapat diterima oleh masyarakat lantaran sama-sama bertujuan untuk memastikan sesuatu atau mengetahui sesuatu.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator memberitahu adanya persamaan dari dua kegiatan yang berbeda.
- Percakapan pada chat bisa saja menjadi satu sisi seperti wawancara.

Tipe humor dalam *mem* ini adalah tipe perbandingan dimana wawancara dan chat disamakan dalam suatu kegiatan bertanya padahal kedua hal tersebut dilakukan secara berbeda.

Meme 7

**KEBAIKAN ITU IBARAT SEMPAK
SEMUA ORANG PASTI PUNYA**



JADI GAK PERLU DI PAMERIN

Gambar 4.7

Meme 7

Meme ini terdiri dari tiga baris tulisan dengan gambar ekspresi malas. Topik dalam *mem* ini adalah kebaikan yang dipamerkan yang dipaparkan melalui kalimat-kalimat pernyataan. Percakapan pada *mem* ini bersifat satu arah dimana kreator secara tegas memberitahu kepada orang-orang untuk tidak memamerkan kebaikan mereka.

Kesamaan latar belakang yang diketahui oleh kreator dan pembaca adalah banyaknya orang yang memamerkan kebaikan mereka ke publik. Hal tersebut akan terlihat negatif dimata beberapa orang karena akan terlihat seperti menyombongkan diri mereka yang memamerkan kebaikan mereka walaupun tidak bermaksud demikian. Kreator dan pembaca sama-sama mengetahui bahwa kebaikan tidak perlu di sebarluaskan atau dipamerkan karena semua orang melakukan kebaikan tidak hanya orang yang pamer saja.

Meme ini berbentuk kalimat pernyataan yang terbagi menjadi tiga kalimat. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa non-formal atau santai dilihat dari penggunaan kata “sempak” yang berarti celana dalam yang sering digunakan dalam ragam non-formal dan kata “gak” yang memiliki padanan baku “tidak”. Kalimat pertama “kebaikan itu ibarat sempak” menjadi kalimat pendukung untuk menjelaskan topik pembicaraan. Kalimat kedua “semua orang pasti punya” juga termasuk ke dalam kalimat pendukung untuk mendukung kalimat ketiga “jadi ga usah di pamerin” yang menjadi maksud dari pembicaraan dalam *meme* ini. Untuk menemukan topik maka dibutuhkan pernyataan dari kalimat pertama dan ketiga.

Pamer di kalangan masyarakat memiliki konotasi negatif karena memperlihatkan hal-hal milik seseorang kepada publik yang sering kali dianggap sebagai berlebihan dan bersifat sombong. Ketika membicarakan sesuatu yang dipamerkan akan menjadi hal yang sensitif karena akan adanya kesenjangan sosial dalam hal yang dipamerkan tersebut antara yang memamerkan dan yang melihat. Untuk hal yang berkaitan dengan kebaikan juga menjadi hal yang sensitif di kalangan masyarakat karena budaya Indonesia yang selalu mengatakan untuk tidak sombong. Jika memamerkan suatu kebaikan di mata masyarakat akan terlihat seperti memenyombongkan diri sendiri.

Dari analisis di atas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator mengkritik orang-orang yang suka pamer.
- Kebaikan ada baiknya tidak diperlihatkan kepada orang lain karena mungkin kebaikan orang lain lebih baik dari diri sendiri.

Tipe humor pada *mem* ini adalah tipe satire dimana kreator bermaksud untuk mengkritik perilaku orang-orang yang pamer dan berharap untuk tidak diulangi karena pemikiran kreator bahwa kebaikan tidak perlu diperlihatkan seperti yang diibaratkan yaitu sempak yang tidak terlihat tetapi dimiliki oleh semua orang.

Meme 8



Gambar 4.8

Meme 8

Topik pada *mem* ini adalah hal yang lebih menyeramkan daripada setan. Hal ini dijelaskan melalui kalimat pernyataan yang diberika oleh kreator. Pada kalimat awal kreator membicarakan mengenai setan kemudia pada kalimat kedua kreator membahas ciri orang yang sama tidak baiknya dengan setan. Percakapan dalam *mem* ini bersifat satu arah. Kreator memberitahu kepada para pembacanya untuk tidak takut kepada setan yang dikenal menakutkan dan jahat karena ada yang lebih menakutkan dan jahat yaitu orang dekat yang berkhianat.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh kreator dan pembaca adalah orang yang berkhianat itu adalah orang yang tidak baik atau buruk dan jahat. Untuk menjelaskan sifat buruk dan jahat, setan menjadi perumpamaan yang paling dekat dengan hal tersebut dimata manusia. Kreator dan pembaca sama-

sama mengetahui bahwa orang yang menusuk dari belakang adalah orang yang tidak terpuji selayaknya setan yang tidak bisa dipercaya.

Meme ini berupa kalimat pernyataan yang terdiri dari kalimat tunggal dan kalimat majemuk bertingkat setara. Kalimat pertama menjelaskan kepada pembaca untuk tidak takut kepada makhluk yang buruk dan jahat seperti setan. Kalimat ini menjadi kalimat pendukung untuk menemukan topik. Kemudian kalimat kedua menjelaskan bahwa adanya makhluk yang lebih menyeramkan selain setan yang memiliki sifat sama buruknya dan jahatnya. Pada kalimat kedua ini menjadi kalimat inti yang menentukan topik dalam *meme* ini. dengan adanya kalimat pertama memperkuat maksud dari kreator tentang buruknya pengkhianatan yang dilakukan oleh orang terdekat.

Berkhianat atau menikam dari belakang di mata masyarakat memiliki konotasi yang sangat negatif. Hal ini sering kali disamakan dengan hal-hal buruk salah satunya adalah disamakan dengan setan yang dikenal sebagai makhluk yang buruk dan jahat. Persamaan ini dilihat dari perilaku seseorang yang lebih memilih untuk berkhianat daripada tetap setia. Perilaku ini termasuk kedalam perilaku tercela dan buruk disetiap kalangan masyarakat. Dengan menyamakannya dengan makhluk ciptaan Tuhan yang paling buruk dan jahat menjadikan klausa nusuk dari belakang atau berkhianat sebagai hal yang sangat buruk dimata dunia.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Ada hal yang lebih menyeramkan daripada setan.

- Kreator berpesan untuk lebih waspada terhadap orang terdekat karena ada kemungkinan mereka akan berkhianat.

Tipe humor pada *meme* ini adalah sarkasme dimana kreator mengungkapkan kebenciannya kepada orang yang berkhianat dengan menyamakannya dengan setan yang memiliki gambaran sebagai makhluk menyeramkan dan juga jahat.

Meme 9



Gambar 4.9

Meme 9

Topik yang dibicarakan dalam *meme* ini adalah arti dari frasa “bintang jatuh”. Dalam frasa tersebut terdapat dua makna. Jika hanya melihat tulisannya saja maka tidak dapat teridentifikasi maksud dari sang kreator tetapi jika melihat gambar maka akan terlihat maksud dari kreator yang mengatakan bintang jatuh. Arti bintang jatuh tersebut akan terjawab jika melihat gambar. Kalimat yang digunakan berupa kalimat pertanyaan walaupun tidak menggunakan intonasi final tanda tanya. Percakapan ini bersifat satu arah dimana kreator hanya berpendapat walau tidak begitu yakin tentang gambar yang dia berikan.

Kesamaan latar belakang pengetahuan antara kreator dan pembaca adalah bintang jatuh dengan minuman keras. Pembaca mengetahui dari gambar bahwa

bintang yang dimaksud dalam *meme* ini adalah minuman keras bermerek bintang yang kemudian berada dalam situasi dimana truk pengantar menjatuhkan minuman keras tersebut. Dari hal tersebut terbentuknya frasa “bintang jatuh”.

Meme ini berupa kalimat pertanyaan tanpa tanda intonasi final tanda tanya yang dapat diidentifikasi dari kata “Mungkin” diawal kalimat yang menandakan suatu pertanyaan. Frasa “bintang jatuh” memiliki dua makna dalam *meme* ini dilihat dari hubungannya dengan gambar yang ada. Makna asli dari bintang jatuh adalah sebuah fenomena bintang yang melesat secara cepat dari atas ke bawah dan menghilang. Tetapi di *meme* ini bintang jatuh yang dimaksud adalah truk pengantar minuman keras bermerek Bintang mengalami kecelakaan dan menjatuhkan semua minuman kerasnya.

Bintang jatuh di kalangan masyarakat dikenal sebagai fenomena alam yang dapat dilihat pada malam hari dimana bintang meluncur dengan cepat dari atas ke bawah dan menghilang. Fenomena ini dapat dikatakan sebagai fenomena yang jarang terjadi dan sulit untuk dilihat. Pada dasarnya hal bintang jatuh ini tidak dapat disamakan dengan minuman keras bermerek Bintang karena konotasinya yang berbeda di mata masyarakat. Fenomena alam berkonotasi positif sedangkan minuman keras bermerek Bintang berkonotasi negatif khususnya di dalam masyarakat Indonesia. Karena adanya kesanamaan nama maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai lelucon walau tidak bisa disamakan.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator mencari orang yang sependapat dengan apa yang dia pikirkan tentang bintang jatuh.
- Bintang jatuh jadi memiliki dua makna jika ada objek yang memiliki nama sama dengan bintang.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe perbandingan dimana objek yang dibandingkan adalah minuman keras yang bermerek bintang dan bintang itu sendiri. Karena memiliki nama yang sama yaitu bintang, maka kelucuan terjadi pada kejadian yang menimpa kedua objek dengan nama yang sama itu yaitu jatuh.

Meme 10



Gambar 4.10

Meme 10

Topik dalam *meme* ini adalah kebahagiaan yang bisa dibeli dengan uang yang di tunjukan dalam bentuk kalimat majemuk bertingkat. Topik tersebut mematahkan sebuah pepatan yang dirujuk pada klausa pertama. Percakapan dalam *meme* ini bersifat satu arah dimana kreator memberitahu pemikirannya tentang kebahagiaan dan uang.

Keasamaan latar belakang pengetahuan antara kreator dan pembaca adalah pepatah *kebahagiaan tidak bisa dibeli dengan uang*. Pepatah tersebut adalah pepatah yang dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai pelajaran dalam hidup. Pepatah tersebut juga dipercayai sebagai kenyataan dalam suatu kehidupan. Kreator dan pembaca memiliki pengetahuan yang sama mengenai hal tersebut.

Meme ini berupa kalimat majemuk bertingkat yang dihubungkan dengan kata hubung “tapi”. Pada klausa pertama yang berbunyi “Uang memang tidak bisa membeli kebahagiaan”, menjelaskan tentang pepatah. Kemudian klausa kedua mematahkan pepatah tersebut dan menyuguhkannya dengan fakta yang sudah diputar balikkan oleh kreator.

Pepatah uang tidak bisa membeli kebahagiaan merupakan sebuah pepatah yang menjadi sebuah cerminan kepada orang-orang untuk lebih menjalani hidup yang bahagia ketimbang mengejar uang. Di kalangan masyarakat pepatah tersebut memang menjadi cerminan dalam kehidupan tetapi ada satu hal yang terlupakan bahwa uang bisa membeli benda-benda yang membuat kita bahagia. Sehingga pepatah tersebut tidak selalu benar.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator bermaksud memberi tahu bahwa uang bisa membeli barang-barang yang akan membuat kita senang.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe paradoks dimana kalimat kedua melawan fakta tentang kalimat pertama yang merujuk pada pepatah kebahagiaan. Fakta yang fibantah adalah uang yang bisa membeli kebahagiaan.

Meme 11**Gambar 4.11*****Meme 11***

Meme ini memiliki topik mengenai kebiasaan buruk perempuan yang dijelaskan pada kalimat pernyataan “cewek ga mau jelasin apa yang dia mau, tapi minta cowok buat ngertiin”. Bentuk percakapan dalam *meme* ini berupa percakapan satu arah dimana kreator bertujuan untuk memberitahu para perempuan untuk tidak melakukan kebiasaan buruk tersebut.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh kreator dan pembaca adalah sama-sama mengetahui bahwa perempuan jarang mengatakan isi hatinya tetapi ingin agar para lelaki memahami isi hati mereka. Karena kebiasaan tersebut sering kali para lelaki mencoba untuk menerka-nerka tetapi ternyata terkaan mereka salah dan membuat sang wanita marah dan menjuluki mereka sebagai orang yang tidak peka.

Meme ini berbentuk kalimat majemuk setara dimana kalimat awal yaitu “cewek ga mau jelasin apa yang dia mau, tapi minta cowok buat ngertiin” menjadi kalimat pendukung untuk menjelaskan kalimat kedua yaitu “please girls kami bukan dukun” yang menginformasikan pembaca sebagai inti dari *meme* ini atau sebagai topik utama dalam *meme* ini.

Kebiasaan perempuan yang tidak memberitahu isi hatinya menjadi sebuah ciri yang diketahui oleh orang-orang. Kebiasaan ini dianggap sebagai hal yang menyusahkan karena harus menerka-nerka. Jika salah menerka maka akan timbul masalah.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *mem*e tersebut adalah:

- Kreator bermaksud untuk mengkritik kebiasaan buruk wanita yang ingin dimengerti.
- Kreator secara tidak langsung memnta para wanita untuk berhenti melakukan hal tersebut karena menyusahkan para pria.

Tipe humor dalam *mem*e ini adalah tipe sarkasme dimana kreator secara langsung mengkritik kebiasaan para wanita yang tidak pernah bercerita tetapi ingin dimengerti.

Meme 12



Gambar 4.12

Meme 12

Topik pada *meme* ini adalah kesamaan antara tukang parkir dan pesulap yang dijelaskan menggunakan kalimat pernyataan. Percakapan dalam *meme* ini bersifat satu arah dimana kreator bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai kesamaan yang dimiliki oleh pesulap dan tukang parkir yang muncul secara mendadak.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh kreator dan pembaca adalah sama-sama mengetahui bahwa tukang parkir terkadang suka muncul saat kita parkir untuk pergi ke minimarket. Kesamaan itu adalah situasi yang pernah dirasakan oleh pembaca dan kreator.

Meme ini berbentuk kalimat majemuk setara. Pada kalimat pertama “98% Tukang parkir adalah pesulap” merupakan kalimat pendukung dari kalimat kedua yaitu “hilang saat dibutuhkan dan mendadak muncul untuk minta uang” yang menginformasikan topik dalam *meme* ini. Jika hanya membaca kalimat kedua maka tidak akan tahu subjeknya maka dari itu kalimat pertama berfungsi sebagai pendukung untuk menjelaskan subjek yang dituju.

Tukang parkir dikenal sebagai orang yang muncul untuk meminta uang parkir. Di masyarakat tukang parkir di kenal suka berada di parkiran minimarket. Keberadaan tukang parkir tidak selalu ada karena dia bukanlah pegawai asli dari suatu toko. Maka itu disebut suka hilang dan muncul seperti trik pesulap yang bisa menghialang dan muncul.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator bermaksud menyampaikan pemikirannya mengenai kesamaan antara tukang parkir dan pesulap.
- Kreator menyadarkan pembaca bahwa adanya kesamaan yang lucu mengenai pesulap dan tukang parkir dari kemunculannya yang tiba-tiba saat tidak dicari oleh orang.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe perbandingan dimana kreator membandingkan dua pekerjaan yaitu sulap dan tukang parkir yang memiliki satu kesamaan yaitu suka menghilang saat dicari dan muncul ketika tidak dicari.

Meme 13



Gambar 4.13

Meme 13

Topik dalam *meme* ini adalah mencari pasangan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Percakapan dalam *meme* ini bersifat satu arah dimana kreator bertujuan untuk memberitahu pembaca mengenai tidak adanya wanita yang akan menerima pria apa adanya walau dicari hingga ke sudut dunia karena pada dasarnya dunia tidak memiliki sudut.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh kreator dan pembaca adalah sama-sama mengetahui bahwa di zaman sekarang ini banyak perempuan yang

mencari pasangan melihat dari kekayaan seseorang bukan dari pribadi orang tersebut. Melihat dari kekayaan seseorang diperlihatkan untuk mengisi ego perempuan dan sebagai ajang untuk bergensi juga untuk menyombongkan diri. Hal ini diketahui oleh pembaca karena adanya perempuan yang secara terang-terangan menyatakan hal seperti itu di publik.

Meme ini berbentuk kalimat majemuk yang klausa-klausanya dihubungkan dengan kata hubung “tapi”. Pada klausa pertama ditujukan sebagai motivasi untuk para pembaca dalam mencari pasangan, kemudian pada klausa kedua muncul pertentangan yang diberikan oleh kreator. Hal bertentangan ini ada pada frasa “sudut bumi” dan frasa “bumi itu bulat”. Frasa “sudut bumi” sebenarnya digunakan sebagai metafor untuk menjelaskan bahwa bumi itu luas kemudian metafor tersebut diartikan secara harfiah. Sehingga disisipkanlah fakta mengenai bumi yaitu dalam frasa “bumi itu bulat”. Dalam frasa tersebut kata “bumi” di kalimat pertama diartikan secara harfiah.

Matre di kalangan masyarakat memiliki konotasi negatif dimana seseorang terobsesi dengan harta orang lain. Masyarakat akan menghakimi secara sosial kepada orang yang matre karena sifat tersebut adalah sifat yang tidak terpuji, sifat yang hanya memikirkan diri sendiri saja. Matre juga dikenal sebagai suatu sifat yang dapat merugikan orang lain. Biasanya perempuan yang matre dimata orang dianggap sebagai perempuan yang tidak setia dan merendahkan orang lain khususnya yang tidak kaya.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator berusaha memberikan motivasi kepada pembaca yang mencari pasangan.
- Kreator menyadarkan pembaca bahwa mencari perempuan yang menyukai seseorang apa adanya itu cukup mustahil.

Tipe humor dalam *mem*e ini adalah tipe paradoks dimana sang kreator membantah perkataannya sendiri mengenai keberadaan sudut bumi yang dijadikan sebagai metafora untuk menjelaskan besarnya dunia dengan memaparkan fakta bahwa bumi tidak memiliki sudut karena bumi bulat.

Meme 14



Gambar 4.14

Meme 14

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh kreator dan pembaca adalah sama-sama mengetahui budaya di zaman sekarang yang kebanyakan perempuan lebih memilih pria tampan. Tetapi kreator dan pembaca sepakat bahwa ada juga perempuan yang lebih memilih pria humoris karena dikatakan lebih setia.

Meme ini terdiri dari dua kalimat tunggal dan satu kalimat majemuk setara. Bahasa yang digunakan dalam *mem*e ini adalah bahasa non-formal dilihat dari

banyaknya kata gaul atau slank dalam penulisannya. Kalimat ketiga yaitu “percuma ganteng kalo nyakitin” dan kalimat kedua yaitu “cewek sekarang itu nyarinya yang humoris dan bisa bikin nyaman” merupakan dua kalimat yang menjelaskan topik. Kalimat pertama yaitu “gak selamanya cewek cantik mau pacar yang ganteng” adalah kalimat yang menjadi inti pembicaraan dengan didukung oleh kalimat kedua dan kalimat ketiga sebagai penjelas topik. Kalimat pertama menjadi inti karena menjelaskan subjek dari *meme* ini. Kemudian subjek tersebut diperkuat dengan adanya perbandingan pada kalimat kedua dan penguatan pada kalimat ketiga.

Ganteng dan humoris adalah dua sifat yang dianggap oleh masyarakat memiliki perbedaan yang sangat jauh. Ganteng dimata masyarakat biasanya akan lebih sering mempermainkan perasaan wanita karena mereka berpikir bahwa banyak wanita yang nantinya akan mendekati mereka. Sedangkan humoris dimata masyarakat adalah sifat yang bisa membuat nyaman dengan candaannya, sehingga masyarakat berasumsi bahwa humoris akan lebih membuat bahagia.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator menyindir para lelaki tampan karena asumsi masyarakat yang mengatakan bahwa mereka suka menyakiti.
- Kreator membanggakan orang yang humoris karena bisa bersaing dengan orang tampan.

Topik dalam *meme* ini adlah kesukaan wanita dalam mencari pasangan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Percakapan dalam *meme* ini bersifat

satu arah dimana kreator bermaksud untuk membandingkan pria humoris dan tampan, sekaligus menyindir pria tampan yang suka menyakiti wanita.

Meme 15



Gambar 4.15

Meme 15

Topik dalam *meme* ini adalah aroma yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Aroma menjadi topik karena hal yang dibandingkan adalah bau yang ditimbulkan oleh barang yaitu parfum dan mie. Percakapan dalam *meme* ini bersifat satu arah dimana kreator bermaksud menyampaikan pendapatnya mengenai aroma mie yang lebih kuat dan enak daripada wangi-wangi parfum.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh kreator dan pembaca adalah sama-sama mengetahui bahwa parfum memang memiliki aroma yang sangat wangi tetapi wangi tersebut akan kalah dengan mie goreng yang aromanya sangat sedap karena berhubungan dengan makanan. Pembaca dan kreator setuju pada satu hal yaitu aroma mie goreng yang enak karena bisa menggugah selera terlebih lagi jika pada situasi lapar. Sedangkan parfum terkadang memiliki wangi yang

bisa membuat mual. Dari situlah pembaca dan kreator memiliki kesamaan latar belakang.

Meme ini berbentuk kalimat majemuk setara. Pada klausa pertama hal yang dibicarakan adalah sebuah perbandingan dengan menggunakan kata “sewangi-wanginya” yang dapat diartikan “walaupun paling wangi”. Kemudian perbandingan tersebut dijelaskan pada klausa kedua yang di hubungkan dengan kata perbandingan “lebih”. Klausa kedua memberitahu apa yang lebih wangi dari parfum yaitu aroma mie goreng. Sehingga, klausa pertama hanya sebagai penjelas dari klausa kedua karena inti yang dibicarakan adalah aroma mie goreng yang lebih kuat dari parfum.

Aroma parfum dikenal memang memiliki wangi yang sangat enak sehingga banyak orang yang menggunakannya. Sedangkan aroma mie adalah wangi dari makan. Aroma mie tidak bisa digunakan tetapi karena berhubungan dengan selera makan maka wanginya lebih daripada parfum.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Aroma dari mie instan goreng bisa mnegalahkan aroma yang paling wangi di dunia.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe perbandingan. Perbandingan tersebut mengenai aroma yang muncul dari suatu barang dan makanan yaitu parfum dan mie goreng.

Meme 16**Gambar 4.16*****Meme 16***

Topik yang ada dalam *meme* ini adalah bersikap sabar dalam menjalani kehidupan yang dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Bersikap sabar menjadi topik karena di dalam *meme* yang menjadi pembahasan adalah jangan marah dengan melihat dari flashdisk. Percakapan dalam *meme* ini bersifat satu arah dimana kreator bermaksud untuk memberikan nasihat untuk tidak marah jika di ejek dilihat dari benda flashdisk yang tidak marah walau selalu diejek (yang benar eject yang artikan dikeluarkan).

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh pembaca dan kreator adalah sama-sama mengetahui bahwa dalam kehidupan, orang seringkali mudah marah saat diejek oleh orang lain. Tetapi kreator dan pembaca juga mengetahui bahwa kata “ejek” ini mengandung dua arti. Kata “ejek” untuk menggambarkan flashdisk berarti mengeluarkan. Sehingga pembaca akan memahami kelucuan yang ada dalam *meme* ini berkat adanya dua kata dengan arti yang berbeda tetapi memiliki dua pelafalan yang sama.

Meme ini berbentuk kalimat majemuk bertingkat. Klausa pertama menjadi pengantar untuk pembaca dalam menemukan topik tersirat yang ada pada klausa kedua. Pada klausa kedua terdapat topik tersirat yaitu jangan marah. Hal ini dilihat dari klausa pertama yang melakukan perbandingan dan klausa kedua memberikan pengertian dalam perbandingan tersebut. topik jangan marah di dukung oleh kata diejek yang bermaksud sebagai mengolok. Kata “ejek” memiliki dua makna. Kata ejek pada bahasa Indonesia diartikan sebagai kata benda yang berarti mengolok, sedangkan dalam bahasa Inggris, kata “ejek” yang benar “eject” diartikan sebagai kata perbuatan atau verba yang berarti mengeluarkan.

Di masyarakat, hal yang berkaitan dengan ejek adalah hal yang tidak baik karena bisa merendahkan orang atau menyinggung orang lain. Dalam kehidupan, jika diejek maka orang tersebut akan tersinggung dan marah. Masyarakat selalu mempercayai kalau diejek harus selalu sabar, tetapi dalam memahami untuk tidak marah dan melakukannya sangat berbeda. Maka dari itu tidak jarang orang yang langsung marah karena diejek. Ejekan juga dapat menimbulkan perasaan sakit hati yang berujung pada stress atau depresi dimana hal tersebut dapat mengakibatkan kematian karena tidak tahannya terhadap ejekan. Hal lain yang dapat menjadi dampak dari ejekan adalah amarah yang tidak bisa ditahan sehingga dapat berujung pada kekerasan. Oleh sebab itu, ejekan memiliki sifat yang sangat tidak baik karena akan langsung menyerang pada pemikiran orang terhadap orang lain atau skeptis dan akan berdampak pada mental seseorang yang menjadi landasan mereka dalam bertindak.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator bermaksud untuk menasihati pembaca agar tidak mudah marah walau diejek.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe metonimia dimana hidup dan flashdisk disamakan dalam bentuk jati diri.

Meme 17



Gambar 4.17

Meme 17

Topik dalam *meme* ini adalah fakta mengenai gadget dengan lirik lagu bangun tidur. Mitos yang dikatakan dalam *meme* adalah kata sindiran untuk kebiasaan orang-orang dalma bermain gadget setelah bangun tidur. Dengan adanya gadget maka kebiasaan mandi setelah bangun tidur jadi bergeser. Percakapan dalam *meme* ini bersifat satu arah dan bermaksud memberikan argumen kreator terhadap kebiasaan baru ini.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh pembaca dan kreator adalah sama-sama mengetahui bahwa di zaman sekarang gadget lebih penting dan selalu

di dahulukan oleh orang-orang bahkan lebih di dahulukan daripada mandi setelah bangun tidur. Hal ini dikarenakan gadget lebih menarik dan dapat menghabiskan waktu dengan bermain dengannya.

Meme ini berbentuk kalimat majemuk setara. Kalimat ini digabungkan dengan partikel “bakalan” (dalam baku “akan”) yang bisa juga menjadi verba. Klausa pertama menjelaskan mengenai lirik bangun tidur yang sudah menjadi sebuah gambaran dari kebiasaan orang-orang di pagi hari. Kemudian hal itu dipatahkan dengan adanya kata “mitos” yang dikenal oleh masyarakat mempunyai arti tidak benar atau tidak dilakukan pada klausa kedua.

Lirik lagu Bangun Tidur sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat sebagai suatu gambaran rutinitas semua orang ketika bangun tidur. Fakta ini bergeser dikalangan masyarakat karena adanya gadget yang lebih menyenangkan dibandingkan mandi setelah bangun tidur.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator mengemukakan fakta mengenai bergesernya rutinitas positif masyarakat karena adanya gadget.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah sarkasme dimana kreator secara langsung mengkritik kebiasaan baru orang-orang yaitu bermain gadget setelah bangun tidur dengan menggunakan kata mitos yang berarti gaib.

Meme 18**Gambar 4.18*****Meme 18***

Topik yang ada dalam *meme* ini adalah perbandingan antara janji atau omongan dengan screenshot yang dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Janji dan screenshot memang tidak bisa di samakan karena screenshot berupa gambar dan janji berupa omongan. Tetapi karena screenshot berisikan gambar, maka tulisan yang ada dalam gambar dapat menjadi bukti untuk menagih janji. Percakapan dalam *meme* ini bersifat satu arah yang bertujuan untuk memberikan argumen kreator mengenai screenshot dan janji.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh pembaca dan kreator adalah sama-sama mengetahui bahwa di zaman sekarang janji atau omongan sudah tidak dapat di buktikan sehingga banyak orang yang suka mengingkari janji mereka tetapi dengan screenshot yang berupa gambar dengan tulisan, maka janji atau omongan dapat di buktikan dan dapat dimintai pertanggungjawabannya. Hal ini juga berlaku jika adanya omongan seseorang yang berbeda dari chat dengan saat bertemu langsung.

Meme ini berbentuk kalimat tunggal yang diperluas. Perluasan terjadi pada objek. Perluasan dalam objek menjadi inti dari pembicaraan dalam *meme* ini yang di dukung oleh kalimat utama. Perluasan tersebut menjadi inti karen ahal penting yang dibahas adalah persamaan antara screenshot dengan omongan. Pada klausa pertama hanya menjelaskan subjek dalam topik kemudia klausa pertama mendukung objek tersebut.

Janji di kalangan masyarakat memiliki makna yang sangat kuat sebagai suatu keharusan untuk *memenuhinya*, tetapi dengan berkembangnya zaman semakin banyak orang yang meneyelewengkan janji tersebut. sehingga di zaman modern ini, masyarakat akan lebih percaya dengan apa yang mereka lihat yaitu melalui screenshot. Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Omongan tidak dapat dibuktikan sehingga jika terjadi masalah karena asal bicara tidak dapat di buktikan karena hanya di dengar tetapi dengan adanya screenshot maka omongan akan dapat dipertanggungjawabkan.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe metonimia dimana kata screenshot disamakan dengan janji. Screenshot adalah alat untuk menyimpan sebuah gambar yang diambil langsung dari layar ponsel. Hal ini dapat dijadikan bukti untuk menagih janji.

Meme 19



Gambar 4.19

Meme 19

Topik dalam *meme* ini adalah keperluan dalam melakukan PDKT yang dinyatakan dalam bentuk abreviasi. Keperluan dalam PDKT telah berubah seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini terlihat juga dari kepanjangan PDKT yang diubah dengan kosa kata yang memiliki huruf depan yang sama. Percakapan dalam *meme* ini satu arah yang bermaksud untuk memberikan informasi dalam melakukan PDKT.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh pembaca dan kreator adalah sama-sama mengetahui bahwa PDKT di zaman sekarang ini tidak sama seperti di zaman dahulu yang bisa tanpa modal atau hanya modal sedikit, sehingga kreator menjabarkan apa saja yang diperlukan untuk PDKT dalam *meme* ini dengan memerhatikan perkembangan zaman dimana semua membutuhkan modal yang tinggi untuk mendapatkan sesuatu..

Bentuk yang digunakan dalam *meme* ini adalah abreviasi jenis singkatan. Kreator mengubah kepanjangan dari setiap huruf dengan kata yang memiliki huruf yang sama. Kepanjangan asli dari PDKT adalah pendekatan kemudian di

ubah setiap hurufnya dengan kosa kasa yang berurusan dengan modal untuk PDKT yaitu Pulsa, Duit, Kendaraan, dan Tekad. PDKT adalah hal yang penting dalam mengejar orang yang di sukai.

Masyarakat percaya bahwa PDKT adalah langkah awal yang wajib yang harus dilakukan tetapi masyarakat juga menyadari bahwa PDKT di zaman sekarang dan dulu berbeda karena adanya gengsi dan sarana yang digunakan. Oleh karena itu, dalam melakukan PDKT tidak bisa sembarangan walaupun bisa dengan modal murah yaitu lewat chat tetapi nantinya akan dibutuhkan modal yang besar juga untuk memperlihatkan kepunyaan dari orang yang melakukan PDKT tersebut. Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator mengungkapkan makna asli dari PDKT di zaman sekarang yang memerlukan modal cukup besar untuk mendapatkan orang yang dicintai.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe permainan kata dimana kepanjangan dari PDKT diubah dengan kosa kata lain yang memiliki huruf dengan yang sama.

Meme 20

Gambar 4.20

Meme 20

Topik yang ada dalam *meme* ini adalah tingkat keberhasilan antara debat dengan perempuan dan menang lotre yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hal ini dilihat dari pernyataan kreator dalam *meme*-nya yang menegaskan bahwa membeli lotre masih memiliki kesempatan untuk menang. Percakapan dalam *meme* ini bersifat satu arah yang bermaksud untuk memberikan argumen kreator mengenai keberhasilan dalam berdebat dan membeli lotre.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh pembaca dan kreator adalah sama-sama mengetahui bahwa berdebat dengan perempuan tidak bisa menang karena adanya embel-embel bahwa wanita selalu benar dan wanita tidak mau disalahkan yang berujung pada harusnya pria untuk peka terhadap perasaan dan keinginan wanita.

Meme ini berbentuk kalimat majemuk kompleks. Klausa inti dihubungkan dengan konjungsi “paling tidak” sedangkan klausa bawahan digabungkan dengan

konjungsi perbandingan “daripada”. Pada klausa bawahan menjelaskan subjek yang dibicarakan yaitu lotre dan perempuan. Pada klausa inti menjelaskan subjek tersebut dan menjadi topik karena tanpanya penjas tersebut maka subjek tidak dapat diketahui fungsinya. Setelah melihat adanya subjek, maka objek akan berperan dalam menjelaskan inti yang dibicarakan dalam *meme*, objek tersebut adalah tingkat keberhasilan antar lotre dengan debat.

Perdebatan dengan perempuan dikenal oleh masyarakat sebagai suatu hal yang memiliki peluang kecil untuk menang apalagi jika orang yang terlibat adalah laki-laki. Sedangkan lotre adalah suatu kegiatan yang memiliki peluang setengah berhasil untuk memenangkan sebuah undian. Jadi masyarakat menyadari peluang dalam lotre dan debat dengan perempuan memiliki sedikit kesamaan.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator lotre masih memiliki kesempatan untuk menang dibanding perdebatan dengan perempuan.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe metonimia dimana kesempatan menang lotre dan berdebat dengan perempuan disamakan menjadi perumpamaan.

Meme 21

**SUKA SAMA KAMU ITU SAMA KAYAK
LIATIN FOTO DI INSTAGRAM**



Gambar 4.21

Meme 21

Topik dalam *meme* ini adalah kesamaan mengenai orang yang disukai dan gambar di indtagram yang dinyatakan melalui kalimat pernyataan. Topik ini dilihat dari perumpamaan yang di buat kreator mengenai orang yang dia sukai. Percakapan ini bersifat bersifat satu arah dengan tujuan untuk memberitahukan pendapat pribadi dan perasaannya terhadap orang yang dia sukai.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh pembaca dan kreator adalah sama-sama mengetahui bahwa menyukai orang yang tidak bisa didekati walau ingin karena adanya faktor-faktor tertentu seperti orang tersebut sudah miliki orang lain atau karena tidak memiliki kepercayaan diri. Sehingga muncullah perumpamaan kalau menyukai orang itu hanya akan bisa dilihat tetapi tidak bisa dimiliki seperti sistem yang ada di instagram dimana gambar hanya bisa di sukai tetapi tidak bisa di simpan untuk dimiliki.

Meme ini berbentuk kalimat urutan dan kalimat majemuk yang dihubungkan dengan konjungsi “kayak” (dalam baku “seperti”). Pada kalimat majemuk menjelaskan mengenai subjek dan objek yang dibicarakan untuk

menentukan topik. Kemudian pada kalimat urutan tidak memiliki subjek atau subjek menjadi lesap karena masih menjadi bagian dari kalimat majemuk yang lalu. Pada kalimat urutan tersebut menjelaskan tentang kesamaan sistem dalam menyukai seseorang dengan instagram. Dengan menggunakan bahasa Inggris *like* yang bisa diartikan sebagai suka secara harfiah di Indonesia dan kata *save* yang bisa diartikan sebagai menyimpan untuk dimiliki menjadi penjabar topik yang dibicarakan yaitu kesamaan pada sistem orang yang disukai dan instagram. Ragam bahasa yang digunakan adalah bahasa asing dan bahasa Indonesia.

Menyukai seseorang di kalangan masyarakat dianggap sebagai hal yang harus dimiliki karena adanya perasaan suka dan cinta yang membawa seseorang ingin terus dekat dengan orang tersebut. Tetapi jika melihat adanya situasi dimana hal tersebut tidak dapat dilakukan karena faktor internal (kepercayaan diri) dan eksternal (sudah dimiliki oleh orang lain) hal tersebut tidak dapat dilakukan dan berujung pada kesedihan karena tidak dapat memiliki.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Untuk mendapatkan orang yang dicintai belum tentu bisa terjadi terkadang karena adanya beberapa faktor sebagai penghalang maka yang bisa dilakukan hanyalah melihat dan menyukai saja.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe metonimia dimana kreator menyamakan orang yang dia sukai dengan gambar yang ada di instagram yaitu hanya bisa dilihat tetapi tidak bisa dimiliki.

Meme 22



Gambar 4.22

Meme 22

Topik yang dibicarakan dalam *meme* ini adalah arti dari kalimat *diam itu emas* yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Topik tersebut diambil karena adanya dua kemungkinan dalam mengartikan kalimat tersebut. Yang pertama adalah arti sebagai pepatah dan yang kedua adalah arti secara harfiah. Percakapan dalam *meme* ini bersifat satu arah yang bertujuan untuk memberikan pendapat. Kreator mengenai situasi dimana istri meminta emas yang bisa di sangkal dengan pepatah *diam itu emas*.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh pembaca dan kreator adalah sama-sama mengetahui bahwa arti pepatah tersebut sebenarnya adalah untuk bersikap bijak tetapi karena dibagian selanjutnya kreator mengungkapkan isi pikirannya, maka pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca dan kreator adalah arti harfian dari kalimat “*diam itu emas*”.

Meme ini berbentuk dua kalimat tunggal. Pada kalimat *diam itu emas* menjadi frasa pengantar untuk menentukan topik dari *meme* ini. Kemudian pada kalimat kedua menjelaskan subjek dari *meme* ini yang kemudian dapat dijadikan sebagai topik karena pada kalimat ini menjelaskan arti sebenarnya yang dimaksud

dari diam itu emas yaitu diartikan secara harfiah dan bukan mnegikuti pepatah. Sehingga dapat ditemukan bahwa topiknya adalah arti dari kalimat diam itu emas.

Pepatah diam itu emas dikenal oleh masyarakat sebagai pepatah cerminan hidup dimana orang harus bersikap bijak dalam berbicara. Konotasi di dalam pepatah tersebut bersifat positif dan patut untuk di ikuti. Tetapi tidak bisa dilupakan juga dalam setiap pepatah dapat diartikan secara harfiah. Arti dari pepatah dan harfiah memiliki arti yang sangat berbeda. Arti harfiah tisak bersifat positif atau sebagainya sehingga terkadang jika pepatah diartikan secarah harfiah artinya akan bergeser.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Pepatah diam itu emas dapat dijadikan alasan untuk menghindari permintaan seseorang mengenai dibelikan emas. Padahal diam itu emas adlah sebuah pepatah yang bijak.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe paradoks dimana pepatah diam itu emas, makna aslinya dipatahkan karena di artikan secara harfiah sehingga tidak memiliki arti bijaksana lagi.

Meme 23



Gambar 4.23

Meme 23

Topik dalam *meme* ini adalah harga diri yang dijelaskan dalam kalimat pernyataan. Hal ini dilihat dari penjelasan kreator mengenai harga diri dengan gadget harga mahal. Percakapan dalam *meme* ini bersifat satu arah yang bertujuan untuk menyampaikan pendapat sekaligus kritikan kreator kepada orang-orang yang merendahkan harga diri mereka..

Kesamaan latar belakang pengetahuan antara pembaca dan kreator adalah sama-sama mengetahui bahwa kebiasaan banyak orang zaman sekarang yang lebih *mementingkan* penampilan sehingga banyak yang lebih mengejar hal tersebut dari pada menjaga harga dirinya sendiri.

Meme ini terdiri dari dua kalimat tunggal. Kalimat pertama menjelaskan mengenai topik pembicaraan mengenai harga diri. Kalimat kedua menjelaskan alasan mengapa kalimat pertama dapat dijadikan sebagai kalimat inti atau sebagai topik. Pada kalimat kedua menjelaskan bagaimana seseorang merendahkan dirinya sendiri karena harga barang naik yaitu dengan menjual diri mereka yang berdampak pada harga diri mereka yang turun.

Harga diri adalah sebuah hal yang perlu dijaga oleh diri seseorang agar tidak direndahkan oleh orang lain. Masyarakat juga meyakini bahwa harga diri merupakan hal yang penting dan harus dijaga dari apa pun karena menjadi bagian dari identitas diri tetapi dengan adanya gengsi di zaman sekarang ini, harga diri tersebut bergeser dari yang positif menjadi negatif.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Harga diri tidak bisa digantikan dengan gengsi yang di dapat dari sebuah gadget mahal. Sekali harga diri turun, dipandangan masyarakat akan terus turun.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe sarkasme dimana kreator secara jelas memberikan pendapat pedasnya kepada orang-orang yang lebih memilih untuk menjual diri mereka hanya untuk mendaotkan gedget dengan harga mahal.

Meme 24



Gambar 4.24

Meme 24

Topik dalam *meme* ini adalah situasi jomblo yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hal ini dilihat dari penjelasan kreator mengenai jomblo yang mengalami situasi mengenaskan. Percakapan dalam *meme* ini bersifat satu arah yang bertujuan untuk menjeaskan situasi jomblo yang sudah dianggap mengenaskan kemudian berada di situasi yang mengenaskan.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa orang yang berstatus jomblo adalah orang yang menyedihkan karena dianggap tidak laku. Tetapi dengan ditambahkannya penjelasan mengenai situasi mengenaskan yang sebenarnya, pembaca dan kreator menjadikannya sebagai lelucon karena situasi jomblo menjadi dua kali mengenaskan.

Bentuk kalimat yang digunakan berupa kalimat mejemuk bertingkat dimana kata “mengenaskan” tersebut dipaparkan lagi untuk menjelaskan definisi dari situasi jomblo yang ngenes. Kata jomblo sudah memiliki konotasi sebagai hal yang mengenaskan kemudian ditambahkan lagi dengan situasi mengenaskan yang dijelaskan dalam klausa turunan yang menjelaskan situasi mengenaskan tersebut.

Jomblo dikalangan masyarakat di zaman sekarang ini dianggap sebagai hal yang memilukan karena dianggap sebagai tidak laku. Dari pendapat masyarakat itu saja sudah menjadikan jomblo sebagai sebutan yang mengenaskan. Di zaman sekarang, orang yang tidak memiliki pasangan akan terlihat seperti orang kesepian sehingga tidak jarang menjadi bahan olok-olokan di dalam lingkungan sendiri.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Sebutan jomblo belum tentu mengenaskan jika belum merasakan situasi mengenaskan.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe satire dimana kejadian ini terlihat sebagai kejadian menyedihkan yang dapat ditertawakan walaupun terasa pahit. Situasi ini juga diharapkan untuk berubah menjadi lebih baik sehingga julukan jomblo tidak lagi mengenaskan.

Meme 25



Gambar 4.25

Meme 25

Meme ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan tujuan untuk menyampaikan pendapat dari kreator. Topik yang dibicarakan adalah perasaan tidak dibalasnya pesan oleh seseorang

Untuk memahami kelucuan dalam *meme* ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa perasaan saat pesan tak dibalas itu sangat menyakitkan apalagi jika orang tersebut sebenarnya bisa membalas

Bentuk yang digunakan adalah kalimat tunggal yang diperluas. Kata “nyesek” di bagian awal menjadi subjek yang dibicarakan dalam *meme* ini yang

kemudia dijelaskan pada klausa satu dan dua yang dihubungkan dengan konjungsi “tapi”. Kedua klausa tersebut menjelaskan arti dari kata “nyesek” yang menggambarkan sebuah perasaan sehingga dapat dikatakan topik dalam *meme* ini adalah perasaan saat tidak dibalasnya pesan oleh seseorang.

Membalas pesan memiliki arti penting dalam masyarakat karena dapat menjelaskan orang yang membalas tersebut ramah atau tidak. Membalas pesan juga menjadi sebuah tanda bahwa orang tersebut mebgakui keberadaan orang yang mengirim pesan sehingga tidak akan adanya pemahaman bahwa orang yang tidak membalas tersebut sombong atau pilih-pilih.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Membalas pesan bisa berujung pada asumsi orang yang negatif karena telah menyakiti perasaan pengirim pesan.

Tipe dalam *meme* ini adalah tipe satire dimana situasi seperti ini adalah situasi ironi yang dapat ditertawakan karena orang yang seharusnya membalas pesan sedang *online* tetapi tidak membalas. Hal ini diharapkan dapat berubah sehingga tidak menimbulkan perasaan sakit hati.

Meme 26



Gambar 4.26

Meme 26

Meme ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan maksud untuk menyampaikan informasi. *Meme* ini memiliki topik mengenai tipe teman..

Untuk memahami kelucuan dalam *meme* ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa ada teman yang mudah sakit hati saat dijahili tetapi saat diri sendiri dijahili oleh teman tersebut tidak sakit hati.

Bentuk kalimat dalam *meme* ini terdiri dari kalimat tunggal dan kalimat majemuk setara. Pada kalimat tunggal menjelaskan bagaimana reaksi seseorang saat dijahili kembali. Kemudian pada kalimat majemuk setara menjelaskan bagaimana respon saat kita yang dijahili. Dari kedua kalimat tersebut terdapat kesamaan yaitu mengenai situasi dijahili yang berbeda adalah respon yang diberikan. Maka dari itu topik yang dapat diambil adalah tipe teman karena dilihat dari kedua situasi yang dijelaskan dari dua kalimat tersebut bagaimana seorang teman merespon tindak jahil yang dilakukan.

Teman adalah sebuah ikatan yang dibentuk oleh dua prang atau lebih. Biasanya teman tidak mudah marah karena sudah cukup saling mengerti. Sehingga kesalahpahaman akan lebih berkurang. Tetapi karena adanya perbedaan pendapat maka dapat terjadi kesalahpahaman. Melalui situasi jahil kesalahpahaman dapat terjadi dengan mudah. Hal ini dapat berpengaruh melalui respon yang diberikan. Jika hal jahil dilakukan oleh orang yang mudah marah maka hasilnya akan membuat pertemanan rusak. Sehingga di masyarakat, perbuatan jahil dianggap tidak baik karena respon orang yang berbeda-beda dari apa yang kita harapkan. Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Terkadang saat kita jiahali, respon yang di dapatkan akan berbeda saat kita mnejahili orang lain.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe sarkasme dimana kreator menjelaskan bagaiman situasi dalam hal dijahili dan mnejahili yang berujung pada berakhirnya pertemanan.

Meme 27



Gambar 4.27

Meme 27

Meme ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan tujuan untuk mengkritik perilaku seseorang. *Meme* ini memiliki topik mengenai sikap seseorang saat pacaran dan setelah pacaran.

Untuk memahami kelucuan dalam *meme* ini, pembaca dan kreator memiliki keasamaan pada perasaan tidak suka mengenai orang yang suka mengumbar kemesraan saat pacaran dan mengumbar sakit hatinya saat putus.

Bentuk kalimat dalam *meme* ini adalah kalimat majemuk bertingkat. Kedua klausa yang ada dalam *meme* ini memiliki kesamaan struktur dimana keduanya menjelaskan mengenai situasi satu orang. Perbedaannya terdapat pada situasi saat pacaran dan saat putus yang dijelaskan menggunakan frasa “paling menderita”. Frasa tersebut menjadi kunci perbedaan kedua klausa tersebut.

Menyebarkan segala hal yang dilakukan orang ke publik dalam masyarakat dianggap tidak baik karena dianggap sombong atau akan adanya kemungkinan bahwa ada beberapa orang yang tidak suka atau terganggu. Untuk orang-orang yang suka mengumbar hal seperti itu akan mendapat respon positif dan negatif. Tetapi terkadang orang yang terlalu sering mempublikasikan kemesraan mereka dengan pasangan dapat membuat orang-orang risih. Kemudian jika situasi kebahagiaan itu berbalik dan orang tersebut mempublikasikan kesedihannya maka masyarakat akan semakin risih dengan perilaku seperti itu.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Jangan suka mempublikasikan kemesraan atau kesedihan yang dimiliki.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe perbandingan dimana kreator membandingkan satu orang yang sama saat orang tersebut pacaran dan saat putus. Dari hal tersebut terlihat bahwa adanya perbedaan yang sangat besar yaitu kemesraan dan penderitaan.

Meme 28



Gambar 4.28

Meme 28

Meme ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan memiliki tujuan untuk memberitahu sebuah fakta. Topik yang dibicarakan adalah kepekaan pada makhluk hidup.

Untuk memahami kelucuan dalam *meme* ini, pembaca dan kreator memiliki kesamaan pada pemahaman mengenai kepekaan seseorang yang sering kali tidak ada.

Bentuk kalimat yang digunakan dalam *meme* ini adalah kalimat majemuk bertingkat. Pada klausa pertama “Ciri-ciri makhluk hidup salah satunya peka terhadap rangsangan” menjadi kalimat penjelas bagi subjek. Subjek di jelaskan pada klausa kedua yaitu “berarti kalo doi lu ga peka positif thinking aja mungkin

dia bukan makhluk hidup”. Subjek yang dimaksud adalah “doi” yang dalam bahasa Indonesia baku adalah dia dalam sebutan sayang. Dengan adanya penjelasan mengenai subjek yang didukung oleh penjelasan klausa pertama, dapat disimpulkan bahwa topik yang diambil adalah kepekaan pada makhluk hidup khususnya “doi”.

Peka di kalangan masyarakat sangat penting untuk beradaptasi atau untuk sekedar mengetahui sekitar. Kata peka sangat sensitif di telinga wanita karena wanita adalah makhluk yang selalu ingin dimengerti tanpa mereka berbeicara satu katapun. Itu mengapa, kepekaan sangat dibutuhkan saat bersama dengan wanita. Golongan yang paling tidak sering peka adalah pria, hal ini yang membuat para wanita terkadang sebal karena sikap mereka yang dianggap tidak peduli padahal kepekaan seseorang tidak selalu bagus tetapi bukan berarti mereka tidak peduli.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator menyindir secara halus orang-orang yang tidak peka.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe sarkasme dimana kreator menyindir subjek “doi” sebagai orang yang tidak peka maka dia dianggap sebagai bukan manusia.

Meme 29

SEPANDAI-PANDAINYA LO
 SEKAYA-KAYANYA LO
 BERAPAPUN UMUR LO
 KALO TUHAN UDAH KEHENDAKI
 LO BUAT **NGANTUK**,
 LO BISA APA?



Gambar 4.29

Meme 29

Topik dalam *meme* ini adalah kebiasaan seseorang yang dinyatakan dalam kalimat perandaian dan kalimat tanya. Kebiasaan ini adalah rasa kantuk yang diasakan oleh orang-orang yang kemudian dibandingkan dengan kepunyaan mereka mengenai kekayaan, kepintaran, dan usia. Dalam hal ini kreator bermaksud untuk menanyakan kebiasaan seseorang dalam melawan rasa kantuk tersebut dengan apa yang mereka miliki. Percakapan dalam *meme* ini bersifat dua arah dengan tujuan untuk memastikan sesuatu. Kepastian tersebut di dapatkan dari respon pembaca.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh pembaca dan kreator adalah sama-sama memiliki pemahaman bahwa rasa kantuk memang tidak bisa dicegah dengan kekayaan, kepintaran, dan usia. Oleh karena itu, kantuk menjadi bagian yang lebih tinggi dibanding kepandaian, kekayaan, dan usia saat tuhan sudah menghendaki kita untuk mengantuk.

Bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat perbandingan superlatif mengenai kekayaan, kepandaian, dan usia. Pada perbandingan tersebut menjadi bagian pendukung dalam menentukan topik. Pada kalimat pernyataan mengenai

kebisaan seseorang saat ngantuk menjadi inti utaman dalam pembicaraan dimana hal tersebut menyangkal semua perbandingan yang ada sebelum kalimat “ngantuk” ini. Sehingga topik dapat ditemukan yaitu mengenai kebisaan seseorang dalam menghadapi ngantuk dengan kepunyaannya tersebut.

Kekayaan, kepintaran, dan usia adalah suatu kepemilikan seseorang yang dapat diraih dengan kerja keras ataupun memang sudah menjadi takdir. Iga hal tersebut termasuk kedalam kepunyaan seseorang yang bisa saja dilepaskan atau di ubah kecuali pada umur. Kemudian ketiga hal tersebut dikenal bisa menjadi gerbang untuk mendapatkan kehidupan yang menyenangkan. Tetapi ketiga hal tersebut tetap akan kalah jika bertemu dengan situasi yang sulit untuk dihindari yaitu kantuk. Kantuk adalah situasi yang akan dirasakan oleh semua orang tanpa melihat kepemilikan mereka sehingga ketiga hal tersebut tidak akan berguna jika sudah mendapat situasi kantuk.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Memiliki kekayaan, kepintaran, dan umur tidak bisa dilepaskan dari situasi kantuk yang melanda semua orang tanpa terkecuali.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe permainan kata dimana kata “ngantuk” yang digunakan sebenarnya tidak sesuai dengan perumpamaan yang sudah disebutkan di karena ngantuk bukanlah sebuah kepunyaan melainkan suatu situasi yang dialami oleh seseorang.

Meme 30

Gambar 4.30

Meme 30

Topik dalam *meme* ini adalah kebiasaan di zaman sekarang yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hal ini dilihat dari penjabran kreator mengenai mendengarkan, menangkap pembicaraan, memahami pembicaraan, dan membalas omongan. Percakapan yang ada dalam *meme* ini bersifat satu arah dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa fakta.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh pembaca dan kreator adalah sama-sama mengetahui bahwa di zaman sekarang seseorang saat mendengarkan tidak untuk mengerti melainkan untuk menjawab sehingga tidak jarang banyak yang mendengarkannya setengah dan bicaranya lebih banyak.

Meme ini terdiri dari kalimat tunggal tak lengkap jenis elips. Dikatakan tak lengkap karena subjek pada klausa berikutnya tidak ada. pada kalimat tunggal jenis elips menjelaskan subjek yang dimaksud tetapi kemudian pada penjelasan klausa berikutnya tidak dijelaskan subjeknya. Wlaau begitu dapat diketahui bahwa subjek tersebut adalah orang dilihat dari kemampuan manusia dalam mendengarkan, memahami pembicaraan, berpikir, dan berbicara. Kemudian adanya kalimat tunggal tak lengkap urutan pada klausa terakhir yang di

hubungkan dengan kata hubung “tapi”. Kalimat tunggal ini juga termasuk kedalam kalimat tunggal jenis elips yang subjeknya tidak dijelaskan atau lesap.

Konteks mendengarkan di zaman dahulu dikenal sebagai suatu alat untuk saling mengerti satu sama lain, tetapi dengan perubahan zaman dimana pendapat pribadi lebih penting maka membuat mendengarkan tidak sebagai wadah untuk mengerti tetapi sebagai alasan untuk membalas.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator mengemukakan fakta mengenai kebiasaan orang zaman sekarang yang memiliki pemahaman bahwa mendengarkan bukan untuk saling memahami tetapi untuk membalas.

Tipe humor yang ada dalam *meme* ini adalah satire dimana situasi seperti yang tergambar dalam *meme* dapat dikatakan sebagai ironi dan harus dibenarkan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam berbicara.

Meme 31



Gambar 4.31

Meme 31

Topik yang dibicarakan dalam *mem*e ini adalah perdebatan antar golongan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Perdebatan anatar golongan yang dimaksud adalah perdebatan yang dilakukan oleh tiga golongan yang berbeda yaitu orang pintar, orang bodoh, dan perempuan. Dari ketiga golongan tersebut masing-masing memiliki peluang kemenangannya masing-masing. Percakapan dalam *mem*e ini bersifat satu arah dengan tujuan untuk memberikan informasi dan pendapat pribadi kreator.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh pembaca dan kreator adalah sama-sama mengetahui bahwa fakta mengenai berdebat dengan orang pintar dan bodoh sangat berbeda yaitu jika berdebat dengan orang pintar akan kalah karena kurang pintar, kalau dengan orang bodoh tidak akan mennag karena orang bodoh dikenal sebagai orang yang keras kepala. Kemudian fakta lain yang diketahui oleh pembaca dan kreator adalah jika berdebat dengan perempuan yang sering dijuluki sebagai makhluk yang selalu benar jadi argumen apapun akan terlihat salah.

*Mem*e ini berupa empat kalimat tunggal. Bentuknya adalah perbandingan. Kalimat ketiga yaitu kalimat “Lebih susanya lagi debat sama cewek, jangankan menang, seri aja udah alhamdulillah” menjadi inti atau topik dalam *mem*e ini dengan di dukung oleh kalimat keempat yaitu “jadi laki harus ngalah dong sama cewek” menjelaskan siapa subjeknya. Kemudian dua kalimat lainnya memperkuat topik dengan menunjukkan perbandingan mengenai satu kegiatan yaitu “debat”.

Debat dikenal sebagai suatu aktivitas yang melibatkan dua atau lebih argumen di dalamnya yang membahas suatu hal. Dalam melakukan debat, lawan bicara akan sangat menentukan arah perdebatan. Jika lawannya adalah orang

bodoh maka perdebatan akan berlangsung lama karena argumen yang benar terkadang bisa diputarbalikan. Jika lawannya adalah orang pintar maka perdebatannya akan sulit dimenangi karena perbedaan pengetahuan. Kemudian dengan adanya tambahan lawan yaitu perempuan maka perdebatan akan mustahil di menagkan karena perempuan sudah dikenal sebagai orang yang tidak ingin kalah dalam berargumen dan merasa selalu benar. dari ketiga lawan tersebut terbentuklah hasil mutlak jika melakukan perdebatan.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator berdebat dengan orang pintar dan bodoh memiliki peluangnya sendiri untuk menang tetapi jika melawan perempuan peluang tersebut akan sirnah,

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe perbandingan dimana kreator membandingkan tiga perdebatan yang dilakukan oleh tiga golongan yang berbeda yaitu orang pintar, bodoh, dan perempuan.

Meme 32



Gambar 4.32

Meme 32

Topik dalam *meme* ini adalah kumis yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dan pernyataan. Hal ini dilihat dari pernyataan kreator mengenai definisi dari kucing. Pecakapan dalam *meme* ini bersifat satu arah dengan tujuan untuk menginformasikan sesuatu melalui bertanya.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh pembaca dan kreator adalah sama-sama mengetahui bahwa kumis yang dimaksud dalam *meme* ini bukanlah kumis yang bisa disamakan dengan kumis manusia yang dimiliki oleh orang dewasa. Karena kucing juga memiliki kumis maka hal tersebut secara paksa disamakan dan menimbulkan kelucuan.

Meme ini berbentuk kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal berupa kalimat pertanyaan dan kalimat majemuk berupa kalimat penjelas atau jawaban dari pertanyaan tadi. Dalam kalimat majemuk terdapat topik yang dibicarakan dengan melihat adanya definisi kucing yang disampaikan oleh kreator. Dalam definisi tersebut terdapat kata inti yang dibahas yaitu kumis. Kata kumis tersebut dapat menjadi inti karena adanya penjelasan bahwa kucing tidak pernah kanak-kanak sehingga dapat dikatakan bahwa kumis disini merujuk pada makna kumis yang dimiliki oleh manusia dimana kumis tersebut menandakan seseorang tua. Maka kumis disini memiliki dua fungsi, sebagai pengenal usia dan sebagai bagian dari tubuh hewan.

Kumis di kalangan manusia menandakan usia dari manusia tersebut. walau kumis juga termasuk dari bagian tubuh manusia tetapi terkadang kumis tersebut bisa dihilangkan. Berbeda dengan kumis yang ada di kucing, kumis kucing adalah bagian wajib dari hewan tersebut sehingga tidak bisa dihilangkan. Masyarakat

memahami bahwa kumis yang dimiliki oleh manusia dan kucing itu sangat berbeda karena pada dasarnya kumis kucing termasuk dari bagian tubuhnya sejak lahir tetapi manusia tidak sejak lahir.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kumis kucing dan manusia dapat disamakan yaitu untuk menentukan umur.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe permainan kata dimana kreator menyamakan kumis kucing dengan kumis manusia yang dapat mengidentifikasi umur manusia tersebut padahal kumis kucing adalah bagian dari tubuh kucing dan bukan bagian tubuh yang mengidentifikasi umur dari kucing tersebut.

Meme 33



Gambar 4.33

Meme 33

Topik dalam *meme* ini adalah orang yang menghisap vape yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hal ini dilihat dari gambar orang yang sedang menghisap vape yang langsung menjelaskan topik, kemudian didukung dengan adanya kata knalpot yang mengeluarkan asap juga. Percakapan

dalam *meme* ini bersifat satu arah dimana kreator secara jelas memberikan kritikan pedasnya mengenai asap vape.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh pembaca dan kreator adalah sama-sama mengetahui bahwa orang-orang zaman sekarang mengubah pola hidup mereka dari merokok menjadi menghisap vape. Karena vape memiliki asap yang lebih banyak daripada rokok maka terlihat seperti asap yang keluar dari knalpot. Pembaca dan kreator mengetahui hal tersebut karena telah melihat asap dari vape dan knalpot yang memang tidak jauh berbeda.

Meme ini berbentuk kalimat majemuk dan kalimat permutasi. Pada kalimat majemuk menjadi kalimat penjelas subjek yang terdapat di kalimat permutasi. Kalimat pertama hanya menjelaskan objek mengenai “selfie pamer vape biar dibilang keren dan gaul” tanpa menjelaskan subjek yang dituju. Pada kalimat majemuk dihubungkan dengan konjungsi “biar” (dalam baku agar) yang menyatakan sebab-akibat. Pada kalimat permutasi atau kalimat kedua menjelaskan subjek yang dituju untuk mendampingi objek dilihat dari kata “lo”. Dengan adanya penjelas subjek dan subjek itu sendiri maka akan terlihat topik yang dibicarakan yaitu orang yang menghisap vape.

Di zaman sekarang ini, rokok sudah tergantikan dengan rokok elektrik yang disebut sebagai vape. Vape di kalangan masyarakat sangat disukai karena adanya rasa-rasa yang bisa dipilih. Walau begitu belum banyak orang yang menggunakan vape karena mereka masih lebih menyukai aroma dan rasa dari rokok asli. Orang-orang yang menghisap vape di kalangan masyarakat terbilang keren dan gaul karena belum banyaknya orang yang menggunakan vape. Karena bentuknya juga

yang berbeda dari rokok, maka vape memiliki tingkatan gengsinya tersendiri sehingga banyak orang yang beranggapan karena vape adalah rokok elektrik maka akan terlihat lebih keren dan gaul. Hal ini juga di dukung dengan adanya kata “elektrik” yang memiliki nilai gengsi tinggi di masyarakat. Segala hal yang bersifat elektrik akan terlihat lebih keren.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator bermaksud secara jelas mengkritik para pengguna vape yang merasa terlihat keren dan gaul dengan cemoohnya dalam *meme*.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe sarkasme dimana kreator secara jelas memberikan pendapat pedasnya mengenai asap vape yang terlihat seperti asap dari knalpot karena asapnya yang terlihat sangat tebal.

Meme 34



Gambar 4.34

Meme 34

Topik yang ada dalam *meme* ini adalah durasi dari suatu proses yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hal ini dilihat dari adanya tulisan

“10 menit” dan “1 menit” yang menjelaskan mengenai waktu dari suatu proses. Dengan melihat gambar maka akan lebih jelas bahwa durasi tersebut mengenai subjek yang dijelaskan oleh gambar yaitu mie. Percakapan yang ada dalam *meme* ini bersifat satu arah dengan tujuan untuk menyatakan durasi dalam melakukan sesuatu.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh pembaca dan kreator adalah sama-sama mengetahui bahwa durasi saat membuat mie sangat lama karena harus merebus mie tersebut yang memakan waktu lama agar kandungan pengawet dalam mie hilang dan mie akan lebih lembek dan bisa untuk dimakan. Kemudian saat memakannya hanya sebentar karena jumlahnya yang sedikit. Kesamaan lainnya adalah perasaan kreator dan pembaca yang pernah mengalami hal tersebut, membuat mie dan memakan mie.

Meme ini terdiri dari dua kalimat tunggal tak lengkap jenis elipsis. Kedua kalimat tersebut tidak memiliki subjek tetapi jika melihat gambar maka akan muncul subjek. Dua kalimat tersebut menjelaskan subjek yang hilang yang dijadikan sebagai topik mengenai durasi dilihat dari adanya penjelasan waktu “menit”.

Dalam melakukan segala hal pasti memiliki durasi tersendiri. Sama halnya dengan membuat mie dan memakan mie. Selain mie, adanya juga hal lain yang dapat disamakan mengenai durasi yang lama dan singkat tersebut yaitu uang. Jika melihat dari *meme* ini pasti akan terpikir ke bagian uang jika tidak ada gambar penjelas. Saat mengumpulkan uang, durasinya sangat lama hingga sampai puluhan tahun, tetapi jika untuk menghabiskan uang maka durasinya sangat

sedikit, seperti dalam hitungan detik. Begitu juga dengan mie yang dikenal oleh banyak orang dalam proses pembuatannya lama dan proses memakannya sangat cepat.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *mememe* tersebut adalah:

- Kreator memberitahu kepada pembaca mengenai kesadarannya tentang durasi saat membuat mie dan memakan mie.

Tipe yang ada dalam *mememe* ini adalah tipe metonimia. Hal tersebut dikarenakan tanpa menyebutkan subjek dan langsung memberikan gambar, pembaca akan langsung mengetahui apa yang sedang dibahas. Kemudian dengan adanya durasi tersebut, pembaca akan semakin yakin bahwa subjek tersebut adalah mie karena proses pembuatan mie dan proses memakan mie memiliki durasi yang sangat berbeda.

Meme 35



Gambar 4.35

Meme 35

Topik yang ada dalam *meme* ini adalah hal yang sering tiba-tiba menghilang jika dibutuhkan atau dicari yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Percakapan yang ada dalam *meme* ini bersifat satu arah dimana kreator bertujuan untuk menyampaikan pendapatnya mengenai sesuatu hal.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh pembaca dan kreator adalah sama-sama mengetahui bahwa ada beberapa hal yang tiba-tiba menghilang padahal sedang dibutuhkan atau sedang dicari. Pembaca dan kreator memiliki kesamaan pada pengalaman dalam merasakan kehilangan tiba-tiba tersebut.

Meme ini terdiri dari dua kalimat tunggal dengan salah satu kalimat memiliki poin-poin didalamnya. Pada kalimat tunggal pertama menjelaskan tentang topik yang akan dibicarakan dengan adanya penjelasan dari poin-poin yang ada dalam bagian kalimat majemuk tersebut. Kemudian pada kalimat majemuk kedua menjadi kalimat pelengkap sekaligus pendukung bagi kalimat majemuk pertama dalam menentukan dan mengklarifikasi topik yang dibicarakan yaitu hal-hal yang tiba-tiba hilang.

Barang-barang yang tiba-tiba hilang memang sangat menyebalkan apalagi jika sangat dibutuhkan dalam situasi terdesak. Hal ini dapat membuat kepanikan yang berujung pada tidak ditemukannya barang-barang tersebut. Di dalam *meme* ini ada penambahan dalam hal yang tiba-tiba hilang tersebut yaitu yang sudah membuat nyaman. Walau tanpa subjek, tetapi akan langsung diketahui kalau kalimat tersebut merujuk pada orang. Di masyarakat, hal yang membuat nyaman dikenal sebagai kekasih atau orang yang di cintai. Hal tersebut termasuk kedalam hal yang tiba-tiba hilang karena adanya kemungkinan bahwa orang tersebut sudah

milik orang lain atau memang sudah tidak dekat. Maka dari itu, hal ini dapat dijadikan sebuah ledakan karena pada bagian orang ini yang paling sering dicari walau hilang secara tiba-tiba.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *memes* tersebut adalah:

- Kreator sebenarnya ingin menyampaikan pemikirannya mengenai orang yang sudah membuat dia nyaman dengan menyamakannya dengan barang-barang lain yang sering tiba-tiba hilang.

Tipe humor dalam *memes* ini adalah permainan kata. Hal ini dilihat dari hal-hal yang kreator sebutkan satu persatu. Awalnya yang disebutkan hanya seputar barang kemudia kreator menambahkan orang di dalam daftar untuk meningkatkan kelucuan karena hal tersebut berkaitan dengan pacar atau pasangan.

Meme 36



Gambar 4.36

Meme 36

Topik yang terdapat dalam *meme* ini adalah perbedaan perilaku melalui sifat seseorang yang dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Hal ini secara gambalng dijelaskan dalam *meme* bagaimana orang pintar bersikap sok bodoh dengan orang bodoh yang bersikap sok pintar. Percakapan dalam *meme* ini bersifat satu arah dimana kreator menyampaikan pendapatnya mengenai perilaku orang pintar dan orang bodoh.

Kesamaan latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca dan kreator adalah sama-sama mengetahui bahwa adanya perbedaan sikap pada orang pintar dan orang bodoh. Hal ini didasari dari pengalaman pembaca dan kreator yang pernah melihat tingkah dari dua sifat tersebut. Hal ini juga dapat di pastikan dengan mengecek perkataan orang bodoh yang sok pintar. Biasanya orang bodoh yang sok pintar pengetahuannya tidak banyak atau tinggi dan terbukti salah. Sedangkan orang pintar yang sok bodoh biasanya melakukan hal itu jika orang yang diajak bicara keras kepala dan berpikir yang paling benar padahal dia yang salah.

Meme ini berbentuk kalimat majemuk kompleks. Pada klausa turunan dijelaskan mengenai subjek pertama yaitu “orang pintar”. Kemudian dari klausa utama dijelaskan mengenai “orang bodoh”. Pada kedua klausa tersebut memiliki pola yang sama yaitu sama-sama menjelaskan sifat dari subjek tersebut beserta tindakannya dalam suatu situasi. Hal ini terlihat dari kata “kapan” pada klausa turunan yang menjelaskan waktu situasi. Pada klausa utama yang membahas “orang bodoh” penjas waktu situasi tidak dikatakan tetapi dengan menggunakan

kata ubung perbandingan “sedangka” maka dapat dikatakan bahwa waktu situasi itu juga berlaku karena *meme* ini menjelaskan perbandingan.

Sifat dari orang pintar dan bodoh memiliki perbedaan yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku mereka. Masyarakat mengenal bahwa orang pintar akan lebih rendah diri daripada orang bodoh yang selalu menyombong. Masyarakat juga menyadari bahwa sifat orang bodoh memang selalu sok pintar untuk menutupi kebodohan mereka dari lingkungan sekitar. Tetapi hal ini tidak selalu menutupi kebodohan mereka karena perkataan orang bodoh terkadang tidak bisa dibuktikan atau dapat dikatakan tidak berdasar. Berbeda halnya dengan orang pintar yang berlagu seperti orang bodoh. Sikap mereka yang lebih memilih untuk bersikap bodoh dapat dikatakan sebagai keputusan bijak jika mereka berhadapan dengan orang bodoh yang sok pintar. Karena sudah menjadi pengetahuan umum bahwa orang bodoh yang sok pintar memiliki sifat yang keras kepala sehingga lelah meladeni mereka.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator secara terang-terangan menyindir orang bodoh mengenai perilaku mereka yang memalukan dengan membandingkannya dengan sikap orang pintar yang dapat membuat orang bodoh terlihat lebih bodoh.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe sarkasme dimana kreator secara jelas memberikan dua perbedaan mengenai orang pintar dan orang bodoh. Pada bagian orang bodoh, secara jelas terlihat bahwa kalimat tersebut termasuk kedalam kata-kata pedas atau cemoohan bagi orang bodoh.

Meme 37

Gambar 4.37

Meme 37

Topik yang ada dalam *meme* ini adalah tindakan seseorang dalam suatu situasi yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hal ini dilihat dari penjelasan yang ada pada bagian sesudah klausa pertama yaitu “kadang orang ga peduli ngelakuin hal salah”. Percakapan dalam *meme* ini bersifat satu arah dengan tujuan untuk mengungkapkan pemikiran kreator tentang perilaku seseorang yang tidak terpuji.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh pembaca dan kreator adalah sama-sama mengetahui bahwa di zaman sekarang orang lebih *mementingkan* kebutuhan pribadi mereka seperti mengunggah sesuatu ke media sosial. Hal ini diketahui oleh kreator dan pembaca karena banyaknya orang yang tidak berpikir dua kali saat mengambil gambar yang tidak etis dalam situasi tertentu. Kesamaan pengetahuan kreator dan pembaca adalah mengetahui bahwa banyak orang yang lebih memilih untuk mengambil gambar dalam situasi yang tidak sesuai agar mendapatkan gelar keren.

Meme ini berbentuk kalimat majemuk kompleks. Pada klause pertama menjelaskan mengenai kata sifat yang menjelaskan subjek yaitu “keren”. Kemudian pada klausa kedua menjelaskan subjek yang ada dalam klausa pertama. Pada klausa ketiga yang berkaitan dengan klausa kedua yaitu “ngelakuin hal salah” menjelaskan lebih rinci mengenai tindakan seseorang yang dianggap tidak baik. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa topiknya mengenai kesalahan seseorang saat ingin terlihat keren.

Untuk mendapatkan ketenaran dan dikatakan sebagai orang yang keren, banyak cara untuk mendapatkannya. Tetapi tidak semua cara memiliki nilai moral yang baik. Seperti halnya di zaman sekarang orang-orang lebih *mementingkan* mengambil gambar dalam situasi yang tidak baik seperti seharusnya sedang bersedih atau sedang dalam keterpurukan. Banyak orang yang lebih memilih untuk eksis dan terlihat keren membuat banyak orang merasa tidak nyaman karena tidak etis dan tidak bermoral. Tetapi hal ini masih sering terjadi karena mereka memiliki alasan lain untuk menyembunyikan gelar keren yang mereka kejar yaitu dengan mengatakan untuk mendapatkan simpati dan empati agar semua orang tahu dan bantu mendoakan padahal hal tersebut tetapi tidak etis dan tidak bermoral.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator bermaksud mengkritik perilaku orang-orang yang lebih *mementingkan* kepentingan mereka tanpa *memedulikan* moral dan etika dengan *mnegmbl* gambar yang tidak etis.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe satire. Alasan mengapa termasuk tipe satir adalah karena situasi yang digambarkan dalam *meme* ini dimana untuk menjadi terlihat keren, banyak orang sekarang yang tidak *mementingkan* apakah foto itu etis atau tidak dan mereka tidak memiliki moral dengan mengambil gambar yang tidak baik tersebut. Hal ini menjadi kritikan yang ditujukan untuk adanya perubahan.

Meme 38



Gambar 4.38

Meme 38

Topik yang ada dalam *meme* ini adalah perilaku seseorang saat meminta pertolongan dengan saat dimintai pertolongan yang dijelaskan dalam bentuk kalimat pernyataan. Topik tersebut diambil karena di dalam *meme* secara jelas kreator menggambarkan situasi yang pernah ia alami saat meminta pertolongan dan saat dia dimintai pertolongan. Percakapan dalam *meme* ini bersifat satu arah dengan tujuan untuk mengkritik perilaku seseorang.

Kesama-sama mengetahui bahwa ada beberapa orang yang sering membalas chat lama jika mereka sedang dibutuhkan tetapi akan sangat cepat

melakukan chat jika dia yang memiliki kepentingan. Perilaku ini yang membuat banyak orang geram karena seperti hanya memikirkan diri sendiri dan tidak mau membantu teman.

Meme ini terdiri dari dua kalimat majemuk. Pada kalimat pertama terdapat dua klausa. Klausa pertama adalah penjelasan mengenai subjek dan juga topik yang dibicarakan. Kemudian pada klausa kedua menjelaskan situasi dari topik tersebut. pada kalimat kedua juga memiliki pola yang sama persis yaitu klausa pertama menjelaskan subjek dan topik, kemudian klausa kedua menjelaskan situasi dari topik tersebut. Yang membedakan kedua pola tersebut adalah situasinya yaitu pada kalimat pertama situasi yang digambarkan adalah orang yang membutuhkan bantuan dan kalimat kedua situasi yang digambarkan adalah kreator yang membutuhkan bantuan. Hal ini dilihat dari kata ganti orang ketiga “lo” berada lebih dulu dari kata “gue” di kalimat pertama. Kemudian pada kalimat kedua kata ganti orang ketiga “gue” berada lebih dulu dari kata “lo”.

Chat di zaman sekarang ini sudah sangat lazim digunakan untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi tersebut tak jarang orang menggunakannya sebagai tempat untuk meminta bantuan. Sering kali saat seseorang meminta bantuan mereka akan melakukan chat dengan cepat pada situasi mendesak. Dengan membalas dengan cepat maka bantuan juga akan lebih cepat datang. Di zaman sekarang, orang lebih terikat pada kepentingan masing-masing sehingga tidak jarang banyak yang meminta tolong untuk kepentingan mereka tetapi mereka lama merespon saat ada orang yang meminta bantuan mereka. Hal ini terkadang membuat orang-orang geram karena dapat dikatakan seperti lama atau

malas membalas budi. Seperti yang diperumpakan dalam *meme* ini, situasi yang digambarkan adalah situasi menggambarkan bahwa salah satu pelaku hanya memikirkan kepentingan sendiri dan lama untuk merespon orang lain jika membutuhkan bantuan mereka.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator bermaksud menyindir secara langsung kepada orang yang merespon lama saat orang lain meminta bantuan mereka.
- Kreator mengungkapkan isi hatinya mengenai situasi yang pernah ia alami.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah permainan kata dimana perumpamaan menggunakan hari menjadi hal yang menonjolkan kelucuan.

Meme 39



Gambar 4.39

Meme 39

Topik yang ada dalam *meme* ini adalah mahasiswa yang memasuki semester yang sulit atau sibuk. Topik tersebut dilihat dari bagaimana kreator membandingkan semester kuliah dengan pernikahan. Mahasiswa mempercayai

bahwa menikah lebih mudah karena hanya mengurus orang yang dicintai saja sedangkan kuliah harus mengerjakan banyak tugas yang belum tentu mereka sukai. *Meme* ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan tujuan untuk memberikan selamat dalam menyadari guyonan yang sebelumnya mereka anggap hanya candaan menjadi suatu permintaan.

Kesamaan latar belakang yang dimiliki oleh pembaca dan kreator adalah sama-sama memiliki pemahaman mengenai pengalaman mereka saat kuliah dimana mereka pernah merasakan sulit dan sibuknya pada satu semester dan berpikir untuk menikah saja karena dalam menikah tidak harus berurusan dengan tugas-tugas yang rumit dan sulit.

Bentuk kalimat dalam *meme* ini adalah kalimat majemuk setara. Klausa pertama adalah awalan yang diberikan kreator kepada para pembaca dalam menentukan topik. Kemudian pada klausa kedua, kreator mengungkapkan topik yang dibicarakan yaitu “menikah saja”. Dari kedua klausa tersebut dapat diidentifikasi maksud kreator mengenai guyonan para mahasiswa yang dianggap bercanda dapat menjadi sebuah permintaan untuk menjadi kenyataan. Kata “selamat” menjelaskan permintaan tersebut yang diminta oleh mahasiswa perempuan untuk menikah saja. Karena selamat di dalam *meme* tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa akhirnya sadar akan guyonan mereka.

Di kalangan mahasiswa, kalimat lebih baik menikah saja sudah menjadi guyonan khususnya bagi mahasiswa perempuan saat menghadapi semester yang sulit atau sibuk. Mahasiswa perempuan lebih sering berpikir bahwa menikah lebih mudah karena hanya mengurus orang tercinta mereka dengan pengetahuan yang

mereka miliki saja dibandingkan dengan menjalankan kuliah pada semester yang berat. Mahasiswa khususnya perempuan juga mempercayai jika mereka menikah hidup mereka sudah aman karena ada suami yang menopang, sedangkan kuliah mereka harus menopang diri mereka sendiri untuk hidup yang lebih baik. Sehingga guyonan seperti itu sudah sering terjadi dan selalu dirasakan oleh mahasiswa khususnya perempuan yang tidak tahan dengan banyaknya tugas dalam kuliah.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator meledek mahasiswa yang selalu bergurau untuk menikah saja dari pada menjalankan kuliah.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah tipe perbandingan dimana semseter pada kuliah dibandingkan dengan menikah yang dianggap lebih mudah daripada menjalankan semester dalam kuliah.

Meme 40



Gambar 4.40

Meme 40

Topik yang ada dalam *meme* ini adalah fakta mengenai jabatan di dalam politik zaman sekarang yang di perlihatkan melalui tiga frasa dan satu kalimat tidak lengkap. Percakapan dalam *meme* ini bersifat satu arah dengan tujuan untuk mengkritik politik zaman sekarang. Topik yang dibicarakan adalah fakta mengenai jabatan.

Kesamaan latar belakang yang di miliki oleh pembaca dan kreator adalah sama-sama mengetahui bahwa politih sekarang dapat menghasilkan uang yang sangat banyak. Uang-uang tersebut didapatkan dari masyarakat yang seharusnya digunakan untuk masyarakat juga. Kreator dan pembaca setuju pada perbedaan pola hidup antara orang yang masuk kedalam politik dengan yang mendukungnya yang jelas sangat berbeda jauh. Melihat dari kondisi yang ada di sekitar pembaca dan kreator, terlihat jelas bahwa orang-orang politik sekarang hanya mengejar jabatan dan uang tetpi tidak memikirkan rakyatnya dengan benar.

Meme ini berbentuk empat frasa dan satu kalimat tunggal tak lengkap. Tiga frasa tersbut adalah penjelas krator mengenai jabatan seseorang yang digambarkan dengan mobil. Ketiga frasa tersebut menjelaskan topik pembicaraan yaitu jabatan politik khususnya ketua. Kemudian pada kalimat tunggal tak lengkap menjadi pendukung dalam menentukan topik dalam *meme* ini. subjek yang lesap dari kalimat tak lengkap ada pada ketiha frasa tersebut. Kemudian topik lebih dijelaskan lagi lebih khususnya pada frasa terakhir dengan kata “politik”. Yang menjelaskan golongan dari orang tersebut.

Politik di dalam masyarakat di kenal sebagai tempat untuk mengatur bagaimana negara untuk bekerja. Dalam politi dibutuhkan banyak orang untuk

menjalankan sistem yang ada tetapi dengan melihat perkembangan zaman, politik sudah berubah fungsi menjadi tempat untuk mendapatkan jabatan dan mendapatkan uang saja untuk menguasai suatu negara atau wilayah. Sehingga tidak jarang banyak masyarakat yang merasa bahwa mereka hidup dalam wilayah yang tidak terurus dengan baik lantaran orang-orang yang berada dalam dunia politik bekerja hanya untuk uang dan jabatan saja. Hal ini yang banyak membuat masyarakat mulai tidak mempercayai pekerjaan para politikus karena banyaknya masyarakat yang masih merasa kurang sejahtera saat para politikus tersebut sedang menghabiskan uang mereka.

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan inferensi yang ada dalam *meme* tersebut adalah:

- Kreator bermaksud untuk menyindir politikus dalam melaksanakan tugasnya.
- Kreator menyedarkan pembaca bahwa adanya kebenaran dibalik dunia politik.

Tipe humor dalam *meme* ini adalah satire dimana gambar mobil dan jabatan tersebut sebenarnya adaklah suatu kttitikan jia melihat gambar terakhir yaitu sebuah rumah dan orang yang terlihat lusuh di dekat rumah tersebut karena dari gambar paling bawah tersebut tergambar bahwa orang politik tidak mengurus orang yang memilih mereka.

4.3 Rangkuman Data

Data yang digunakan berjumlah 40 data dengan klasifikasi terdapat 6 *meme* yang termasuk dalam tipe perbandingan, 11 *meme* yang termasuk dalam tipe sarkasme, 6 *meme* yang termasuk dalam tipe permainan kata, 4 *meme* yang

termasuk dalam tipe paradoks, 6 *meme* yang termasuk dalam tipe satire, dan 7 *meme* yang termasuk dalam tipe metonimia. Kesemua *meme* tersebut memiliki ketidakterdugaan didalamnya. Disamping itu juga, 40 *meme* tersebut memiliki maksud tersembunyi yang didapatkan melalui analisis konteks. Sehingga *meme* tersebut tidak hanya lelucon tetapi juga sindiran.

4.4 Interpretasi Data

Tabel 4.1 Interpretasi Data

Jumlah <i>Meme</i>	Humor					
	P	S	Pk	Pr	St	M
6	√					
11		√				
6			√			
4				√		
7					√	
6						√
40	Jumlah					

Di setiap *meme* teridentifikasi makna tersembunyi yang dianalisis menggunakan empat konteks yaitu konteks fisik yang menyebutkan topik dan bentuk dari *meme* tersebut, konteks epistemis yang menjelaskan kesamaan latar belakang kreator dan pembaca, konteks linguistik yang membahas struktur bahasa yang digunakan, dan konteks sosial yang menjelaskan bagaimana topik tersebut di

hadapan masyarakat, apakah memiliki konotasi positif atau negatif dan memiliki dampak seperti apa. dari keempat konteks tersebut dapat diidentifikasi bahwa setiap *meme* memiliki maksud tersembunyi seperti adanya sindiran, ledekan, cemoohan atau ejekan, dan kritikan yang disampaikan oleh kreator dibungkus dengan lelucon sehingga tidak menimbulkan masalah yang berkaitan dengan tersinggungnya perasaan seseorang.

4.5 Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini dapat berhasil diselesaikan, tetapi di dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang menyebabkan hasil penelitian ini kurang memadai. Keterbatasan penelitian ini disebabkan oleh:

1. *Meme* Indonesia terkadang tidak bisa dikatakan sebagai humor karena hanya berisi mengenai pengetahuan atau nasihat saja. Sehingga ciri-ciri untuk diteliti tidak sesuai.
2. Pendapat atau penafsiran orang berbeda-beda jadi akan ada beberapa penafsiran peneliti yang salah dari maksud asli kreator.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ketidakterdugaan, tipe humor dari sebuah *meme* yang kemudian diteliti menggunakan empat konteks wacana dalam menentukan maksud sebenarnya dari pembuat *meme*. Keempat konteks tersebut terdiri dari konteks fisik, konteks epistemis, konteks linguistik, dan konteks sosial. Dari hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut:

1. Semua *meme* yang dijadikan data mengandung keempat konteks wacana yaitu konteks fisik, konteks epistemis, konteks linguistik, dan konteks sosial sehingga dapat ditemukan maksud sebenarnya dari kreator yang disebut sebagai inferensi. Maksud tersebut termasuk kedalam sindiran, ledekan, atau informasi belaka.
2. Dari 40 *meme* yang dijadikan data, terdapat 6 *meme* yang termasuk dalam tipe perbandingan, 11 *meme* yang termasuk dalam tipe sarkasme, 6 *meme* yang termasuk dalam tipe permainan kata, 4 *meme* yang termasuk dalam tipe paradoks, 6 *meme* yang termasuk dalam tipe satire, dan 7 *meme* yang termasuk dalam tipe metonimia. Secara keseluruhan, tipe sarkasme lebih dominan digunakan oleh kreator dalam membuat *meme*.

5.2 Implikasi

Melalui penelitian ini dapat dilihat melalui kesimpulan bahwa dalam menafsirkan maksud dari suatu tulisan khususnya *meme* dibutuhkan pengetahuan yang sama dengan kreator sehingga maksud akan langsung sampai dan tidak di tafsirkan ke hal-hal yang lain. Dari penafsiran itu juga, *meme* ternyata memiliki tipe-tipe humor di dalamnya. Jadi tidak setiap *meme* pada dasarnya untuk melucu tetapi juga bisa menjadi wadah untuk mengkritik, mengejek, menyindir, atau memberikan nasihat kepada para pembaca.

5.3 Saran

Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi *Meme* Comic Indonesia

Meme Comic Indonesia harus lebih meningkatkan lagi upaya dalam membuat *meme* yang memang murni untuk humor karena dari penelitian ini terlihat bahwa *meme* yang dibuat berisikan maksud tersembunyi seperti adanya sindiran. *Meme* Comic Indonesia harus belajar membuat *meme* yang murni lelucon dari fanpage lain atau dari web lain yang memiliki *meme* lelucon murni contohnya 9Gag yang berisi *meme* lelucon murni dan bukan memiliki maksud tertentu di dalamnya.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang ingin meneliti objek ini diharapkan dapat meninjaunya menggunakan teori wacana yang lain seperti prinsip penafsiran yang dapat mengidentifikasi konteks situasi dalam *meme* atau pun menggunakan teori

linguistik lain untuk mengeluarkan sisi lain atau sisi tersembunyi lainnya yang ada dalam *meme*.

DAFTAR PUSTAKA

REFERENSI BUKU:

- Arifin, Zaenal, et al. 2012. *Teori Dan Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Tangerang : Pustaka Mandiri, 2012. Hal. 108.
- Brown, Gillian and Yule, George. 1996. *Analisis Wacana (Discourse Analysis)*. Jakarta : Gramedia, 1996.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta, 1994.
- Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Prakti Analisis Wacana*. Surakarta : Pustaka Cakra, 2003.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung : Angkasa, 1987.
- Chaer, Abdul. *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- . *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2008.
- Djajasudarma, Fatimah. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco, 1993.
- Mashun, M S. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Rajagrafindo, 2005.
- Meme Comic Indonesia*. n.d. <https://www.facebook.com/MemeComicIndonesi/>.
- Moelong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 1993.
- Mulyana. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Putu Wijana, I Dewa. *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*. Jogjakarta: Ombak, 2003.
- Ridwan, Sakura, and Miftahul Khairah. *Sintaksis: Memahami Suatu Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sulistyo-Basuki. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri, and Ayu Basoeki Harahap. *Teori Wacana*. Jakarta: Penaku, 2015.

Sedyawati, Edi. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

REFERENSI LAIN

Meme Comic Indonesia. Februari 18, 2015.

<https://www.memecomic.id/artikeldetil/21-sejarah-meme-comic-indonesia>
(accessed Januari 28, 2018).

Floranti, Astri Dwi, and Aceng Ruhendi Saifullah. "STRATEGI PENCIPTAAN WACANA HUMOR." *Seminar Tahunan Linguistik*, 2016.

Abdul Jabbar, Ahmad Kamal. 2016. Tren Meme Dan Ruang Kebebasan Dalam Fanpage Meme Comic Indonesia. *Digital Library UIN Sunan Ampel*. [Online] 6 Desember 2016. [Dikutip: 6 Juli 2017.]
<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/5013>.


WEBSITE


<https://www.memecomic.id/>

<https://id-id.facebook.com/MemeComicIndonesia/>


LAMPIRAN


TABEL ANALISIS KONTEKS & TIPE HUMOR PADA MEME DI MEME COMIC INDONESIA

MEME	KONTEKS				TIPE HUMOR						ANALISIS
	F	E	L	S	P	S	Pk	Pr	St	M	
<p>GUA SEBENARNYA BUKAN MALAS MANDI , TAPI BERHUBUNG</p>  <p>INI TANGGAL MERAH MANDI NYA IKUT LIBUR JUGA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari 3 baris tulisan yang dilengkapi dengan gambar orang tertawa. • Percakapan nya bersifat satu arah. • Topik yang dibicarakan adalah malas mandi di hari libur. 	<p>Malas mandi di hari libur.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat pernyataan. • Kalimat majemuk setara. • Klausa pertama memberikan informasi mengenai topik dan klausa kedua sebagai pendukung. 	<p>Kebiasaan malas mandi saat hari libur biasa terjadi pada anak muda. Tanggal merah sebagai simbol hari dimana segala aktivitas diberhentikan termasuk aktivitas wajib yaitu mandi.</p>				√			<p><i>Meme</i> terdiri dari 3 baris tulisan yang dilengkapi dengan gambar orang tertawa yang bersifat satu arah dan memiliki topik mengenai malas mandi di hari libur. Untuk memahami kelucuan dalam <i>Meme</i> ini ada kesamaan pengetahuan yang dimiliki oleh kreator dan pembaca yaitu hari libur adalah hari dimana malas untuk mandi. Bentuk kalimat yang digunakan dalam <i>meme</i> ini adalah kalimat majemuk setara dimana klausa pertama memberikan informasi mengenai topik dan klausa kedua sebagai pendukung dalam menentukan topik. Untuk lebih menjelaskan makna yang ada dalam <i>meme</i> ini</p>


										adalah mengenai tanggal merah yang diketahui oleh masyarakat sebagai hari dimana segala aktivitas dapat diberhentikan termasuk aktivitas wajib yaitu mandi. Tipe humor ini adalah paradoks dimana hari libur dijadikan alasan untuk menutupi kemalasan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari 4 baris tulisan dengan satu baris berwarna biru dan 3 baris lain berwarna kuning. • Percakapannya bersifat satu arah. • Topik yang dibicarakan adalah 	Sama-sama memiliki seorang teman dan memiliki teman yang harus ditagih hutangnya dan mengerti kesulitan menagihnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat pernyataan. • Kalimat majemuk bertingkat. • klausa utama menjelaskan topik. Kemudian didukung oleh klausa kedua untuk lebih menjelaskan topik. 	Hutang dikenal sebagai hal yang wajib untuk dibayar karena hutang bisa diibaratkan sebagai jasa yang harus dikembalikan dengan jasa juga.		√				<p><i>Meme</i> ini Terdiri dari 4 baris tulisan dengan satu baris berwarna biru dan 3 baris lain berwarna kuning yang bersifat satu arah dengan topik hutang. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama tahu bahwa dalam menagih hutang kepada teman membutuhkan kerja keras karena adanya ikatan pertemanan yang</p>

	utang.										<p>dianggap sebagai suatu ikatan yang saling tolong menolong tanpa pamrih. Bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat majemuk bertingkat dimana klausa pertama menjelaskan topik yang kemudian didukung oleh penjelasan subjek pada klausa kedua sehingga topik jadi lebih kuat. Untuk lebih menjelaskan makna dalam <i>meme</i> ini dibutuhkan pemahaman mengenai hutang yaitu suatu hal perlu di bayar atau di kembalikan karena hutang bersifat meminjam bukan diberikan. Tipe humor ini adalah sarkasme dimana kreator menyindir orang yang berhutang untuk membayar hutang agar kreator tidak perlu bekerja keras dalam mengaih</p>
--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--


											hutang tersebut.
	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari 3 baris tulisan dengan gambar anak sekolah sebagai latar. • Bersifat satu arah. • Topik yang dibicarakan adalah orang Indonesia dan bahasanya. 	<p>Banyaknya orang Indonesia yang memiliki nilai pelajaran bahasa Indonesia lebih rendah dari nilai pelajaran bahasa Inggris.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berbentuk frasa adjektival. • Frasa “Orang Indonesia” menjadi penjelas subjek yang dibahas. Kemudian frasa berikutnya mendukung frasa pertama yang menunjukkan sebagai topik. 	<p>Orang Indonesia yang dimaksud adalah orang Indonesia yang menuturkan bahasa Indonesia dari kecil, sehingga terbentuk pemikiran seharusnya orang Indonesia akan lebih ahli dalam bahasanya sendiridaripada a bahasa asing.</p>		√					<p><i>Meme</i> ini terdiri dari 3 baris tulisan dengan gambar anak sekolah sebagai latar yang bersifat satu arah dengan topikorang Indonesia dan bahasa Indoneaia. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, kreator dan pembaca sama-sama mengetahui bahwa banyaknya orang zaman sekarang khususnya pelajar lebih ahli dalam menggunakan bahasa asing daripada bahasa Indonesia padahal mereka sudah menggunakan bahasa Indonesia sejak kecil. Bentuk yang digunakan adalah frasa adjektiva dimana frasa pertama menjelaskan subjek pada frasa kedua. Kemudian frasa kedua mendukung penjelasan bagi frasa</p>


											pertama untuk dijadikan sebagai topik. Untuk lebih memahami makna maka di perlukan adanya pengetahuan mengenai subjek yang sebenarnya yaitu penutur asli Indonesia yang di zaman sekarang sudah tidak ahli dalam berbahasa Indonesia dan lebih memilih bahasa asing karena gengsi. Tipe humor ini adalah sarkasme dimana kreator menyindir secara langsung pelajar Indonesia yang jelek pada bahasanya sendiri.
<p>HATERS ADALAH SESEORANG YANG KETIKA KITA BERBUAT BAIK MEREKA AKAN DIAM SAJA, TAPI KETIKA KITA BERBUAT SALAH SEDIKIT SAJA MEREKA AKAN MEMAKI KITA SEENAK JIDATNYA</p> 	<ul style="list-style-type: none">• Terdiri dari untaian kalimat dengan tujuh baris tulisan dan di lengkapi dengan gambar	Pengetahuan tentang haters yang memiliki konsep sebagai orang yang selalu memaki kegiatan orang lain.	<ul style="list-style-type: none">• Kalimat majemuk bertingkat setara yang dihubungkan dengan kata hubung “tapi.”• Klausa	Hater dikalangan masyarakat memiliki konotasi negatif dilihat dari arti kata asing tersebut adalah				√		<i>Meme</i> ini terdiri dari untaian kalimat dengan tujuh baris tulisan dan di lengkapi dengan gambar orang tertawa yang bersifat satu arah denfan topik ciri dari seorang haters. Pembaca dan kreator sama-sama	

	<p>orang tertawa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersifat satu arah. • Topik yang dibicarakan adalah ciri dari seorang haters. 		<p>pertama menginformasikan topik yang dibicarakan, kemudian di dukung dengan penjelasan mengenai haters pada klausa kedua sesudah kata “tapi”.</p>	<p>pembenci. Karena adanya kebebasan berpendapat maka haters sering kali tidak dikenali.</p>						<p>mengetahui bahwa haters sudah banyak merajalela di media sosial dan yang mereka lakukan adalah memaki kegiatan orang lain. Bentuk yang digunakan adalah kalimat majemuk bertingkat setara yang dihubungkan dengan kata hubung “tapi”. Dalam menentukan topik dapat dilihat dari klausa pertama yang kemudian di dukung oleh klausa kedua yang menjelaskan haters. Haters memiliki konotasi negatif di kalangan masyarakat karena perbuatannya yang lebih sering menghina kegiatan orang lain. Karena adanya kebebasan berpendapat maka orang lebih <i>Mementingkan</i> pendapat mereka tanpa berpikir dampak dari omongan</p>
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--


											mereka. Tipe humor ini adalah paradok dimana kebiasaan hater dipatahkan dengan adanya kegiatan baru yaitu diam saat seseorang berbuat baik.
	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari dua baris tulisan dengan gambar domba dan serigala. • Bersifat satu arah. • Topik yang dibicarakan adalah makna kalimat serigala berbulu domba. 	<p>Kesamaan antara kreator dan pembaca adalah kalimat serigala berbulu domba yang bisa diartikan secara harfiah atau mengikuti arti dari sebuah pepatah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat tunggal. • Kata “disebut” menjelaskan tentang gambaran yang diberikan kreator mengenai serigala berbulu domba. 	<p>Serigala berbulu domba dikenal sebagai pepatah dkalangan masyarakat tetapi dengan disuguhkannya a gambar serigala dan domba maka kalimat tersebut bisa dikatakan bukan pepatah melainkan kalimat biasa.</p>						√	<p><i>Meme</i> ini terdiri dari dua baris tulisan dengan gambar domba dan serigala yang bersifat satu arah dengan topik serigala berbulu domba. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, kreator dan pembaca sama-sama mengetahui bahwa serigala berbulu domba adalah sebuah pepatah terkenal di Indonesia tetapi juga pepatah tersebut menggunakan nama hewan sebagai perumpamaannya. Bentuk yang digunakan adalah kalimat tunggal. Dilihat dari kata</p>

												<p>“disebut” maka dapat diidentifikasi bahwa gambar tersebut menjelaskan maksud kreator mengenai serigala berbulu domba. Serigala berbulu domba di kenal ssbagai pepatah untuk menggambarkan orang yang berkhianat di kalangan masyarakat. Tetapi penggunaan kata tersebut tidak lepas dari makna asli karena itu dalam sebuah pepatah dapat diartikan dua yaitu sebagai perumpamaan dan dimaknai secara harfiah. Tipe humor ini adalah metonimia dimana serigala berbulu domba menjadi penjelas gambar dan bisa digunakan sebagai pepatah.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

<p>ADA KALANYA CHAT ITU KAYAK WAWANCARA</p>  <p>KITA TERUS YANG NANYA TAPI DIA GAK NANYA BALIK</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari empat baris tulisan dengan gambar orang tertawa. • Bersifat satu arah. • Topik yang dibicarakan adalah kegiatan bertanya dalam situasi wawancara dan chat. 	<p>Kesamaan penulis dan pembaca adalah kegiatan bertanya kepada seseorang dan perasaan saat menunggu balasan dari pertanyaan tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat tunggal dan kalimat majemuk bertingkat setara. • Kalimat pertama menjelaskan tentang dua hal yang berbeda yaitu chat dan wawancara. • Kalimat kedua menjelaskan kesamaan dari chat dan wawancara. 	<p>Wawancara dan chat merupakan dua wadah komunikasi yang berbeda dilihat dari segi situasi dimana wawancara bersifat formal dan chat tidak begitu formal. Tetapi keduanya memiliki kesamaan yaitu dalam sistem bertanya.</p>	<p>√</p>					<p><i>Meme</i> ini terdiri dari empat baris kata dengan gambar orang tertawa yang bersifat satu arah dengan topik kesamaan antara chat dan wawancara. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa chat dan wawancara adalah wadah dari bentuk percakapan dua orang atau lebih. Bentuk yang digunakan adalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk bertingkat setara. Kalimat pertama menjelaskan subjek yang dibicarakan sedangkan kalimat kedua menjelaskan subjek tersebut. Wawancara dan chat memang dua wadah komunikasi tetapi keduanya memiliki perbedaan dalam hal</p>
---	---	--	---	---	----------	--	--	--	--	---

										situasi dimana wawancara berbentuk formal dan chat bisa tidak dalam bentuk formal. Karena sama-sama bentuk percakapan jadi bisa disamakan dalam hal tanya jawab. Tipe humor ini adalah perbandingan dimana chat dan wawancara dibandingkan kemudian disamakan.
<p>KEBAIKAN ITU IBARAT SEMPAK SEMUA ORANG PASTI PUNYA</p>  <p>JADI GAK PERLU DI PAMERIN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari tiga baris tulisan dengan gambar ekspresi malas. • Bersifat satu arah. • Topik yang dibicarakan adalah kebaikan yang dipamerkan. 	<p>Kesamaan antara kreator dan pembaca adalah banyaknya orang yang memamerkan kebaikan mereka di publik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari tiga kalimat tunggal. • Menggunakan bahasa non-formal. • Kalimat pertama menjadi kalimat pendukung dalam menentukan topik. • Kalimat 	<p>Pamer di masyarakat memiliki konotasi negatif dimana sifat tersebut tidak baik dan terlihat sebagai sifat yang sombong. Jika pamer akan berdampak pada beberapa</p>					√	<p>Meme ini terdiri dari tiga baris tulisan dengan gambar ekspresi malas yang bersifat satu arah dan memiliki topik kebaikan yang dipamerkan oleh orang-orang. Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa banyaknya orang yang memamerkan kebaikan mereka seakan-akan mereka melakukan yang paling baik. Bentuk yang</p>


			kedua menjadi inti dari <i>meme</i> ini karena mengandung topik yang dibicarakan.	pihak melihat adanya kesenjangan sosial.							digunakan adalah tiga kalimat bentuk tunggal daan menggunakan bahasa non-formal. Kalimat pertama menjelaskan subjek yang dibahas, kemudian subjek tersebut dijelaskan oleh klausa kedua. Pemer memiliki konotasi negatif karena di anggap sebagai mengombongkan kepunyaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang. Pamer dapat berkaibat orang lain tidak suka karena sifatnya yang seperti meninggikan orang tersebut padahal masih ada orang lain yang melakukan kebaikan lebih baik dari dia. Tipe humor ini adalah tipe satire dimana adanya ironi yaitu kebiasaan orang yang memamerkan kebaikan yang seharusnya tidak
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

											perlu di pameran.
	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat pernyataan. • Bersifat satu arah. • Topik yang dibicarakan adalah hal yang lebih meyeramkan dari pada setan. 	<p>Kesamaan antara pembaca dan kreator adalah orang yang berkhianat adalah orang yang tidak baik dan jahat yang disebut sebagai orang yang nusuk dari belakang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat tunggal dan majemuk setara. • Kalimat kedua menjadi inti pembicaraan dalam <i>meme</i> karena merujuk pada topik, kemudian kalimat tersebut didukung oleh kalimat pertama. 	<p>Berkhianat atau menusuk dari belakang merupakan hal yang tidak terpuji di kalangan masyarakat. Hal ini disamakan dengan setan karena perilakunya yang lebih memilih berkhianat daripada setia.</p>		√					<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan topik hal yang lebih menyeramkan daripada setan. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, kreator dan pembaca sama-sama mengetahui bahwa ada sikap orang yang tidak terpuji yang bisa disamakan dengan setan yaitu orang yang berkhianat. Bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat tunggal dan majemuk setara. Untuk mengetahui yopik yang dibicarakan dapat dilihat dari kalimat kedua yang didukung oleh kalimat pertama sebagai pembanding. Di masyarakat, berkhianat dianggap sebagai perbuatan tidak terpuji karena sifat tersebut</p>


											<p>hanya memikirkan dirinya sendiri dan tidak memikirkan orang lain demi mendapatkan apa yang dia inginka.</p> <p>Dampak yang terjadi jika berkhianata adalah tidak dipercayai lagi, jika di masyarakat ada kemungkinan bahwa orang tersebut akan dijauhi. Tipe humor ini adalah sarkasme dimana kreator menyindir orang yang berkhianat dengan mengatakan bahwa mereka lebih menyeramkan daripada setan karena perbuatannya yang tidak baik.</p>
<p>MUNGKIN INI YANG DISEBUT</p>  <p>"BINTANG JATUH"</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari dua baris tulisan dengan gambar minuman keras 	<p>Kesamaan kreator dan pembaca adalah bintang jatuh dengan minuman</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat petanyaan tanpa intonasi final tanda tanya yang dapat diidentifikasi 	<p>Bintang jatuh dianggap sebagai fenomena alam yang indah. Sedangkan</p>						√	<p><i>Meme</i> ini terdiri dari dua baris tulisan dengan gambar minuman keras bermerek bintang jatuh dari truk. <i>meme</i> ini berbentuk kalimat pertanyaan tanpa tanda</p>


	bermerk bintang jatuh dari truk. <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat pertanyaan tanpa tanda tanya untuk memastikan • Bersifat dua arah, kreator dan pembaca. • Topik yang dibicarakan adalah arti dari frasa “bintang jatuh”. 	keras yang memiliki merek bintang yang memiliki kesamaan pada nama tetapi beda dalam wujud.	dari kata “mungkin”. <ul style="list-style-type: none"> • Frasa “bintang jatuh” memiliki dua makna dalam <i>meme</i> ini. 	bintang jatuh yang dimaksud dalam <i>Meme</i> memiliki konotasi negatif di kalangan Indonesia karena termasuk dalam minuman keras. Karena nama mereka yang sama sehingga frasa tersebut cocok digunakan dalam lelucon ini.							tanya untuk memastikan. <i>Meme</i> ini bersifat dua arah dimana kreator secara tidak langsung ingin mengkonfirmasi pemikirannya kepada para pembaca. <i>Meme</i> ini memiliki topik mengenai bintang jatuh. Kesamaan pemahaman antara pembaca dan kreator adalah kata bintang yang digunakan dalam <i>meme</i> ini dimana kata bintang dapat diartikan sebagai bintang di langit dan minuman keras bermerk bintang. Bentuk yang digunakan dalam <i>Meme</i> ini adalah kalimat pertanyaan tanpa intonasi final. Hal ini dilihat dari adanya kata “mungkin” yang menandakan keraguan kreator dan meminta klarifikasi. Pada kata bintang jatuh dapat diartikan dua makna,
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

											<p>bintang jatuh yang berada di langit dan bintang jatuh dari kejadian truk pengantar minuman keras bermerek bintang mengalami kecelakaan dan menjatuhkan minuman keras tersebut. Untuk lebih memahami makna dalam <i>meme</i> ini dibutuhkan pandangan dari sisi sosial atau masyarakat mengenai bintang jatuh ini. memang ada dua kemungkinan dalam menyebutkan bintang jatuh apalagi jika benda tersebut ada di dekat kita. Di masyarakat, bintang jatuh memiliki konotasi positif karena bintang jatuh merupakan fenomena alam yang jarang terlihat dan indah, sedangkan minuman keras bermerk bintang</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--


										memiliki konotasi negatif khususnya bagi orang islam karena minuman keras dikenal merusak. Tipe humor ini adalah mtonimia dimana kata bintang pada minuman keras disamakan dengan binang jatuh dari fenomena alam.
<p>UANG MEMANG TIDAK BISA MEMBELI KEBAHAGIAAN</p>  <p>TAPI DENGAN UANG, GUE BISA BELI BANYAK MAKANAN DAN ITU KEBAHAGIAAN BUAT GUE</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat pernyataan. • Bersifat satu arah. • Topik yang dibicarakan adalah kebahagiaan yang bisa diberikan oleh uang. 	Kesamaan kreator dan pembaca adalah arti dari pepatah tersebut yang kemudian dipatahkan dengan fakta yang kreator berikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat majemuk bertingkat. • Klausa pertama menjelaskan tentang pepatah. • Klausa kedua mematahkan pepatah tersebut dan menyuguhkan dengan fakta. 	Pepatah uang tidak bisa membeli kebahagiaan merupakan sebuah pepatah yang menjadi sebuah cerminan kepada orang-orang untuk lebih menjali hidup yang bahagia ketimbang mengejar uang.				√		<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan topik kebahagiaan. Untuk memahami kelucuan yang ada dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa uang memang tidak bisa membeli kebahagiaan tetapi bisa <i>Meme</i>beli barang yang membuat bahagia pembelinya. Bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat majemuk bertingkat yang digabungkan oleh kata</p>

											<p>hubung “tapi”. Pada klausa pertama hal yang dibahas adalah kalimat yang merujuk pada pepatah yang bersifat nasihat. Kemudian pada klausa kedua, pemikiran mengenai pepatah tersebut dipatahkan dengan fakta mengenai uang dapat membeli sesuatu yang dapat membuat orang yang membeli bahagian. Pepatah uang tidak bisa membeli kebahagiaan merupakan sebuah pepatah yang menjadi sebuah cerminan kepada orang-orang untuk lebih menjali hidup yang bahagia ketimbang mengejar uang. Tipe humor ini adalah paradoks dimana pepatah uang tidak bisa membeli kebahagiaan dipatahkan dengan fakta bahwa uang</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--


											bisa membeli barang atau sesuatu yang dapat membahagiakan hati.
<p>CEWEK GAK MAU JELASIN APA YANG DIA MAU, TAPI MINTA COWOK BUAT NGERTIIN</p>  <p>PLEASE GIRLS KAMI BUKAN DUKUN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat pernyataan. • Bersifat satu arah. • Topik yang dibicarakan adalah kebiasaan perempuan dalam menjalin hubungan. 	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa perempuan jarang mengatakan isi hatinya tetapi ingin agar para lelaki memahami isi hati mereka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat majemuk setara. • Kalimat awal menjelaskan dan menjadi pendukung pada kalimat “please girls kami bukan dukun”. • Kalimat kedua menginformasikan topik yang dibicarakan. 	<p>Kebiasaan perempuan yang tidak memberitahu isi hatinya menjadi sebuah ciri yang diketahui oleh orang-orang. Kebiasaan ini dianggap sebagai hal yang menyusahkan karena harus menerka-nerka.</p>		√					<p><i>Meme</i> ini bentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan topik kebiasaan perempuan dalam menjalin hubungan. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama memahami bahwa perempuan selalu ingin di mengerti tanpa mengungkapkan isi hatinya padahal hal tersebut akan membuat orang lain kesulitan. Bentuk dalam <i>meme</i> ini adalah kalimat majemuk setara dimana kalimat awal menjelaskan dan mendukung kalimat kedua untuk menjadikan kalimat kedua menjadi inti dari pembicaraan. Kebiasaan perempuan</p>

										yang tidak memberitahu isi hatinya menjadi sebuah ciri yang diketahui oleh orang-orang. Kebiasaan ini dianggap sebagai hal yang menyusahkan karena harus menerka-nerka. Tipe humor ini adalah sarkasme dimana kreator secara jelas menyindir perempuan agar tidak melakukan kebiasaan tersebut karena laki-laki tidak bisa menerka-nerka seperti dukun.
<p>98% TUKANG PARKIR ADALAH PESULAP,</p>  <p>HILANG SAAT DIBUTUHKAN DAN MENDADAK MUNCUL UNTUK MINTA UANG.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat pernyataan. • Bersifat satu arah. • Topik yang dibicarakan adalah kesamaan antara tukang parkir dan pesulap. 	Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa tukang parkir terkadang suka muncul saat kita pergi ke minimarket.	<ul style="list-style-type: none"> • Berupa kalimat manjemuk. • Kalimat pertama menjadi kalimat penduku dari kalimat kedua. • Kalimat kedua 	Tukang parkir dikenal sebagai orang yang muncul untuk meminta uang parkir. Di masyarakat tukang parkir di kenal suka berada di parkiran	√					<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan topik kemunculan dari pesulap dan tukang parkir. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator memiliki pemahaman mengenai tukang parkir terkadang suka muncul saat kita parkir untuk</p>


		Kesamaan itu adalah situasi yang pernah dirasakan oleh pembaca dan kreator.	menginformasikan topik yang didukung oleh kalimat pertama.	minimarket. Keberadaan tukang parkir tidak selalu ada karena dia bukanlah pegawai asli dari suatu toko. Maka itu disebut suka hilang dan muncul seperti trik pesulap yang bisa menghialang dan muncul.							pergi ke minimarket. Kesamaan itu adalah situasi yang pernah dirasakan oleh pembaca dan kreator. Bentuk yang digunakan dalam <i>meme</i> ini adalah kalimat majemuk. Kalimat pertama menjadi kalimat pendukung kalimat kedua dimana kalimat kedua menjelaskan mengenai inti pembicaraan untuk menjadi topik. Tukang parkir dikenal sebagai orang yang muncul untuk meminta uang parkir. Di masyarakat tukang parkir di kenal suka berada di parkiran minimarket. Keberadaan tukang parkir tidak selalu ada karena dia bukanlah pegawai asli dari suatu toko. Maka itu disebut suka hilang dan muncul seperti trik pesulap yang bisa menghialang dan
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	---

										muncul. Tipe humor ini adalah perbandingan dimana pesulap dan tukang parkir dibandingkan kemudian ditemukan kesamaannya.
	<p>Kalimat pernyataan. Berisifat satu arah. Topik yang dibicarakan adalah mencari pasangan.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa di zaman sekarang ini banyak perempuan yang mencari pasangan melihat dari kekayaan seseorang bukan dari pribadi orang tersebut.</p>	<p>Kalimat majemuk dimana dua klausa di hubungkan dengan kata hubung “tapi”. Pada klausa pertama mengenai kenyataan bersifat positif mengenai perempuan. Pada klausa kedua, hal tersebut dipatahkan dengan fakta bumi itu tidak bulat sehingga tidak memiliki</p>	<p>Matre di kalangan masyarakat memiliki konotasi negatif dimana seseorang terobsesi dengan harta orang lain. Masyarakat akan menghakimi secara sosial kepada orang yang matre karena sifat tersebut adalah sifat yang tidak terpuji, sifat</p>			√			<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan topik mencari pasangan. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator memiliki kesamaan pada pemahaman mengenai banyak perempuan yang mencari pasangan melihat dari kekayaan seseorang bukan dari pribadi orang tersebut di zaman sekarang ini. Bentuk kalimat yang digunakan dalam <i>meme</i> ini adalah kalimat majemuk dimana dua klausa di hubungkan dengan kata hubung “tapi”. Pada klausa</p>


			sudut.	yang hanya memikirkan diri sendiri saja.								<p>pertama mengenai kenyataan bersifat positif mengenai perempuan. Pada klausa kedua, hal tersebut dipatahkan dengan fakta bumi itu tidak bulat sehingga tidak memiliki sudut. Matre di kalangan masyarakat memiliki konotasi negatif dimana seseorang terobsesi dengan harta orang lain. Masyarakat akan menghakimi secara sosial kepada orang yang matre karena sifat tersebut adalah sifat yang tidak terpuji, sifat yang hanya memikirkan diri sendiri saja. Tipe humor ini adalah permainan kata dimana kreator memainkan kata sudut bumi dan membantahnya dengan fakta mengenai bumi itu bulat. Kata sudut bumi dimaksudkan sebagai metafora untuk</p>
--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

											menggambarkan luasnya dunia.
<p>GAK SELAMANYA CEWEK CANTIK MAU PACAR YANG GANTENG.</p>  <p>CEWEK SEKARANG ITU NYARINYA YANG HUMORIS DAN BISA BIKIN NYAMAN. PERCUMA GANTENG KALO NYAKITIN MULU.</p>	<p>Kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, menginformasikan. Topik yang dibicarakan adalah kesukaan wanita dalam mencari pasangan.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui budaya di zaman sekarang yang kebanyakan perempuan lebih memilih pria tampan. Tetapi kreator dan pembaca sepakat bahwa ada juga perempuan yang lebih memilih pria humoris karena dikatakan lebih setia.</p>	<p>Terdiri dari dua kalimat tunggal dan satu kalimat majemuk setara. Menggunakan bahasa non-formal. Kalimat pertama dan kalimat kedua menjelaskan topik. Kalimat pertama menjadi inti pembicaraan yang di dukung oleh kalimat kedua dan kalimat ketiga sebagai penjabar topik.</p>	<p>Ganteng dan humoris adalah dua sifat yang dianggap oleh masyarakat memiliki perbedaan yang sangat jauh. Ganteng dimata masyarakat biasanya akan lebih sering dalam mempermainkan perasaan wanita karena mereka berpikir bahwa banyak wanita yang nantinya akan mendekati mereka. Sedangkan</p>		√					<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah yang bermaksud untuk menyampaikan informasi mengenai kesukaan wanita dalam mencari pasangan. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui budaya di zaman sekarang yang kebanyakan perempuan lebih memilih pria tampan. Tetapi kreator dan pembaca sepakat bahwa ada juga perempuan yang lebih memilih pria humoris karena dikatakan lebih setia. Bentuk yang digunakan dalam <i>meme</i> ini adalah dua kalimat tunggal dan satu kalimat</p>

				humoris dimata masyarakat adalah sifat yang bisa membuat nyaman dengan candaannya, sehingga masyarakat berasumsi bahwa humoris akan lebih membuat bahagia.							majemuk setara. Menggunakan bahasa non-formal. Kalimat pertama dan kalimat kedua menjelaskan topik. Kalimat pertama menjadi inti pembicaraan yang didukung oleh kalimat kedua dan kalimat ketiga sebagai penjelas topik. Ganteng dan humoris adalah dua sifat yang dianggap oleh masyarakat memiliki perbedaan yang sangat jauh. Ganteng dimata masyarakat biasanya akan lebih sering dalam mempermainkan perasaan wanita karena mereka berpikir bahwa banyak wanita yang nantinya akan mendekati mereka. Sedangkan humoris dimata masyarakat adalah sifat yang bisa membuat nyaman dengan
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

											candaannya, sehingga masyarakat berasumsi bahwa humoris akan lebih membuat bahagia. Tipe humor ini adalah sarkasme dimana kreator secara jelas menyindir orang ganteng karena suka menyakiti.
	<p>Kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, memberikan argumen. Topik yang dibicarakan adalah aroma.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa parfum memang memiliki aroma yang sangat wangi tetapi wangi tersebut akan kalah dengan mie goreng yang aromanya sangat sedap karena berhubungan dengan</p>	<p>Kalimat majemuk setara. Kalimat pertama menjelaskan perumpamaan. Kalimat kedua menjelaskan topik yang didukung oleh kalimat pertama.</p>	<p>Aroma parfum dikenal memang memiliki wangi yang sangat enak sehingga banyak orang yang menggunakannya. Sedangkan aroma mie adalah wangi dari makan. Aroma mie tidak bisa digunakan</p>	√						<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah yang bermaksud untuk memberikan argumen. <i>Meme</i> ini memiliki topik aroma. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa parfum memang memiliki aroma yang sangat wangi tetapi wangi tersebut akan kalah dengan mie goreng yang aromanya sangat sedap karena berhubungan dengan makanan. Bentuk yang</p>


		makanan.		tetapi karena berhubungan dengan selera makan maka wanginya lebih daripada parfum.							ada dalam <i>meme</i> ini adalah kalimat majemuk dimana kalimat pertama menjelaskan perumpamaan dan kalimat kedua menjelaskan topik yang didukung oleh kalimat pertama. Aroma parfum dikenal memang memiliki wangi yang sangat enak sehingga banyak orang yang menggunakannya. Sedangkan aroma mie adalah wangi dari makan. Aroma mie tidak bisa digunakan tetapi karena berhubungan dengan selera makan maka wanginya lebih daripada parfum. Tipe humor ini adalah perbandingan dimana aroma parfum san miedibandingkan keharumannya.
--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

<p>HIDUPLAH SEPERTI FLASHDISK</p>  <p>TIDAK PERNAH MARAH MESKI SELALU DIEJEK</p>	<p>Kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, memberikan nasihat. Topik yang dibicarakan adalah bersikap dalam menjalani kehidupan.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa dalam kehidupan, sekali diejek maka seseorang akan langsung marah. Tetapi kreator dan pembaca juga mengetahui bahwa kata “ejek” ini mengandung dua arti. Kata “ejek” untuk menggambarkan flashdisk berarti mengeluarkan .</p>	<p>Kalimat majemuk bertingkat. Kata “ejek” memiliki dua makna. Kata ejek pada bahasa Indonesia diartikan sebagai kata benda yang berarti mengolok, sedangkan dalam bahasa Inggris, kata “ejek” yang benar “eject” diartikan sebagai kata perbuatan atau verba yang berarti mengeluarkan. Kalimat pertama menjelaskan</p>	<p>Di masyarakat, hal yang berkaitan dengan ejek adalah hal yang tidak baik karena bisa merendahkan orang atau menyinggung orang lain. Dalam kehidupan, jika diejek maka orang tersebut akan tersinggung dan marah. Masyarakat selalu mempercayai kalau diejek harus selalu sabar.</p>						<p>√ <i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah yang bermaksud untuk memberikan nasihat mengenai bersikap dalam menjalani kahidupan. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa dalam kehidupan, sekali diejek maka seseorang akan langsung marah. Tetapi kreator dan pembaca juga mengetahui bahwa kata “ejek” ini mengandung dua arti. Kata “ejek” untuk menggambarkan flashdisk berarti mengeluarkan. Bentuk dalam <i>meme</i> ini adalah kalimat majemuk bertingkat. Kata “ejek” memiliki dua makna. Kata ejek pada bahasa Indonesia diartikan</p>
---	--	---	--	--	--	--	--	--	--	---


			tentang topik yang didukung oleh penjelasan kalimat kedua.								sebagai kata benda yang berarti mengolok, sedangkan dalam bahasa Inggris, kata “ejek” yang benar “eject” diartikan sebagai kata perbuatan atau verba yang berarti mengeluarkan. Kalimat pertama menjelaskan tentang topik yang didukung oleh penjelasan kalimat kedua. Di masyarakat, hal yang berkaitan dengan ejek adalah hal yang tidak baik karena bisa merendahkan orang atau menyinggung orang lain. Dalam kehidupan, jika diejek maka orang tersebut akan tersinggung dan marah. Masyarakat selalu mempercayai kalau diejek harus selalu sabar. Tipe humor ini adalah metonimia dimana hidup dan flashdisk disamakan dalam satu
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

											kionteks.
	<p>Kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, memberikan argumen. Topik yang dibicarakan fakta dari adanya gadget dengan lirik lagu bangun tidur.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa di zaman sekarang gadget lebih penting dan selalu di dahulukan oleh orang-orang bahkan lebih di dahulukan daripada mandi setelah bangun tidur.</p>	<p>kalimat majemuk setara. Kalimat ini digabungkan dengan partikel “bakalan” (dalam baku “akan”) yang bisa juga menjadi verba. Klausa pertama menjelaskan mengenai lirik bangun tidur yang sudah menjadi sebuah gambaran dari kebiasaan orang-orang di pagi hari. Kemudian hal itu dipatahkan dengan adanya kata “mitos”</p>	<p>Lirik lagu Bangun Tidur sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat sebagai suatu gambaran rutinitas semua orang ketika bangun tidur. Fakta ini bergeser dikalangan masyarakat karena adanya gadget yang lebih menyenangkan dibandingkan mandi setelah bangun tidur.</p>		√					<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dan bermaksud memberikan argumen. <i>Meme</i> ini memiliki topik fakta mengenai gadget dengan lirik lagu bangun tidur. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa di zaman sekarang gadget lebih penting dan selalu di dahulukan oleh orang-orang bahkan lebih di dahulukan daripada mandi setelah bangun tidur. Bentuk yang digunakan dalam <i>meme</i> ini adalah Klausa pertama menjelaskan mengenai lirik bangun tidur yang sudah menjadi sebuah gambaran dari kebiasaan orang-orang di pagi hari. Kemudian hal</p>

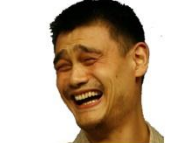
			yang dikenal oleh masyarakat mempunyai arti tidak benar atau tidak dilakukan pada klausa kedua.								itu dipatahkan dengan adanya kata “mitos” yang dikenal oleh masyarakat mempunyai arti tidak benar atau tidak dilakukan pada klausa kedua. Lirik lagu Bangun Tidur sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat sebagai suatu gambaran rutinitas semua orang ketika bangun tidur. Fakta ini bergeser dikalangan masyarakat karena adanya gadget yang lebih menyenangkan dibandingkan mandi setelah bangun tidur. Tipe humor ini adalah sarkasme dimana kreator mengkritik kebiasaan orang-orang yang dulunya tergambar dari lirik lagu bangun tidur menjadi bermain gadget.
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

	<p>Kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, bertujuan memberikan argumen. Topik yang dibicarakan adalah perbandingan janji atau omongan dengan screenshot.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa di zaman sekarang janji atau omongan sudah tidak dapat di buktikan sehingga banyak orang yang suka mengingkari janji mereka tetapi dengan screenshot, maka janji atau omongan dapat di buktikan.</p>	<p>Kalimat tunggal diperluas. Perluasan terjadi pada keterangan. Perluasan dalam keterangan menjadi inti dari pembicaraan dalam <i>meme</i> ini yang di dukung oleh kalimat utama.</p>	<p>Janji di kalangan masyarakat memiliki makna yang sangat kuat sebagai suatu keharusan untuk memenuhiny tetapi dengan berkembangn ya zaman semakin banyak orang yang meneyelewen gkan janji tersebut. sehingga di zaman modern ini, masyarakat akan lebih percaya dengan apa yang mereka lihat yaitu</p>							√	<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah yang bertujuan untuk memberikan argumen. <i>Meme</i> ini memiliki topik perbandingan antara janji atau omongan dengan screenshot. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa di zaman sekarang janji atau omongan sudah tidak dapat di buktikan sehingga banyak orang yang suka mengingkari janji mereka tetapi dengan screenshot, maka janji atau omongan dapat di buktikan. Bentuk dalam <i>meme</i> ini adalah kalimat tunggal diperluas. Perluasan terjadi pada keterangan. Perluasan dalam keterangan menjadi inti</p>
---	---	--	--	---	--	--	--	--	--	--	---	--


				melalui screenshot.								dari pembicaraan dalam <i>meme</i> ini yang di dukung oleh kalimat utama. Janji di kalangan masyarakat memiliki makna yang sangat kuat sebagai suatu keharusan untuk <i>Memenuhinya</i> , tetapi dengan berkembangnya zaman semakin banyak orang yang meneyelewengkan janji tersebut. sehingga di zaman modern ini, masyarakat akan lebih percaya dengan apa yang mereka lihat yaitu melalui screenshot. Tipe humor ini adalah metonimia dimana screenshot disamakan dengan janji.
--	--	--	--	------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

	<p>Berupa abreviasi. Bersifat satu arah, memberikan informasi. Topik yang dibicarakan adalah keperluan dalam PDKT.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa PDKT di zaman sekarang ini tidak sama seperti di zaman dahulu yang bisa tanpa modal atau hanya modal sedikit, sehingga kreator menjabarkan apa saja yang diperlukan untuk PDKT dalam <i>Meme</i> ini.</p>	<p>Berupa abreviasi jenis singkatan. Mengubah kepanjangan dari setiap huruf dengan kata yang memiliki huruf yang sama.</p>	<p>PDKT adalah hal yang penting dalam mengejar orang yang di sukai. Masyarakat percaya bahwa PDKT adalah langkah awal yang wajib yang harus dilakukan tetapi masyarakat juga menyadari bahwa PDKT di zaman sekarang dan dulu berbeda karena adanya gengsi dan sarana yang digunakan.</p>			√			<p><i>Meme</i> ini berbentuk abreviasi yang bersifat satu arah yang bermaksud untuk memberikan informasi. <i>Meme</i> ini memiliki topik keperluan dalam melakukan PDKT. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa PDKT di zaman sekarang ini tidak sama seperti di zaman dahulu yang bisa tanpa modal atau hanya modal sedikit, sehingga kreator menjabarkan apa saja yang diperlukan untuk PDKT dalam <i>meme</i> ini. Bentuk yang digunakan adalah abreviasi jenis singkatan. Mengubah kepanjangan dari setiap huruf dengan kata yang memiliki huruf yang sama. PDKT adalah hal</p>
---	--	---	--	--	--	--	---	--	--	--


											yang penting dalam mengejar orang yang di sukai. Masyarakat percaya bahwa PDKT adalah langkah awal yang wajib yang harus dilakukan tetapi masyarakat juga menyadari bahwa PDKT di zaman sekarang dan dulu berbeda karena adanya gengsi dan sarana yang digunakan. Tipe humor ini adalah permainan kata dimana kreator mengubah kepanjangan dari singkatan PDKT dengan mengubahnya dengan kata lain yang memiliki huruf depan yang sama pada PDKT tersebut.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

<p>MENDINGAN BELI LOTRE DARI PADA DEBAT SAMA CEWEK,</p>  <p>PALING ENGGAK, SETIDAKNYA BELI LOTRE ADA KESEMPATAN UNTUK MENANG.</p>	<p>Kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, memberikan argumen. Topik yang dibicarakan tingkat keberhasilan antara debat dengan perempuan dan menang lotre.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa berdebat dengan perempuan tidak bisa menang karena adanya embel-embel bahwa wanita selalu benar dan wanita tidak mau disalahkan yang berujung pada harusnya pria untuk peka terhadap perasaan dan keinginan wanita.</p>	<p>Kalimat majemuk kompleks. Klausa inti dihubungkan dengan konjungsi “paling tidak” sedangkan klausa bawahan digabungkan dengan konjungsi perbandingan “daripada”. Pada klausa bawahan menjelaskan subjek yang dibicarakan yaitu lotre dan perempuan. Pada klausa inti menjelaskan subjek tersebut dan menjadi</p>	<p>Perdebatan dengan perempuan dikenal oleh masyarakat sebagai suatu hal yang memiliki peluang kecil untuk menang apalagi jika orang yang terlibat adalah laki-laki. Sedangkan lotre adalah suatu kegiatan yang memiliki peluang setengah berhasil untuk memenangkan sebuah undian. Jadi masyarakat menyadari peluang</p>						√	<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah yang bermaksud untuk memberikan argumen. <i>Meme</i> ini memiliki topik tingkat keberhasilan antara debat dengan perempuan dan menang lotre. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa berdebat dengan perempuan tidak bisa menang karena adanya embel-embel bahwa wanita selalu benar dan wanita tidak mau disalahkan yang berujung pada harusnya pria untuk peka terhadap perasaan dan keinginan wanita. Bentuk yang digunakan adalah kalimat majemuk kompleks. Klausa inti dihubungkan dengan konjungsi “paling tidak”</p>
--	--	---	---	---	--	--	--	--	--	---	---


			topik karena tanpanya penjelas tersebut maka subjek tidak dapat diketahui fungsinya.	dalam lotre dan debat dengan perempuan memiliki sedikit kesamaan.							sedangkan klausa bawahan digabungkan dengan konjungsi perbandingan “daripada”. Pada klausa bawahan menjelaskan subjek yang dibicarakan yaitu lotre dan perempuan. Pada klausa inti menjelaskan subjek tersebut dan menjadi topik karena tanpanya penjelas tersebut maka subjek tidak dapat diketahui fungsinya. Perdebatan dengan perempuan dikenal oleh masyarakat sebagai suatu hal yang memiliki peluang kecil untuk menang apalagi jika orang yang terlibat adalah laki-laki. Sedangkan lotre adalah suatu kegiatan yang memiliki peluang setengah berhasil untuk Memenangkan sebuah undian. Jadi masyarakat
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	---

										menyadari peluang dalam lotre dan debat dengan perempuan memiliki sedikit kesamaan. Tipe humor ini adalah metonimia dimana lotre dan perempuan disamakan.
<p>SUKA SAMA KAMU ITU SAMA KAYAK LIATIN FOTO DI INSTAGRAM</p>  <p>CUMA BISA DI LIKE GAK BISA DI SAVE</p>	<p>Kalimat pernyataan. Berisfat satu arah, memberitahu pendapat pribadi. Topik yang dibicarakan adalah kesamaan mengenai orang yang disukai dan instagram.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa menyukai orang yang tidak bisa didekati itu hanya akan bisa dilihat tetapi tidak bisa dimiliki seperti sistem yang ada di instagram dimana gambar hanya bisa di sukai tetapi tidak</p>	<p>Kalimat majemuk. Kalimat urutan. Kalimat majemuk dihubungkan dengan konjngsi “kayak” (dalam baku “sepeti”). Kalimat urutan yaitu kalimat yang ada di bagian bawah gambar logo isntagram yang masih menjadi bagian dari</p>	<p>Menyukai seseorang dikalangan masyarakat dianggap sebagai hal yang harus dimiliki tetapi jika melihat adanya situasi dimana hal tersebut tidak dapat dilakukan maka terjadilah perumpamaan yang dipaparkan dalam <i>meme</i>.</p>					√	<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah untuk memberitahkan pendapat pribadi. <i>Meme</i> ini memiliki topik kesamaan mengenai orang yang disukai dan instagram. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa menyukai orang yang tidak bisa didekati itu hanya akan bisa dilihat tetapi tidak bisa dimiliki seperti sistem yang ada di instagram dimana gambar hanya</p>


		bisa di simpan untuk dimiliki.	kalimat majemuk. Menggunakan bahasa asing dan bahasa Indonesia.								bisa di sukai tetapi tidak bisa di simpan untuk dimiliki. Bentuk yang digunakan adalah kalimat majemuk yang dihubungkan dengan konjungsi “kayak” (dalam baku “seperti”). Kalimat urutan yaitu kalimat yang ada di bagian bawah gambar logo isntagram yang masih menjadi bagian dari kalimat majemuk. Menggunakan bahasa asing dan bahasa Indonesia. Menyukai seseorang dikalangan masyarakat dianggap sebagai hal yang harus dimiliki tetapi jika melihat adanya situasi dimana hal tersebut tidak dapat dilakukan maka terjadilah perumpamaan yang dipaparkan dalam <i>meme</i> . Tipe humor ini adalah metonimia dimana
--	--	--------------------------------	---	--	--	--	--	--	--	--	---


										instagram dan perempuan disamakan.
<div> <div>DIAM ITU EMAS</div>  <div>JADI KALAU ISTRI MINTA BELIIN EMAS DIAMIN AJA</div> </div>	<p>Kalimat pernyataan. Kalimat pepatah. Bersifat satu arah, memberikan pendapat. Topik yang dibicarakan adalah arti dari kalimat “diam itu emas”.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa arti pepatah tersebut sebenarnya adalah untuk bersikap bijak tetapi karena dibagian selanjutnya kreator mengungkapkan isi pikirannya, maka pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca dan kreator adalah arti harfian dari kalimat “diam itu emas”.</p>	<p>Berupa dua kalimat tunggal. Pada kalimat diam itu emas menjadi frasa pengantar untuk menentukan topik dari <i>Meme</i> ini. Kemudian pada kalimat kedua menjelaskan subjek dari <i>Meme</i> ini yang kemudian dapat dijadikan sebagai topik karena pada kalimat ini menjelaskan arti sebenarnya yang dimaksud dari diam itu</p>	<p>Pepatah diam itu emas dikenal oleh masyarakat sebagai pepatah cerminan hidup dimana orang harus bersikap bijak dalam berbicara. Konotasi di dalam pepatah tersebut bersifat positif dan patut untuk di ikuti.</p>				√		<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan berupa kalimat pepatah yang bersifat satu arah yang bertujuan untuk memberikan pendapat. <i>Meme</i> ini memiliki topik arti dari kalimat “diam itu emas”. Untuk memahami kelucuan dalam <i>Meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa arti pepatah tersebut sebenarnya adalah untuk bersikap bijak tetapi karena dibagian selanjutnya kreator mengungkapkan isi pikirannya, maka pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca dan kreator adalah arti harfian dari kalimat “diam itu emas”. Bentuk dua kalimat tunggal.</p>

			emas yaitu diartikan secara harfian dan bukan mnegikuti pepatah. Sehingga dapat ditemukan bahwa topiknya adalah arti dari kalimat diam itu emas.								<p>Pada kalimat diam itu emas menjadi frasa pengantar untuk menentukan topik dari <i>meme</i> ini. Kemudian pada kalimat kedua menjelaskan subjek dari <i>Meme</i> ini yang kemudian dapat dijadikan sebagai topik karena pada kalimat ini menjelaskan arti sebenarnya yang dimaksud dari diam itu emas yaitu diartikan secara harfian dan bukan mnegikuti pepatah. Sehingga dapat ditemukan bahwa topiknya adalah arti dari kalimat diam itu emas. Pepatah diam itu emas dikenal oleh masyarakat sebagai pepatah cerminan hidup dimana orang harus bersikap bijak dalam berbicara. Konotasi di dalam pepatah tersebut</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

											bersifat positif dan patut untuk di ikuti. Tipe humor ini adalah paradoks dimana arti pepatah di bantah dengan mengartikan kalimat tersebut secara harfiah dan tidak memiliki sisi nasihat yang baik.
	<p>Kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, bertujuan menyampaikan pendapat. Topik yang dibicarakan adalah harga diri.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa kebiasaan banyak orang zaman sekarang yang lebih <i>Mementingkan</i> penampilan sehingga banyak yang lebih mengejar hal tersebut dari pada menjaga harga dirinya</p>	<p>Terdiri dari dua kalimat tunggal. Kalimat kedua menjelaskan alasan mengapa kalimat pertama dapat dijadikan sebagai kalimat inti atau sebagai topik.</p>	<p>Harga diri adalah sebuah hal yang perlu dijaga oleh diri seseorang agar tidak direndahkan oleh orang lain. Masyarakat juga meyakini bahwa harga diri merupakan hal yang penting dan harus dijaga dari apa pun karena</p>		√					<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah yang bertujuan untuk menyampaikan pendapat. <i>Meme</i> ini memiliki topik harga diri. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa kebiasaan banyak orang zaman sekarang yang lebih <i>Mementingkan</i> penampilan sehingga banyak yang lebih mengejar hal tersebut dari pada menjaga harga</p>


		sendiri.		menjadi bagian dari identitas diri tetapi dengan adanya gengsi di zaman sekarang ini, harga diri tersebut bergeser dari yang positif menjadi negatif.							dirinya sendiri. Bentuk bahasa yang ada dalam <i>meme</i> ini terdiri dari dua kalimat tunggal. Kalimat kedua menjelaskan alasan mengapa kalimat pertama dapat dijadikan sebagai kalimat inti atau sebagai topik. Kalimat kedua menjelaskan alasan mengapa kalimat pertama dapat dijadikan sebagai kalimat inti atau sebagai topik. Harga diri adalah sebuah hal yang perlu dijaga oleh diri seseorang agar tidak direndahkan oleh orang lain. Masyarakat juga meyakini bahwa harga diri merupakan hal yang penting dan harus dijaga dari apa pun karena menjadi bagian dari identitas diri tetapi dengan adanya gengsi di zaman sekarang ini, harga diri tersebut
--	--	----------	--	---	--	--	--	--	--	--	--

											bergeser dari yang positif menjadi negatif. Tipe humor ini adalah sarkasme dimana kreator secara jelas mengkritik kebiasaan orang yang lebih mementingkan barang demi dapat bergaya dengan menurunkan harga diri.
	<p>Kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, menjelaskan situasi jomblo. Topik yang dibicarakan adalah situasi jomblo.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa orang yang berstatus jomblo adalah orang yang menyedihkan karena dianggap tidak laku.</p>	<p>Kalimat majemuk bertingkat dimana kata “mengenaskan ” tersebut dipaparkan lagi untuk menjelaskan definisi dari situasi jomblo yang ngenes.</p>	<p>Jomblo dikalangan masyarakat di zaman sekarang ini dianggap sebagai hal yang memilukan karena dianggap sebagai tidak laku.</p>					√	<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah yang bertujuan untuk menjealskan situasi jomblo dengan topik situasi jomblo. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa orang yang berstatus jomblo adalah orang yang menyedihkan karena dianggap tidak laku. Bentuk kalimat yang digunaka berupa kalimat mejemuk</p>	


										bertingkat dimana kata “mengenaskan” tersebut dipaparkan lagi untuk menjelaskan definisi dari situasi jomblo yang ngenes. Jomblo dikalangan masyarakat di zaman sekarang ini dianggap sebagai hal yang memilukan karena dianggap sebagai tidak laku. Tipe humor ini adalah satire dimana adanya keadaan menyedihkan yang digambarkan oleh kreator.
	<p>Kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, menyampaikan pendapat. Topik yang dibicarakan adalah perasaan tidak dibalasnya</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa perasaan saat pesan tak dibalas itu sangat menyakitkan apalagi jika</p>	<p>Kalimat tunggal yang diperluas. Kata “nyesek” di bagian awal menjadi subjek yang dibicarakan dalam <i>meme</i> ini yang kemudia</p>	<p>Membalas pesan memiliki arti penting dalam masyarakat karena dapat menjelaskan orang yang membalas tersebut ramah atau</p>					√	<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan tujuan untuk menyampaikan pendapat dari kreator. Topik yang dibicarakan adalah perasaan tidak dibalasnya pesan oleh seseorang. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i></p>

	pesan oleh seseorang.	orang tersebut sebenarnya bisa membalas.	dijelaskan pada klausa satu dan dua yang dihubungkan dengan konjungsi “tapi”. Kedua klausa tersebut menjelaskan arti dari kata “nyesek” yang menggambarkan sebuah perasaan sehingga dapat dikatakan topik dalam <i>meme</i> ini adalah perasaan saat tidak dibalasnya pesan oleh seseorang.	tidak. Membalas pesan juga menjadi sebuah tanda bahwa orang tersebut mengakui keberadaan orang yang mengirim pesan sehingga tidak akan adanya pemahaman bahwa orang yang tidak membalas tersebut sombong atau pilih-pilih.							ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa perasaan saat pesan tak dibalas itu sangat menyakitkan apalagi jika orang tersebut sebenarnya bisa membalas. Bentuk yang digunakan adalah kalimat tunggal yang diperluas. Kata “nyesek” di bagian awal menjadi subjek yang dibicarakan dalam <i>Meme</i> ini yang kemudian dijelaskan pada klausa satu dan dua yang dihubungkan dengan konjungsi “tapi”. Kedua klausa tersebut menjelaskan arti dari kata “nyesek” yang menggambarkan sebuah perasaan sehingga dapat dikatakan topik dalam <i>meme</i> ini adalah perasaan saat tidak dibalasnya pesan oleh seseorang. Membalas pesan
--	-----------------------	--	---	--	--	--	--	--	--	--	---

											<p>memiliki arti penting dalam masyarakat karena dapat menjelaskan orang yang membalas tersebut ramah atau tidak. Membalas pedsan juga menjadi sebuah tanda bahwa orang tersebut mebgakui keberadaan orang yang mengirim pesan sehingga tidak akan adanya pemahaman bahwa orang yang tidak membalas tersebut sombong atau pilih-pilih. Tipe humor ini adalah satire dimana situasi tersebut termasuk situasi ironi yang mengharapkan adanya perubahan sikap agar tidak membuat orang lain merasa sakit hati.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--


	<p>Kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, bertujuan menyampaikan informasi. Topik yang dibicarakan adalah tipe teman.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa ada teman yang mudah sakit hati saat dijahili tetapi saat diri sendiri dijahili oleh teman tersebut tidak sakit hati.</p>	<p>Bentuk kalimat dalam <i>Meme</i> ini terdiri dari kalimat tunggal dan kalimat mejemuk setara. Pada kalimat tunggal menjelaskan bagaimana reaksi seseorang saat dijahili kembali. Kemudian pada kalimat majemuk setara menjelaskan bagaimana respon saat kita yang dijahili. Dari kedua kalimat tersebut terdapa</p>	<p>Teman adalah sebuah ikatan yang dibentuk oleh dua prang atau lebih. Biasanya teman tidak mudah marah karena sudah cukup saling mengerti. Sehingga kesalahpahaman akan lebih berkurang. Tetapi karena adanya perbedaan pendapat maka dapat terjadi kesalahpahaman.</p>		√				<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan maksud untuk menyampaikan informasi. <i>Meme</i> ini memiliki topik mengenai tipe teman. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa ada teman yang mudah sakit hati saat dijahili tetapi saat diri sendiri dijahili oleh teman tersebut tidak sakit hati. Bentuk kalimat dalam <i>meme</i> ini terdiri dari kalimat tunggal dan kalimat mejemuk setara. Pada kalimat tunggal menjelaskan bagaimana reaksi seseorang saat dijahili kembali. Kemudian pada kalimat majemuk setara menjelaskan bagaimana</p>
---	--	---	--	--	--	---	--	--	--	---

			kesamaan yaitu menegnai situasi dijahili yang berbeda adalah respon yang diberikan. Maka dari itu topik yang dapat diambil adalah tipe teman karena dilihat dari kedua dituasi yang dijelaskan dari dua kalimat tersebut bagaimana seorang teman merespon tindak jahil yang dilakukan.							respon saat kita yang dijahili. Dari kedua kalimat tersebut terdapa kesamaan yaitu menegnai situasi dijahili yang berbeda adalah respon yang diberikan. Maka dari itu topik yang dapat diambil adalah tipe teman karena dilihat dari kedua dituasi yang dijelaskan dari dua kalimat tersebut bagaimana seorang teman merespon tindak jahil yang dilakukan. Teman adalah sebuah ikatan yang dibentuk oleh dua prang atau lebih. Biasanya teman tidak mudah marah karena sudah cukup saling mengerti. Sehingga kesalahpahaman akan lebih berkurang. Tetapi karena adanya perbedaan pendapat maka dapat
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--


										terjadi kesalahpahaman. Tipe humor ini adalah sarkasme dimana kreator menjelaskan bagaimana situasi dalam hal dijahili dan mnejahili yang berujung pada berakhirnya pertemanan.
<p>WAKTU PACARAN SUKA BANGET NGUMBAR KEMESRAAN</p>  <p>PAS UDAH PUTUS HEBOH BANGET UDAH KAYAK ORANG YANG PALING MENDERITA DI DUNIA</p>	<p>Kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, bertujuan untuk mengkritik perilaku seseorang. Topik yang dibicarakan adalah sikap seseorang saat pacaran dan setelah pacaran.</p>	<p>Pembaca dan kreator memiliki keasaam pada perasaan tidak suka mengenai orang yang suka mengumbar kemesraansaas pacaran dan mengumbar sakit hatinya saat putus.</p>	<p>Kalimat majemuk bertingkat. Bentuk kalimat dalam <i>Meme</i> ini adalah kalimat majemuk bertingkat. Kedua klausa yang ada dalam <i>meme</i> ini memiliki kesamaan struktur dimana keduanya menjelaskan mengenai situasi satu</p>	<p>Menyebarkan segala hal yang dilakukan orang ke publik dalam masyarakat dianggap tidak baik karena dianggap sombong atau akan adanya kemungkinan bahwa ada beberapa orang yang tidak suka atau terganggu.</p>	√					<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan tujuan untuk mengkritik perilaku seseorang. <i>Meme</i> ini memiliki topik mengenai sikap seseorang saat pacaran dan setelah pacaran. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator memiliki keasaam pada perasaan tidak suka mengenai orang yang suka mengumbar kemesraansaas pacaran dan mengumbar sakit hatinya saat putus. Bentuk kalimat dalam</p>

			<p>orang. Perbedaan terdapat pada situasi saat pacaran dan saat putus yang dijelaskan menggunakan frasa “paling menderita”. Frasa tersebut menjadi kunci perbedaan kedua klausa tersebut.</p>	<p>Untuk orang-orang yang suka mengumbar hal seperti itu akan mendapat respon positif dan negatif. Tetapi terkadang orang yang terlalu sering mempublikasikan kemesraan mereka dengan pasangan dapat membuat orang-orang risih. Kemudian jika situasi kebahagiaan itu berbalik dan orang</p>							<p><i>meme</i> ini adalah kalimat majemuk bertingkat. Bentuk kalimat dalam <i>Meme</i> ini adalah kalimat majemuk bertingkat. Kedua klausa yang ada dalam <i>meme</i> ini memiliki kesamaan struktur dimana keduanya menjelaskan mengenai situasi satu orang. Perbedaan terdapat pada situasi saat pacaran dan saat putus yang dijelaskan menggunakan frasa “paling menderita”. Frasa tersebut menjadi kunci perbedaan kedua klausa tersebut. Menyebarkan segala hal yang dilakukan orang ke publik dalam masyarakat dianggap tidak baik karena dianggap sombong atau akan adanya kemungkinan bahwa ada beberapa</p>
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

				tersebut mempublikasikan kesedihannya maka masyarakat akan semakin risih dengan perilaku seperti itu.							orang yang tidak suka atau terganggu. Untuk orang-orang yang suka mengumbar hal seperti itu akan mendapat respon positif dan negatif. Tetapi terkadang orang yang terlalu sering mempublikasikan kemesraan mereka dengan pasangan dapat membuat orang-orang risih. Kemudian jika situasi kebahagiaan itu berbalik dan orang tersebut mempublikasikan kesedihannya maka masyarakat akan semakin risih dengan perilaku seperti itu. tipe humor ini adalah perbandingan dimana kreator menggambarkan situasi perbandingan antara pacaran dan putus.
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--


	<p>Kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, bertujuan untuk memberitahu sebuah fakta. Topik yang dibicarakan adalah kepekaan pada makhluk hidup.</p>	<p>Pembaca dan kreator memiliki kesamaan pada pemahaman mengenai kepekaan seseorang yang sering kali tidak ada.</p>	<p>Kalimat majemuk bertingkat. Pada klausa pertama “Ciri-ciri makhluk hidup salah satunya peka terhadap rangsangan” menjadi kalimat penjelas bagi subjek. Subjek di jelaskan pada klausa kedua yaitu “berarti kalo doi lu ga peka positif thingking aja mungkin dia bukan makhluk hidup”. Subjek yang dimaksud adalah “doi” yang dalam bahasa</p>	<p>Peka di kalangan masyarakat sangat penting untuk beradaptasi atau untuk sekedar mengetahui sekitar. Kata peka sangat sensitif di telinga wanita karena wanita adalah makhluk yang selalu ingin dimengerti tanpa mereka berbeicara satu katapun. Itu mengapa, kepekaan sangat dibutuhkan saat bersama dengan wanita.</p>		√				<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan memiliki tujuan untuk memberitahu sebuah fakta. Topik yang dibicarakan adalah kepekaan pada makhluk hidup. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator memiliki kesamaan pada pemahaman mengenai kepekaan seseorang yang sering kali tidak ada. bentuk kalimat yang digunaka dalam <i>meme</i> ini adlah kalimat majemuk bertingkat. Pada klausa pertama “Ciri-ciri makhluk hidup salah satunya peka terhadap rangsangan” menjadi kalimat penjelas bagi subjek. Subjek di jelaskan pada klausa kedua yaitu “berarti kalo doi lu ga peka positif</p>
---	---	---	---	--	--	---	--	--	--	---

			indonesia baku adalah dia dalam sebutan sayang.	Golongan yang paling tidak sering peka adalah pria, hal ini yang membuat para wanita terkadang sebal karena sikap mereka yang dianggap tidak peduli padahal kepekaan seseorang tidak selalu bagus tetapi bukan berarti mereka tidak peduli.							thingking aja mungkin dia bukan makhluk hidup”. Subjek yang dimaksud adalah “doi” yang dalam bahasa indonesia baku adalah dia dalam sebutan sayang. Peka di kalangan masyarakat sangat penting untuk beradaptasi atau untuk sekedar mengetahui sekitar. Kata peka sangat sensitif di telinga wanita karena wanita adalah makhluk yang selalu ingin dimengerti tanpa mereka berbeicara satu katapun. Itu mengapa, kepekaan sangat dibutuhkan saat bersama dengan wanita. Golongan yang paling tidak sering peka adalah pria, hal ini yang membuat para wanita terkadang sebal karena sikap mereka yang dianggap tidak peduli
--	--	--	---	---	--	--	--	--	--	--	---


											padahal kepekaan seseorang tidak selalu bagus tetapi bukan berarti mereka tidak peduli. Termasuk tipe sarkasme dimana kreator menyindir subjek “doi” sebagai orang yang tidak peka maka dia dianggap sebagai bukan manusia.
<p>SEPANDAI-PANDAINYA LO SEKAYA-KAYANYA LO BERAPAPUN UMUR LO KALO TUHAN UDAH KEHENDAKI LO BUAT NGANTUK, LO BISA APA?</p> 	<p>Kalimat perandaian dan kalimat tanya. Bersifat dua arah, bertujuan untuk memastikan sesuatu. Topik yang dibicarakan adalah kebiasaan seseorang.</p>	<p>Pembaca dan kreator memiliki pemahaman mengenai rasa kantuk memang tidak bisa dicegah dengan kekayaan, kepintaran, dan usia.</p>	<p>Kalimat perbandingan superlatif mengenai kekayaan, kepandaian, dan usia. Pada perbandingan tersebut menjadi bagian pendukung dalam menentukan topik. Pada kalimat pernyataan mengenai kebiasaan</p>	<p>Kekayaan, kepintaran, dan usia adalah suatu kepemilikan seseorang yang dapat diraih dengan kerja keras ataupun memang sudah menjadi takdir. Iga hal tersebut termasuk kedalam kepunyaan seseorang</p>			√				<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat perandaian dan kalimat tanya yang bersifat sdua arah dengan tujuan untuk memastikan sesuat. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator memiliki persamaan pada pemahaman mengenai rasa kantuk memang tidak bisa dicegah dengan kekayaan, kepintaran, dan usia. Bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat perbandingan superlatif mengenai kekayaan,</p>

			<p>seseorang saat ngantuk menjadi inti utaman dalam pembicaraan dimana hal tersebut menyangkal semua perbandingan yang ada sebelum kalimat “ngantuk” ini.</p>	<p>yang bisa saja dilepaskan atau di ubah keculai pada umur. Kemudian ketiga hal tersebut dikenal bisa menjadi gerbang untuk mendapatkan kehidupan yang menyenangkan. Tetapi ketiga hal tersebut tetap akan kalah jika bertemu dengan situasi yang sulit untuk dihindari yaitu kantuk. Kantuk adalah situasi yang akan</p>							<p>kepandaian, dan usia. Pada perbandingan tersebut menjadi bagian pendukung dalam menentukan topik. Pada kalimat pernyataan mengenai kebiasaan seseorang saat ngantuk menjadi inti utaman dalam pembicaraan dimana hal tersebut menyangkal semua perbandingan yang ada sebelum kalimat “ngantuk” ini. Kekayaan, kepintaran, dan usia adalah suatu kepemilikan seseorang yang dapat diraih dengan kerja keras ataupun memang sudah menjadi takdir. Iga hal tersebut termasuk kedalam kepunyaan seseorang yang bisa saja dilepaskan atau di ubah keculai pada umur. Kemudian ketiga hal tersebut dikenal bisa</p>
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>dirasakan oleh semua orang tanpa melihat kepemilikan mereka sehingga ketiga hal tersebut tidak akan berguna jika sudah mendapat situasi kantuk.</p>							<p>menjadi gerbang untuk mendapatkan kehidupan yang menyenangkan. Tetapi ketiga hal tersebut tetap akan kalah jika bertemu dengan situasi yang sulit untuk dihindari yaitu kantuk. Kantuk adalah situasi yang akan dirasakan oleh semua orang tanpa melihat kepemilikan mereka sehingga ketiga hal tersebut tidak akan berguna jika sudah mendapat situasi kantuk. Tipe humor ini adalah tipe permainan kata dimana kata “ngantuk” yang digunakan sebenarnya tidak sesuai dengan perumpamaan yang sudah disebutkan di karena ngantuk bukanlah sebuah kepunyaan melainkan suatu situasi yang dialami oleh seseorang.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

<p>KITA HIDUP PADA JAMAN: DENGERNYA SETENGAH, NGERTINYA SEPEREMPAT, MIKIR NOL, TAPI NGOMONGNYA DOUBLE</p> 	<p>Kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, bertujuan untuk memberikan informasi. Topik yang dibicarakan adalah kebiasaan di zaman sekarang.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa di zaman sekarang seseorang saat mendengarkan tidak untuk mengerti melainkan untuk menjawab sehingga tidak jarang banyak yang mendengarkannya setengah dan bicaranya lebih banyak.</p>	<p>Terdiri dari kalimat tunggal tak lengkap jenis elips. Dikatakan tak lengkap karena subjek pada klausa berikutnya tidak ada. Kemudian adanya kalimat tunggal tak lengkap urutan pada klausa terakhir yang di hubungkan dengan kata hubung “tapi”.</p>	<p>Kontekas mendengarkan di zaman dahulu dikenal sebagai suatu alat untuk saling mengerti satu sama lain, tetapi dengan perubahan zaman dimana pendapat pribadi lebih penting maka membuat mendengarkan tidak sebagai wadah untuk mengerti tetapi sebagai alasan untuk membalas.</p>					√	<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan tujuan untuk memberikan informasi. Topik yang dibicarakan adalah kebiasaan di zaman sekarang. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa di zaman sekarang seseorang saat mendengarkan tidak untuk mengerti melainkan untuk menjawab sehingga tidak jarang banyak yang mendengarkannya setengah dan bicaranya lebih banyak. Bentuk kalimat yang digunakan dalam <i>meme</i> ini terdiri dari kalimat tunggal tak lengkap jenis elips. Dikatakan tak lengkap karena subjek pada</p>
--	---	--	---	--	--	--	--	--	---	--

											<p>klausa berikutnya tidak ada. Kemudian adanya kalimat tunggal tak lengkap urutan pada klausa terakhir yang di hubungkan dengan kata hubung “tapi”. Kontekas mendengarkan di zaman dahulu dikenal sebagai suatu alat untu saling mengerti satu sama lain, tetapi dengan perubahan zaman dimana pendapat pribadi lebih penting maka membuat mendengarkan tidak sebagai wadah untuk mengerti tetapi sebagai alasan untuk membalas. Tipe humor ini adalah satire dimana situasi seperti yang tergambar dalam <i>meme</i> dapat dikatakan sebagai ironi dan harus dibenarkan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam berbicara.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--


	<p>Kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, bertujuan untuk memberi informasi dan pendapat pribadi kreator. Topik yang dibicarakan adalah perdebatan antar golongan.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa fakta mengenai perdebat dengan orang pintar dan bodoh sangat berbeda yaitu jika berdebat dengan orang pintar akan kalah karena kurang pintar, kalau dengan orang bodoh tidak akan mennag karena orang bodoh dikenal sebagai orang yang keras kepala. Kemudian fakta lain yang</p>	<p>Berupa empat kalimat tunggal. Bentuknya adalah perbandingan. Kalimat ketiga menjadi inti atau toppik dalam <i>meme</i> ini dengan di dukung oleh kalimat keempat yang ada di bagian bawah <i>Meme</i> yang menjelaskan siapa subjeknya. Kemudian dua kalimat lainnya memperkuat topik dengan menunjukkan perbandingan mengenai satu kegiatan yaitu</p>	<p>Debat dikenal sebagai suatu aktivitas yang melibatkan dua atau lebih argumen di dalamnya yang membahas suatu hal. Dalam melakukan debat, lawan bicara akan sangat menentukan arah perdebatan. Jika lawannya adlah orang bodoh maka perdebatan akan berlangsung lama karena argumen yang benar terkadang bisa</p>	√					<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan tujuan untuk memberikan informasi dan pendapat pribadi kreator. Topik yang dibicarakan adalah perdebatan antar golongan. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa fakta mengenai perdebat dengan orang pintar dan bodoh sangat berbeda yaitu jika berdebat dengan orang pintar akan kalah karena kurang pintar, kalau dengan orang bodoh tidak akan mennag karena orang bodoh dikenal sebagai orang yang keras kepala. Kemudian fakta lain yang diketahui oleh pembaca dan kreator</p>
---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--

		diketahui oleh pembaca dan kreator adalah jika berdebat dengan perempuan yang sering dijuluki sebagai makhluk yang selalu benar jadi argumen apapun akan terlihat salah.	“debat”.	diputarbalikan . Jika lawannya adalah orang pintar maka perdebatannya akan sulit dimenangi karena perbedaan pengetahuan. Kemudian dengan adanya tambahan lawan yaitu perempuan maka perdebatan akan mustahil di menagkan karena perempuan sudah dikenal sebagai orang yang tidak ingin kalah dalam							adalah jika berdebat dengan perempuan yang sering dijuluki sebagai makhluk yang selalu benar jadi argumen apapun akan terlihat salah. Berupa empat kalimat tunggal. Bentuknya adalah perbandingan. Kalimat ketiga menjadi inti atau toppik dalam <i>Meme</i> ini dengan di dukung oleh kalimat keempat yang ada di bagian bawah <i>meme</i> yang menjelaskan siapa subjeknya. Kemudian dua kalimat lainnya memperkuat topik dengan menunjukkan perbandingan mengenai satu kegiatan yaitu “debat”. Debat dikenal sebagai suatu aktivitas yang melibatkan dua atau lebih argumen di dalamnya yang
--	--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	---

				berargumen dan merasa selalu benar.dari ketiga lawan tersebut terbentuklah hasil mutlak jika melakukan perdebatan.							membahas suatu hal. Dalam melakukan debat, lawan bicara akan sangat menentukan arah perdebatan. Jika lawannya adlah orang bodoh maka perdebatan akan berlangsung lama karena argumen yang benar terkadang bisa diputarbalikan. Jika lawannya adalah orang pintar maka perdebatannya akan sulit dimenangi karena perbedaan pengetahuan. Kemudian dengan adanya tambahan lawan yaitu perempuan maka perdebatan akan mustahil di menangkan karena perempuan sudah dikenal sebagai orang yang tidak ingin kalah dalam berargumen dan merasa selalu benar.dari ketiga lawan tersebut terbentuklah hasil mutlak
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---


											jika melakukan perdebatan. Tipe humor ini adalah tipe perbandingan dimana kreator membandingkan tiga perdebatan yang dilakukan oleh tiga golongan yang berbeda yaitu orang pintar, bodoh, dan perempuan.
	<p>Berupa kalimat pertanyaan dan kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, bertujuan untuk menginformasikan sesuatu melalui bertanya. Topik yang dibicarakan adalah kumis.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa kumis yang dimaksud dalam <i>meme</i> ini bukanlah kumis yang bisa disamakan dengan kumis manusia yang dimiliki oleh orang dewasa. Karena kucing juga</p>	<p>Berupa kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal berupa kalimat pertanyaan dan kalimat majemuk berupa kalimat penjelas atau jawaban dari pertanyaan tadi. Makna kata “kumis” dalam <i>Meme</i> ini</p>	<p>Masyarakat memahami bahwa kumis yang dimiliki oleh manusia dan kucing itu sangat berbeda karena pada dasarnya kumis kucing termasuk dari bagian tubuhnya sejak lahir tetapi manusia tidak sejak lahir.</p>			√				<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pertanyaan dan kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan tujuan untuk menginformasikan sesuatu melalui bertanya. Topik yang dibicarakan adalah kumis. Untuk memahami kelucuan yang ada dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa kumis yang dimaksud dalam <i>meme</i> ini bukanlah kumis yang bisa disamakan dengan kumis manusia yang</p>

		memiliki kumis maka hal tersebut secara paksa disamakan dan menimbulkan kelucuan.	diartikan sebagai kumis yang dimiliki oleh manusia dimana kumis tersebut menandakan seseorang tua. Maka kumis disini memiliki dua fungsi, sebagai pengenalan usia dan sebagai bagian dari tubuh hewan.								dimiliki oleh orang dewasa. Karena kucing juga memiliki kumis maka hal tersebut secara paksa disamakan dan menimbulkan kelucuan. Bentuk kalimat yang digunakan dalam <i>meme</i> ini adalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal berupa kalimat pertanyaan dan kalimat majemuk berupa kalimat penjelas atau jawaban dari pertanyaan tadi. Makna kata “kumis” dalam <i>meme</i> ini diartikan sebagai kumis yang dimiliki oleh manusia dimana kumis tersebut menandakan seseorang tua. Maka kumis disini memiliki dua fungsi, sebagai pengenalan usia dan sebagai bagian dari tubuh hewan. Masyarakat memahami bahwa kumis
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	---


										yang dimiliki oleh manusia dan kucing itu sangat berbeda karena pada dasarnya kumis kucing termasuk dari bagian tubuhnya sejak lahir tetapi manusia tidak sejak lahir. Tipe humor ini adalah tipe permainan kata dimana kreator menyamakan kumis kucing dengan kumis manusia yang dapat mengidentifikasi umur manusia.
	Kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, bertujuan untuk memberi informasi dan argumen. Topik yang dibicarakan adalah orang yang	Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa orang-orang zaman sekarang mengubah pola hidup mereka dari merokok menjadi menghisap	Kalimat majemuk dan kalimat peemutasi. Kalimat pertama adalah kalimat pengantar untuk mengetahui maksud sebenarnya dari kreator	Vape di kalangan masyarakat sangat disukai karena adanya rasa-rasa yang bisa dipilih. Walau begitu belum banyak orang yang menggunakan vape karena mereka masih		√				<i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan tujuan untuk memberikan informasi dan argumen. Topik yang dibicarakan adalah orang yang menghisap vape. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa orang-orang

	menghisap vape.	vape. Karena vape memiliki asap yang lebih banyak daripada rokok maka terlihat seperti asapa yang keluar dari kenalpot. Pembaca dan kreator mengetahui hal tersebut karena telah melihat asap dari vape dan knalpot yang memang tidak jauh berbeda.	yang ada pada kalimat kedua. Kalimat pertama memberikan informasi mengenai subjek.	lebih menyukai aroma dan rasa dari rokok asli. Orang-orang yang menghisap vape di kalangan masyarakat terbilang keren dan gaul karena belum banyaknya orang yang menggunakan vape. Karena bentuknya juga yang berbeda dari rokok, maka vape memiliki tingkatan gengsinya tersendiri sehingga							zaman sekarang mengubah pola hidup mereka dari merokok menjadi menghisap vape. Karena vape memiliki asap yang lebih banyak daripada rokok maka terlihat seperti asapa yang keluar dari kenalpot. Pembaca dan kreator mengetahui hal tersebut karena telah melihat asap dari vape dan knalpot yang memang tidak jauh berbeda. Bentuk kalimat yang digunakan dalam <i>meme</i> ini adalah kalimat majemuk dan kalimat permutasi. Kalimat pertama adalah kalimat pengantar untuk mengetahui maksud sebenarnya dari kreator yang ada pada kalimat kedua. Kalimat pertama memberikan informasi mengenai subjek. Vape
--	-----------------	---	--	--	--	--	--	--	--	--	---


				<p>banyak orang yang beranggapan karena vape adalah rokok elektrik maka akan terlihat lebih keren dan gaul.</p>						<p>di kalangan masyarakat sangat disukai karena adanya rasa-rasa yang bisa dipilih. Walau begitu belum banyak orang yang menggunakan vape karena mereka masih lebih menyukai aroma dan rasa dari rokok asli. Orang-orang yang menghisap vape di kalangan masyarakat terbilang keren dan gaul karena belum banyaknya orang yang menggunakan vape. Karena bentuknya juga yang berbeda dari rokok, maka vape memiliki tingkatan gengsinya tersendiri sehingga banyak orang yang beranggapan karena vape adalah rokok elektrik maka akan terlihat lebih keren dan gaul. Tipe humor ini adalah tipe sarkasme dimana kreator secara</p>
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	---

											jelas memberikan pendapat pedasnya mengenai asap vape yang terlihat seperti asap dari knalpot karena asapnya yang terlihat sangat tebal.
	<p>Kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, bertujuan menyatakan durasi dalam melakukan sesuatu. Topik yang dibicarakan adalah durasi.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa daurasi saat membuat mie sangat lama karena harus merebus mie tersebut yang memakan waktu lama tetapi saat memakannya hanya sebentar karena jumlahnya yang sedikit.</p>	<p>Berupa dua kalimat tunggal tak lengkap jenis elipsis. Kedua kalimat tersebut tidak memiliki subjek tetapi jika melihat gambar maka akan muncul subjek. Dua kalimat tersebut menjelaskan subjek yang hilang yang dijadikan sebagai topik mengenai durasi dilihat</p>	<p>Tetapi kemudian kreator menambahkan orang pada bagian bonus yang membuat pembaca akan teringat kepada orang yang pernah membuat mereka merasa senang tetapi sekarang sudah hilang ketika dicari.</p>						√	<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan tujuan untuk menyatakan durasi dalam melakukan sesuatu. Topik yang dibicarakan adalah durasi. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa daurasi saat membuat mie sangat lama karena harus merebus mie tersebut yang memakan waktu lama tetapi saat memakannya hanya sebentar karena jumlahnya yang sedikit. Bentuk kalimat yang digunakan dalam <i>meme</i></p>


			dari adanya penjelasan waktu “menit”.								ini berupa dua kalimat tunggal tak lengkap jenis elipsis. Kedua kalimat tersebut tidak memiliki subjek tetapi jika melihat gambar maka akan muncul subjek. Dua kalimat tersebut menjelaskan subjek yang hilang yang dijadikan sebagai topik mengenai durasi dilihat dari adanya penjelasan waktu “menit”. Tetapi kemudian kreator menambahkan orang pada bagian bonus yang membuat pembaca akan teringat kepada orang yang pernah membuat mereka merasa senang tetapi sekarang sudah hilang ketika dicari. Tipe humor ini adalah metonimia dimana mie tidak harus disebutkan tetapi diganti menjadi gambar.
--	--	--	---------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	---

<p>YANG SERING TIBA-TIBA NGILANG:</p> <p>1. KUNCI MOTOR 2. REMOT TV 3. TEMEN NGUTANG</p> <p>BONUS : YANG UDAH BIKIN NYAMAN</p> 	<p>Kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, bertujuan untuk menyampaikan pendapat mengenai suatu hal. Topik yang dibicarakan adalah hal yang sering tiba-tiba hilang.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa ada beberapa hal yang tiba-tiba menghilang padahal sedang dibutuhkan atau sedang dicari. Pembaca dan kreator memiliki kesamaan pada pengalaman dalam merasakan kehilangan tiba-tiba tersebut.</p>	<p>Kalimat majemuk. Pada kalimat tunggal pertama menjelaskan tentang topik yang akan dibicarakan dengan adanya penjelasan dari poin-poin yang ada dalam bagian kalimat majemuk tersebut. Kemudian pada kalimat majemuk kedua menjadi kalimat pelengkap sekaligus pendukung bagi kalimat majemuk pertama dalam menentukan</p>	<p>Barang-barang yang tiba-tiba hilang memang sangat menyebalkan apalagi jika sangat dibutuhkan dalam situasi terdesak. Hal ini dapat membuat kepanikan yang berujung pada tidak ditemukannya barang-barang tersebut. di dalam <i>Meme</i> ini ada penambahan dalam hal yang tiba-tiba hilang tersebut yaitu yang sudah</p>							<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan tujuan untuk menyampaikan pendapat mengenai sesuatu hal. Topik yang dibicarakan adalah hal yang sering tiba-tiba hilang. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa ada beberapa hal yang tiba-tiba menghilang padahal sedang dibutuhkan atau sedang dicari. Pembaca dan kreator memiliki kesamaan pada pengalaman dalam merasakan kehilangan tiba-tiba tersebut. Bentuk kalimat dalam <i>meme</i> ini adalah kalimat majemuk. Pada kalimat tunggal pertama menjelaskan tentang topik yang akan</p>
--	--	---	--	---	--	--	--	--	--	--	---

			dan mengklarifikasi topik yang dibicarakan yaitu hal-hal yang tiba-tiba hilang.	membuat nyaman. Walau tanpa subjek, tetapi akan langsung diketahui kalau kalimat tersebut merujuk pada orang.							dibicarakan dengan adanya penjelasan dari poin-poin yang ada dalam bagian kalimat majemuk tersebut. Kemudian pada kalimat majemuk kedua menjadi kalimat pelengkap sekaligus pendukung bagi kalimat majemuk pertama dalam menentukan dan mengklarifikasi topik yang dibicarakan yaitu hal-hal yang tiba-tiba hilang. Barang-barang yang tiba-tiba hilang memang sangat menyebalkan apalagi jika sangat dibutuhkan dalam situasi terdesak. Hal ini dapat membuat kepanikan yang berujung pada tidak ditemukannya barang-barang tersebut. di dalam <i>Meme</i> ini ada penambahan dalam hal yang tiba-tiba hilang
--	--	--	---	---	--	--	--	--	--	--	--


										tersebut yaitu yang sudah membuat nyaman. Walau tanpa subjek, tetapi akan langsung diketahui kalau kalimat tersebut merujuk pada orang. Tipe humor ini adalah permainan kata.
<p>ORANG PINTER TAU KAPAN HARUS BERTINGKAH BODOH</p>  <p>SEDANGKAN ORANG BODOH, KEBANYAKAN BERTINGKAH SOK PINTER</p>	<p>Kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, bertujuan untuk menyampaikan pemikiran kreator terhadap tingkah seseorang. Topik yang dibicarakan adalah perbedaan tingkah melalui sifat seseorang.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa adanya perbedaan sikap pada orang pintar dan orang bodoh. Hal ini didasari dari pengalaman pembaca dan kreator yang pernah melihat tingkah dari dua sifat tersebut.</p>	<p>Kalimat majemuk bertingkat. Pada klausa turunan dijelaskan mengenai subjek pertama yaitu “orang pintar”. kemudian dari klausa utama dijelaskan mengenai “orang bodoh”. Pada kedua klausa tersebut memiliki pola yang sama yaitu sama-</p>	<p>Sifat dari orang pintar dan bodoh memiliki perbedaan yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku mereka. Masyarakat mengenal bahwa orang pintar akan lebih rendah diri daripada orang bodoh yang selalu menyombong.</p>		√				<p><i>Meme</i> ini berebentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan tujuan untuk menyampaikan pemikiran kreator terhadap tingkah seseorang. Topik yang dibicarakan adalah perbedaan tingkah melalui sifat seseorang. untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa adanya perbedaan sikap pada orang pintar dan orang bodoh. Hal ini didasari dari pengalaman pembaca dan kreator yang pernah melihat</p>

			sama menjelaskan sifat dari subjek tersebut beserta tindakannya dalam suatu situasi.								tingkah dari dua sifat tersebut. Bentuk kalimat yang ada dalam <i>meme</i> ini adalah kalimat majemuk bertingkat. Pada klausa turunan dijelaskan mengenai subjek pertama yaitu “orang pintar”. kemudia dari klausa utama dijelaskan mengenai “orang bodoh”. Pada kedua klausa tersebut memiliki pola yang sama yaitu sama-sama menjelaskan sifat dari subjek tersebut beserta tindakannya dalam suatu situasi. Sifat dari orang pintar dan bodoh memiliki perbedaan yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku mereka. Masyarakat mengenal bahwa orang pintar akan lebih rendah diri daripada orang bodoh yang selalu menyombong. Tipe
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--


										humor ini adalah sarkasme dimana kreator secara jelas memberikan dua perbedaan mengenai orang pintar dan orang bodoh.
<p>DEMI TERLIHAT KEREN</p>  <p>KADANG ORANG GAK PEDULI NGELAKUIN HAL SALAH</p>	<p>Kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, bertujuan untuk mengungkapkan pemikiran kreator tentang perilaku seseorang. Topik yang dibicarakan adalah tindakan seseorang dalam suatu situasi.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa di zaman sekarang orang lebih <i>Mementingkan</i> kebutuhan pribadi mereka seperti mengunggah sesuatu ke media sosial. Hal ini diketahui oleh kreator dan pembaca karena banyaknya</p>	<p>Kalimat majemuk kompleks. Klausa kedua menjadi klausa pendukung untuk klausa utama yang menjelaskan dan menginformasikan pembaca mengenai topik yang dibicarakan.</p>	<p>Untuk mendapatkan ketenaran dan dikatakan sebagai orang yang keren, banyak cara untuk mendapatkannya. Tetapi tidak semua cara memiliki nilai moral yang baik. seperti halnya di zaman sekarang orang-orang lebih <i>Mementingkan</i> mengambil gambar dalam</p>					✓	<p><i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan tujuan untuk mengungkapkan pemikiran kreator tentang perilaku seseorang. Topik yang dibicarakan adalah tindakan seseorang dalam suatu situasi. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa di zaman sekarang orang lebih mementingkan kebutuhan pribadi mereka seperti mengunggah sesuatu ke media sosial. Hal ini diketahui oleh kreator</p>

		<p>orang yang tidak berpikir dua kali saat melakukan sesuatu dalam situasi tertentu. Kesamaan pengetahuan kreator dan pembaca adalah mengetahui bahwa banyak orang yang lebih memilih untuk mengambil gambar dalam situasi yang tidak sesuai.</p>		<p>situasi yang tidak baik seperti seharusnya sedang bersedih atau sedang dalam keterpurukan. Banyak orang yang lebih memilih untuk eksis dan terlihat keren membuat banyak orang merasa tidak nyaman karena tidak etis dan tidak bermoral.</p>							<p>dan pembaca karena banyaknya orang yang tidak berpikir dua kali saat melakukan sesuatu dalam situasi tertentu. Kesamaan pengetahuan kreator dan pembaca adalah mengetahui bahwa banyak orang yang lebih memilih untuk mengambil gambar dalam situasi yang tidak sesuai. Bentuk kalimat yang digunakan dalam <i>meme</i> ini adalah kalimat majemuk kompleks. Klausa kedua menjadi klausa pendukung untuk klausa utama yang menjelaskan dan mneginformasikan pembaca mengenai topik yang dibicarakan. Untuk mendapatkan ketenaran dan dikatakan sebagai orang yang keren, banyak cara untuk mendapatkannya. Tetapi</p>
--	--	---	--	---	--	--	--	--	--	--	--


											tidak semua cara memiliki nilai moral yang baik. seperti halnya di zaman sekarang orang-orang lebih mementingkan mengambil gambar dalam situasi yang tidak baik seperti seharusnya sedang bersedih atau sedang dalam keterpurukan. Banyak orang yang lebih memilih untuk eksis dan terlihat keren membuat banyak orang merasa tidak nyaman karena tidak etis dan tidak bermoral. Tipe humor ini adalah satire dimana kreator mengharapkan adanya perubahan dalam situasi tidak baik dari mengambil foto tersebut.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

	<p>Kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, bertujuan untuk mengkritik perilaku seseorang. Topik yang dibicarakan adalah perilaku seseorang saat meminta pertolongan dengan saat dimintai pertolongan.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa ada beberapa orang yang sering membalas chat lama jika mereka sedang dibutuhkan tetapi akan sangat cepat melakukan chat jika dia yang memiliki kepentingan. Perilaku ini yang membuat banyak orang geram karena seperti hanya memikirkan diri sendiri dan tidak mau</p>	<p>Berupa dua kalimat majemuk. Di setiap kalimat terdapat klausa yang menjelaskan suatu situasi dengan sebuah perumpamaan agar terlihat lebih lucu.</p>	<p>Chat di zaman sekarang ini sudah sangat lazim digunakan untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi tersebut tak jarang orang menggunakan nya sebagai tempat untuk meminta bantuan. Sering kali saat seseorang meminta bantuan mereka akan melakukan chat dengan cepat pada situasi mendesak. Dengan membalas</p>			√			<p><i>Meme</i> ini berupa kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan tujuan untuk mengkritik perilaku seseorang. Topik yang dibicarakan adalah perilaku seseorang saat meminta pertolongan dengan saat dimintai pertolongan. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa ada beberapa orang yang sering membalas chat lama jika mereka sedang dibutuhkan tetapi akan sangat cepat melakukan chat jika dia yang memiliki kepentingan. Perilaku ini yang membuat banyak orang geram karena seperti hanya memikirkan diri sendiri dan tidak mau membantu teman. Bentuk</p>
---	---	---	---	---	--	--	---	--	--	--

		membantu teman.		dengan cepat maka bantuan juga akan lebis cepat datang. Di zaman sekarang, orang lebih terikat pada kepentingan masing-masing sehingga tidak jarang banyak yang meminta tolong untuk kepentingan mereka tetapi mereka lama merespon saat ada orang yang meminta bantuan mereka.							kalimat yang digunakan dalam <i>meme</i> ini adalah dua kalimat majemuk. Di setiap kalimat terdapat klausa yang menjelaskan suatu situasi dengan sebuah perumpamaan agar terlihat lebih lucu. Chat di zaman sekarang ini sudah sangat lazim digunakan untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi tersebut tak jarang orang menggunakannya sebagai tempat untuk meminta bantuan. Sering kali saat seseorang meminta bantuan mereka akan melakukan chat dengan cepat pada situasi mendesak. Dengan membalas dengan cepat maka bantuan juga akan lebis cepat datang. Di zaman sekarang, orang lebih terikat pada kepentingan masing-
--	--	-----------------	--	---	--	--	--	--	--	--	---

										masing sehingga tidak jarang banyak yang meminta tolong untuk kepentingan mereka tetapi mereka lama merespon saat ada orang yang meminta bantuan mereka. Tipe humor dalam <i>Meme</i> ini adalah permainan kata dimana perumpamaan menggunakan hari menjadi hal yang menonjolkan kelucuan.
<p>SELAMAT ANDA MEMASUKI SEMESTER DIMANA ANDA MENYERAH</p>  <p>DAN INGIN NIKAH AJA</p>	Kalimat pernyataan. Bersifat satu arah, bertujuan untuk memberikan selamat. Topik yang dibicarakan adalah mahasiswa yang memasuki	Pembaca dan kreator memiliki kesamaan pada pengalaman mereka saat kuliah dimana mereka pernah merasakan sulit dan sibuknya pada satu semester	Kalimat majemuk setara.	Di kalangan mahasiswa, kalimat lebih baik menikah saja sudah menjadi guyonan khususnya bagi mahasiswa perempuan saat menghadapi semsetre yang	√					<i>Meme</i> ini berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat satu arah dengan tujuan untuk memberikan selamat. Topik yang dibicarakan adalah mahasiswa yang memasuki semester yang sulit atau sibuk. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator memiliki kesamaan pada pengalaman mereka saat

	semester yang sulit atau sibuk.	dan berpikir untuk menikah saja karena tidak berurusan dengan tugas-tugas.		sulita atau sibuk. Mahasiswa perempuan lebih sering berpiir bahwa menikah lebih mudah karena hanya mengurus orang tercinta mereka dengan pengetahuan yang mereka miliki saja dibandingkan dengan menjalankan kuliah pada semester yang berat.							kuliah dimana mereka pernah merasakan sulit dan sibuknya pada satu semester dan berpikir untuk menikah saja karena tidak berurusan dengan tugas-tugas. Bentuk kalimat dalam <i>meme</i> ini adalah kalimat majemuk setara. Di kalangan mahasiswa, kalimat lebih baik menikah saja sudah menjadi guyonan khususnya bagi mahasiswa perempuan saat menghadapi semsetre yang sulita atau sibuk. Mahasiswa perempuan lebih sering berpiir bahwa menikah lebih mudah karena hanya mengurus orang tercinta mereka dengan pengetahuan yang mereka miliki saja dibandingkan dengan menjalankan kuliah pada
--	---------------------------------	--	--	---	--	--	--	--	--	--	---

											semester yang berat. Tipe humor ini adalah metonimia dimana semester dan nikah disamakan sebagai pilihan hidup.
	<p>Frasa penjas. Bersifat satu arah, bertujuan untuk mengkritik politik zaman sekarangl. Topik yang dibicarakan adalah fakta mengenai jabatan.</p>	<p>Pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa politik sekarang dapat menghasilkan uang yang sangat banyak. Uang-uang tersebut didapatkan dari masyarakat yang seharusnya digunakan untuk masyarakat juga. Kreator</p>	<p>Terdiri dari empat frasa dan satu kalimat tunggal tak lengkap.</p>	<p>Politik di dalam masyarakat di kenal sebagai tempat untuk mengatur bagaimana negara untuk bekerja. Dalam politi dibutuhkan banyak orang untuk menjalankan sistem yang ada tetapi dengan melihat perkembangan zaman, politik sudah berubah</p>					✓	<p><i>Meme</i> ini berbentuk frasa penjas yang bersifat satu arah dengan tujuan untuk mengkritik politik zaman sekarang. Topik yang dibicarakan adalah fajta mengenai jabatan. Untuk memahami kelucuan dalam <i>meme</i> ini, pembaca dan kreator sama-sama mengetahui bahwa politih sekarang dapat menghasilkan uang yang sangat banyak. Uang-uang tersebut didapatkan dari masyarakat yang seharusnya digunakan untuk masyarakat juga. Kreator dan pembaca setuju pada perbedaan pola hidup antara orang</p>	

		dan pembaca setuju pada perbedaan pola hidup antara orang yang masuk kedalam politik dengan yang mendukungnya yang jelas sangat berbeda jauh.		fungsi menjadi tempat untuk mendapatkan jabatan dan mnedapat uang saja untuk menguasai nsuatu negara atau wilayah.							yang masuk kedalam politik dengan yang mendukungnya yang jelas sangat berbeda jauh. Bentuk bahas yang digunaka dalam <i>meme</i> ini terdiri dari empat frasa dan satu kalimat tunggal tak lengkap. Politik di dalam masyarakat di kenal sebagai tempat untuk mengatur bagaimana negara untuk bekerja. Dalam politik dibutuhkan banyak orang untuk menjalankan sistem yang ada tetapi dengan melihat perkembangan zaman, politik sudah berubah fungsi menjadi tempat untuk mendapatkan jabatan dan mnedapat uang saja untuk menguasai nsuatu negara atau wilayah. Tipe humornya adalah satire karena adanya keadaan
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	---

												ironi dan berharap untuk berubah.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------------------------------

Keterangan :

❖ Konteks

F : Konteks Fisik

E : Konteks Epistemis

L : Konteks Linguistik

S : Konteks Sosial

❖ Tipe Humor

P : Perbandingan

S : Sarkasme

Pk : Permainan Kata

Pr : Paradoks

St : Satire

M : Metonimia

RIWAYAT HIDUP PENULIS



FITRIANA HASRI, lahir di Jakarta pada tanggal 7 Februari 1997 adalah seorang anak dari keluarga sederhana yang memiliki ayah seorang dosen dan ibu seorang ibu rumah tangga juga memiliki dua orang kakak yaitu kakak laki-laki dan perempuan. Pendidikan yang pernah ditempuh adalah sekolah dasar yang bertempat di SD N Karang Tengah 06 Tangerang, kemudian dilanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama yang bertempat di SMP N 191 Jakarta. Pendidikan dilanjutkan lagi ke jenjang sekolah menengah atas yang bertempat di SMA Muhammadiyah 15 Jakarta, kemudian di lanjutkan ke jenjang universitas yang bertempat di Universitas Negeri Jakarta dengan mengambil jurusan Sastra Indonesia Strata 1 (satu).

Pada tahun 2011, pernah mengikuti les bahasa asing yang bertempat di International Language Program (ILP) Tangerang yang dimulai dari kelas Basic sampai Intermediate Level, kemudian pindah ke tempat les bahasa asing Lembaga Bahasa dan Pendidikan Profesional LIA Tangerang yang dimulai dari kelas Elementary sampai Intermediate Level pada tahun 2012. Organisasi yang pernah diikuti adalah organisasi mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta bernama Lembaga Legislatif Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia dengan jabatan Staff dan BPH (Badan Pengurus Harian). Kegemaran yang dimiliki adalah Menggambar, Menonton Film, Membaca Buku dan Komik, Jalan-jalan, Mengumpulkan Komik, Fotografi, Wisata Kuliner.